

**ORIENTASI MASA DEPAN PENYINTAS PENYANDANG
SKIZOFRENIA DI GRIYA PMI SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

NURUL NUR RAHMAWATI

NIM.191141058

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Dr. ERNAWATI, S. Psi., M .Si

DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi. Nurul Nur Rahmawati

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti. Mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurul Nur Rahmawati

NIM : 191141058

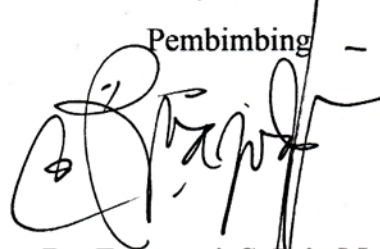
Judul : Orientasi Masa Depan penyintas Penyandang Skizofrenia
di Griya PMI Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 6 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Ernawati, S. Psi., M .Si.

NIK: 198203302017012122

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Nurul Nur Rahmawati

NIM : 191141058

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Jl. Imam Hasan Rt 04 Badang Sepakat, Kecamatan Tungkal Ulu,
Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Peduli Surakarta”** adalah penelitian yang dilakukan dari hasil karya saya sendiri dengan memperoleh beberapa sumber yang ada dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 6 Maret 2023
Yang menyatakan



Nurul Nur Rahmawati
NIM : 19.11.41.058

HALAMAN PENGESAHAN

**ORIENTASI MASA DEPAN PENYINTAS PENYANDANG
SKIZOFRENIA DI GRIYA PMI PEDULI SURAKARTA**

Disusun oleh:
Nurul Nur Rahmawati
191141058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 16 Maret 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 2 Mei 2023

Penguji Utama



Dr. Gadis Deslinda M.Psi., Psikolog
NIK. 197502072014012069

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Ernawati, S.Psi., M. Si
NIK. 198203302017012122

Penguji I/Sekretaris Sidang



Vera Imanti M.Psi., Psikolog.
NIK. 198108162017012172

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Pratiwi Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan sepenuhnya kepada kedua orangtua saya, Ibu Sehmiyati dan Bapak Hasim serta kakek dan Nenek saya yang telah melingkupi saya dengan segenap kasih sayang dan banyak pelajaran hidup yang berharga sehingga saya sanggup sampai pada tahap ini. Terima kasih atas segala doa-doa, nasihat dan pengorbanan yang tak henti-hentinya mengalir kepada saya, sehingga dapat mengantarkan saya melewati setiap fase kehidupan saya, dan mengantarkan saya menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Ada rasa syukur saya dalam setiap helaan nafas kalian.

MOTTO

“Hidup Sekali, Hiduplah yang Berarti”.

(Ustadz KH. Naharussurur)

“Jangan Menjelaskan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu”.

(Ali bin Abi Thalib)

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahannya, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”.

(Imam Syafi’i)

ABSTRAK

Nurul Nur Rahmawati, 191141058, *Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Surakarta*, Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2023.

Orientasi masa depan merupakan proses dimana individu merencanakan masa depan. Orientasi masa depan juga merupakan salah satu proses multidimensi dari masa depan setiap manusia diciptakan adanya potensi yang dimilikinya dan dikembangkan untuk mencapai fitrah pada dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia di Griya PMI Peduli Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini yakni warga Griya PMI Peduli Surakarta berjumlah 3 Informan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan Software Atlas, mengorganisasi, memberikan kode serta menganalisis dari data penelitian secara efisien dan terstruktur.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyintas penyandang skizofrenia memiliki gambaran terhadap motivasi hidup. Yaitu keinginan sembuh dan teratur minum obat, dan penyintas penyandang skizofrenia juga memiliki perencanaan dalam hidupnya, ketika sembuh ketiga informan ingin bekerja kembali dan menyusun perencanaannya kembali, mengevaluasikan dirinya ketika tujuan informan belum tercapai seperti introfeksi diri atau memaafkan diri sendiri atas usaha yang belum di capai. Meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam hidupnya namun para penyintas penyandang skizofrenia masih memiliki kesempatan untuk berkarir, memiliki masa depan yang cerah dan mewujudkan cita-cita yang dimilikinya. Karena satu hal yang paling dibutuhkan oleh penyintas penyandang skizofrenia seperti mereka adalah di dengar dan memahami keadaan mereka, akan tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya sebuah masa depan yang mereka inginkan, dengan kondisi penyintas penyandang skizofrenia yang belum memungkinkan akan menjadi hambatan untuk mewujudkan sebuah masa depan, dan menjadi dampak yang negative bagi penyintas, berorientasi adalah sebuah hal yang semua orang inginkan tapi tidak dengan penyintas mereka membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa berorientasi ke masa depan, dari ketiga aspek-aspek orientasi masa depan informan mampu merealisasikannya.

Kata Kunci: Orientasi Masa depan, Penyintas, Penyandang Skizofrenia

ABSTRACT

Nurul Nur Rahmawati, 191141058, *Future Orientation of Schizophrenic Survivors at Griya PMI Surakarta, Islamic Psychology*, Ushuluddin Faculty and Da'wah State Islamic University Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Future orientation is a process by which individuals plan for the future. Future orientation is also one of the multidimensional processes of the future, every human being is created with the potential he has and is developed to achieve his natural nature. This study aims to describe the future orientation of survivors with schizophrenia at Griya PMI Peduli Surakarta.

This research is a qualitative research with a method Case study approach. The subjects of this study were 3 residents of Griya PMI Peduli Surakarta. Data collection used interviews, observation and documentation. Data validity uses source triangulation. This study uses data analysis with Atlas Software, organizes, provides code and analyzes the research data in an efficient and structured manner.

The results of this study can be concluded that survivors with schizophrenia have an overview of life motivation. Namely the desire to get well and regularly take medication, and survivors of schizophrenia also have plans in their lives, when recovered the three informants want to return to work and reconstruct their plans, evaluate themselves when the goals of the informants have not been achieved such as self-introspection or self-forgiveness for efforts that have not been achieved . Even though they have limitations in life, survivors with schizophrenia still have the opportunity to have a career, have a bright future and realize their aspirations. Because one thing that survivors with schizophrenia like them need most is to be heard and understand their situation, however there are a number of things that have caused them to not achieve the future they desire, with the conditions of survivors with schizophrenia that are not yet possible it will be an obstacle to realizing a future, and being a negative impact on survivors, orientation is something that everyone wants but survivors don't need quite a long time to be oriented to the future, from the three aspects of future orientation the informants were able to make it happen.

Keywords: Future Orientation, Survivors, People with Schizophrenia

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas ridho, rahmat, serta cinta-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya. Skripsi berjudul “Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Surakarta” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Namun demikian, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh sebab itu, dengan terselesaikannya skripsi ini, rasa terimakasih dan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi. Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Triyono, M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Wakhid Musthofa, M. Psi., Psikolog. selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
6. Ibu Dr. Ernawati, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dengan segenap hati bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan semangat untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog. dan Ibu Vera Imanti, M.,Psi., Psikolog. selaku Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas segala ilmu yang diberikan.
9. Seluruh Staff bagian akademik dan biro skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Ibu Sehmiyati dan Bapak Hasim, orangtuaku tercinta yang selalu memberikan cinta, dukungan, dan kasih sayang, serta yang mengajarkan cara untuk tidak pernah lelah berjuang.
11. Kakek dan nenek tersayang yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Sahabatku Tercinta Laila Taviana Ismi yang telah bersedia menemani, serta memberikan dukungan.
13. Teman-teman mahasiswa Psikologi Islam yang dengan sukarela bersedia untuk bertukar pikiran dan memberikan masukan.
14. Seluruh informan yang dengan senang hati meluangkan waktu membantu penyelesaian skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Skripsi ini ditulis dengan sepenuh hati dan penuh kesungguhan. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 6 Maret 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Orientasi Masa Depan.....	12
2. Penyintas Skizofrenia.....	19
B. Telaah Pustaka	28
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Sumber Data Penelitian	37

D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara.....	38
2. Observasi.....	40
3. Dokumentasi	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Kredibilitas Penelitian	42
1. Perpanjangan pengamatan	43
2. Meningkatkan ketekunan	43
3. Triangulasi	44
4. Melakukan Member chek	45
G. Peran Peneliti	45
H. Etika Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	47
A. Setting Penelitian.....	47
1. Profil Griya Peduli PMI Surakarta.....	47
2. Proses Penelitian	48
B. Temuan Hasil Penelitian.....	49
1. Informan DD	50
2. Informan CN	51
3. Informan IW.....	52
C. Hasil Analisis Data	53
1. Deskripsi gambaran orientasi masa depan informan DD	53
2. Faktor yang mempengaruhi Orientasi Masa Depan.....	59
3. Deskripsi gambaran orientasi masa depan informan CN.....	64
4. Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan	69
5. Deskripsi gambaran orientasi masa depan informan IW	73
6. Faktor yang mempengaruhi Orientasi Masa Depan.....	76
D. Pembahasan	83
1. Aspek Orientasi Masa Depan.....	83
2. Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94

A. Kesimpulan	94
B. Keterbatasan Penelitian	95
C. Saran	96
1. Bagi Penyintas Penyandang Skizofrenia	96
2. Bagi Orang Tua.....	96
3. Bagi Masyarakat	96
4. Bagi Pengurus Griya PMI Surakarta.....	96
5. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	97
6. Bagi mahasiswa	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 2 Analisis Informan DD	63
Gambar 3 Analisis Informan CN	72
Gambar 4 Analisis Informan IW	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Proses Penelitian	49
Tabel 2	Deskripsi Orientasi Masa Depan Informan DD	62
Tabel 3	Deskripsi Orientasi Masa Depan CN	71
Tabel 4	Deskripsi Orientasi Masa Depan Informan IW	78
Tabel 5	Ringkasan Aspek Motivasi	80
Tabel 6	Ringkasan Aspek Perencanaan	81
Tabel 7	Ringkasan Aspek Evaluasi	81
Tabel 8	Ringkasan Faktor Individu Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan	82
Tabel 9	Ringkasan Faktor Kontekstual Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan	82
Tabel 10	Aspek Orientasi	92
Tabel 11	Faktor Orientasi Masa Depan	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	103
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	106
Lampiran 3 Pedoman Obsevasi.....	110
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	111
Lampiran 5 Surat Pernyataan Persetujuan	112
Lampiran 6 Verbatim informan	115
Lampiran 7 Pedoman Obsevasi.....	150
Lampiran 8 Lembar Identitas Informan	153
Lampiran 9 Dokumentasi	156
Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian.....	162
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian	163
Lampiran 12 Surat Bebas Plagiasi	164
Lampiran 13 Cek Turnitin.....	165
Lampiran 14 Data Diri Peneliti	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis dari gangguan jiwa yaitu skizofrenia. Di sebagian wilayah terkecil di Indonesia, skizofrenia tetap dianggap sebagai hal-hal yang sering disebut dengan kutukan atau dewa, bahkan dianggap yang menderita skizofrenia mengalami kerasukan hal-hal goib. Penyebab pasti skizofrenia tentu tidak bisa diketahui, namun kombinasi dari genetika, lingkungan, juga struktur dan senyawa kimia yang ada pada otak yang kemungkinan merubah dan berperan atas terjadinya gangguan tersebut. Skizofrenia juga ditandai dengan pemikiran ataupun pengalaman yang nampak tidak berhubungan dengan kenyataan, ucapan, dan juga penurunan partisipasi dalam aktivitas di kehidupan sehari-hari. Skizofrenia juga sangat kesulitan dalam berkonsentrasi dan mengingat (Davision, 2006).

Penderita Skizofrenia atau sering disebut dengan gangguan jiwa yang umumnya dapat ditandai dengan distorsi pikiran dan perasaan yang mendasar dan khas, serta adanya efek yang tidak wajar (*inappropriate*) atau tumpul (*blunted*). Perasaan maupun pikiran dan perbuatan yang paling mendasar bahkan bisa sampai mendalam sering diketahui oleh orang lain dan waham-waham yang dimiliki dapat timbul, di seluruh dunia skizofrenia dikaitkan dengan berbagai kecacatan yang mencakup keseluruhan yang dapat menyebabkan kinerja dalam pendidikan dan pekerjaan terganggu. Skizofrenia merupakan gangguan mental yang cukup parah dan gangguan mental kronis yang menyerang sekitar 20 juta

orang di seluruh dunia terdapat 21 juta didunia terkena penyakit skizofrenia (WHO, 2016).

Menurut Chaplin (2006) menyatakan bahwa skizofrenia atau biasa disebut “Gila” oleh orang awam merupakan sekelompok reaksi psikotis dengan ciri-ciri mengucilkan diri dari kehidupan bersosial, terdapat gangguan emosional, dan juga afektif yang terkadang disertai dengan halusinasi dan juga delusi serta tingkah laku yang negative ataupun merusak. Gangguan ini sebenarnya sudah ditemukan secara khusus sekitar satu abad yang lalu oleh Emil Kraeplin seorang psikiater dari Jerman. Meskipun sudah lama ditemukan hanya sedikit saja orang yang mengenal penyakit ini. Pada umumnya masyarakat masih menganggap penderita yang memiliki gangguan ini tidak akan mempunyai masa depan lagi dan juga tidak produktif.

Skizofrenia sangat dikaitkan dengan kecacatan yang cukup besar dan tentunya dapat mempengaruhi kinerja pendidikan dan pekerjaan. Skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan juga parah yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2016). Pada tahun 2016, WHO menyatakan bahwa terdapat 21 juta orang yang terkena skizofrenia. Data Riset Kesehatan dasar tahun 2018 di Indonesia penderita skizofrenia hampir mencapai 400.000 jiwa atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018). Kota Cimahi saat itu menempati urutan ke-6 tertinggi di Jawa Barat dengan penderita gangguan jiwa sebanyak 14,4%. Penderita skizofrenia di Indonesia sebagian besar berada di lingkungan masyarakat dibandingkan di Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2018).

Skizofrenia sendiri tergolong psikosis yang kerap kita jumpai, beberapa kali para ahli telah banyak mencoba dan menurut Davision (2012) mendefinisikan skizofrenia, dan mengenai pengertian skizofrenia merupakan gangguan mental kronik, *pervasive* dan memiliki sifat kambuhan di mana penyakit ini sering ditemui dan menyerang pada usia productive dan bisa dikategorikan sebagai sebab utama disabilitas pada kelompok usia 15-44 tahun. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara garis besar skizofrenia merupakan gangguan biologis, psikologis, dan sosial, pengertian mantan dari penderita skizofrenia dalam penelitian ini adalah orang yang pernah mengalami gangguan skizofrenia dan pernah menjalani rehabilitasi medis sehingga dinyatakan pulih oleh dokter dan dikembalikan oleh keluarganya.

Kejiwaan dapat mengalami tingkat yang normal dan juga abnormal. Davision (2012) menyatakan bahwa Orang Dengan Skizofrenia (ODS) memiliki gangguan pada proses berfikir, berperilaku, dan juga berperasaan yang tercakup dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna. Skizofrenia merupakan jenis gangguan psikotik, dengan gangguan utamanya ada pada kepribadian, distorsi pada perkembangan kognitif. Hal itu dapat menciptakan perasaan atau insting bahwa sesungguhnya dirinya sedang dikendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya, dan perilaku-perilaku yang menyebabkan pemikiran menjadi tidak datar dan tidak sesuai atau berbagai gangguan aktivitas motorik yang *bizarre*.

Orang dengan skizofrenia merupakan salah satu kelompok yang tentunya berhak mendapatkan upaya kesehatan jiwa dan berfungsi secara sosial. Upaya

kesehatan jiwa dengan kuratif dan rehabilitas. Skizofrenia upaya memulihkan dirinya yang masih melalui perdebatan dalam proses penyembuhannya. Skizofrenia juga merupakan salah satu gangguan jiwa yang muncul antara gejala positif dan negatif, meskipun orang dengan skizofrenia telah meminum obat-obatan, bahkan skizofrenia tidak bisa sembuh seutuhnya, dikarenakan mereka masih mempunyai delusi dan halusinasi yang mereka punya. Menurut Friedman (2010) salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekambuhan yang dialami oleh penderita skizofrenia adalah kurangnya peran serta dukungan yang diberikan keluarga bahkan dalam perawatan terhadap anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut.

Skizofrenia merupakan suatu deskripsi sindrom dengan variasi penyebab (banyak belum diketahui) dan perjalanan penyakit (tidak selalu bersifat kronis atau “*deteriorating*”) yang luas, serta sejumlah akibat yang akan bergantung pada pertimbangan dan pengaruh genetic, serta fisik, dan sosial budayanya. Pada umumnya akan ditandai dengan penyimpangan yang fundamental dan karakteristik dari berbagai pikiran dan persepsi serta akan ditandai dengan efek yang tidak wajar bahkan tumpul. Kesadaran yang jernih dan kemampuan intelektual akan tetap terpelihara, meskipun kemunduran kognitif tertentu yang dapat berkembang kemudian (Maslim, 2013).

Setiap manusia diciptakan baik adanya dengan segala potensi yang dimilikinya, segala potensi yang melekat pada dirinya dikembangkan untuk mencapai fitrah pada dirinya. Manusia atau individu perlu dan mampu untuk mengetahui dan memahami dirinya agar dapat berproses dengan usaha yang

maksimal pada suatu pencapaian yang telah dilalui, pastinya individu akan melewati berbagai tahap dimana pencapaiannya yang telah direncanakan dan tahap perkembangan pada proses perjalanan hidupnya, dan setiap individu pasti memiliki rencana akan masa depannya namun beberapa hambatan menimbulkan ketidakpastian tentang bagaimana kelak masa depan yang akan dijalani.

Orientasi masa depan merupakan proses dimana individu merencanakan masa depan. Orientasi masa depan juga merupakan salah satu proses multidimensi dari masa depan. Tingkah laku yang bertujuan dengan orientasi masa depan dapat diartikan sebagai cara pandangan setiap individu terhadap masa depan yang akan dikembangkan. Di dalam orientasi masa depan ada harapan, tujuan, perencanaan dan strategi pencapaian tujuan yang dimiliki (Seginer, 2009). Orientasi masa depan juga sering diartikan sebagai suatu fenomena kognitif dan motivasional yang sangat kompleks, orientasi masa depan juga berkaitan erat dengan skema kognitif, yang dari pengalaman akan masa lalunya serta dikaitkan dengan pengalaman pada masa kini dan dimasa yang akan datang, orientasi masa depan merupakan upaya untuk mengantisipasi terhadap masa depan yang akan menjanjikan (Desmita, 2010).

Orientasi masa depan merupakan suatu fenomena yang cakupannya luas yang berhubungan dengan bagaimana individu tersebut berfikir dan juga bertindak menuju masa depan yang dapat tergambarkan di dalam proses dengan adanya pembentukan orientasi masa depan. Orientasi masa depan berkaitan dengan harapan, standar, tujuan, perencanaan, dan strategi yang dilakukan untuk menggapai tujuan mimpi-mimpi dan juga cita-cita individu

tersebut (Seginer, 2009). Orientasi masa depan juga berfungsi sebagai kerangka berfikir yang tentunya dapat mengarahkan individu untuk terus melakukan hal-hal yang diperlukan untuk tujuan dan harapan-harapan di masa depan. Maka dari itu, orientasi masa depan sangat penting bagi individu karna menyangkut kesiapannya dalam mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi dimasa depan, dan gambaran individu terhadap dirinya dalam konteks masa depan yang mendasar menetapkan tujuan, rencana, dan evaluasi sejauh mana tujuan yang akan dicapai (Nurmi, 2004).

Menurut Seginer (2009) menyatakan bahwa orientasi masa depan berisi tentang gambaran seseorang mengenai masa depan mereka yang mencerminkan ketakutan dan harapan. Orientasi masa depan tentunya menjadi landasan bagi individu untuk menentukan masa depan dengan menetapkan tujuan, membuat perencanaan, menentukan pilihan, dan membuat komitmen yang mengarahkan individu dapat berkembang. Menurut Trommsdorff (2009) menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu fenomena yang memperoleh pencerahan termasuk kesadaran, perasaan motivasi yang kompleks dimana seseorang akan melakukan antisipasi dan evaluasi terhadap masa depan ketika berinteraksi dengan lingkungan.

Orang dewasa merupakan kelompok usia yang perlu memperoleh perhatian dari berbagai bidang keilmuan. Orang dewasa, yaitu yang usianya dibawah 34-37 tahun, banyak mengalami masalah sehubungan dengan problem keluarga dan pekerjaan, dan pada usia seperti ini masih tergolong dalam kategori produktif dalam dunia kerja. Yang sangat banyak dihadapi oleh mereka salah

satunya adanya konflik dari keluarga maupaun peran sosial keluarga dan dunia kerja, karena berbagai faktor yang dihadapi orang dewasa. Mereka tidak terbebaskan dari berbagai problem mental. Justru banyak gangguan-gangguan yang terjadi seperti gangguan kepribadian, psikotik karena penggunaan zat, skizofrenia, dan sebagainya (latipun, 2019).

Orang dewasa yang sudah sembuh dari skizofrenia seharusnya memiliki kesempatan yang sama dan setara seperti orang normal pada umumnya mereka juga berhak mendapatkan pekerjaan dan meraih cita-citanya, kecenderungan masyarakat banyak memberikan stigma buruk pada penyintas skizofrenia dan menganggapnya bahaya. Penyintas skizofrenia ini sangat membutuhkan orang lain sebagai tempat berkeluh kesah hingga nantinya dapat memberikan manfaat yang besar bagi masa depannya (Arwin, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada penyintas skizofrenia di Griya PMI yaitu CN. Di dapati hasil bahwa CN yang merupakan penyintas penyandang skizofrenia memiliki gambaran masa depan berupa mendapatkan pekerjaan, membahagiakan diri sendiri dan membahagiakan orang tua serta menikah (W1, CN 25 Oktober 2022).

Selain itu menurut DD salah satu warga di Griya PMI Surakarta, di dapati hasil bahwa DD yang merupakan penyintas penyandang skizofrenia memiliki gambaran masa depan berupa mendapatkan pekerjaan dan menikah serta merawat kedua orang tua (W1, DD, 25 Oktober 2022). Selain itu wawancara yang dilakukan oleh warga IW di dapati bahwasanya IW yang merupakan penyintas penyandang skizofrenia memiliki gambaran akan masa depannya yang salah satunya mendapatkan pekerjaan yang layak (W1, IW, 25 Oktober 2022).

Wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga yang tinggal di Griya PMI Surakarta dapat disimpulkan bahwa seorang yang pernah mengalami gangguan mental skizofrenia mempunyai gambaran masa depan yang lebih baik dan mempunyai minat yang tinggi pada bidang pekerjaan yang diminati oleh beberapa warga. Pada dasarnya orientasi masa depan yang dimiliki oleh penyintas penyandang skizofrenia sangat tinggi, dan masa depan merupakan waktu atau periode kehidupan yang akan kita miliki di masa mendatang, berorientasi pada tujuan akhir dalam setiap langkah yang dibuat melakukan setiap langkah secara sungguh-sungguh. Oleh karena itu kita sebagai manusia tidak boleh menganggap orang yang memiliki gangguan skizofrenia tidak bisa hidup layak, justru kita juga perlu memberikan edukasi agar penanganannya baik.

Penderita skizofrenia bisa menjalin hidup normal kembali. Dari beberapa yang peneliti wawancara membuat peneliti merasa bahwa penyintas skizofrenia belum mendapatkan kesetaraan dari masyarakat dan takut terhadap stigma masyarakat mengenai penyakit yang pernah di hadapi, akan tetapi motivasi-motivasi yang di terapkan penyintas jauh lebih baik dan penuh dengan keyakinan bahwa mereka bisa melakukan itu semua. Berlatih sabar serta menerima yang telah terjadi di kehidupannya. Munculnya motivasi atau dorongan-dorongan agar penyintas penyandang skizofrenia bisa menatap ke masa depan juga penting adanya dukungan dari keluarga maupun lingkungannya.

Meskipun pernah memiliki gangguan mental mereka tidak pernah putus asa menjalani hidupnya. Mereka selalu mensyukuri apapun yang sudah menjadi takdirnya dan selalu berusaha, berdoa kepada Tuhan supaya diberikan

kesehatan, dan memiliki cita-cita yang luar biasa serta menatap masa depan agar menjadi orang yang sukses, memiliki rencana akan masa depan mereka dengan sebaik mungkin. Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dipaparkan peneliti tertarik untuk mengangkat variable orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia. Penelitian akan difokuskan untuk mengetahui bagaimana orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia.

B. Rumusan Masalah

Pada Penelitian yang diambil dari studi kasus yang ada berjudul “Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Surakarta” ditemukanya rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia di Griya PMI Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian yang Penulis teliti yang berjudul orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia di griya pmi Surakarta adalah untuk mengetahui gambaran orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia di Griya PMI Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Surakarta, diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis, maupun praktis, dan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu yang terkait, adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pengetahuan dari ilmu psikologi klinis, dan yang diharapkan dari penelitian ini adalah terwujudnya sebuah hasil penelitian baru tentang Orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia dan membuka jalan bagi penelitian-penelitian yang baru dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi, bagi peneliti, bagi penyintas penyandang skizofrenia maupun bagi mahasiswa psikologi islam.

- a. Bagi Instansi, penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk bahan dengan pertimbangan dan masukkan mengenai bagaimana orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia di Griya PMI Surakarta dengan pendekatan khusus yang nantinya mampu merangkul penyintas penyandang skizofrenia agar tidak membuat hal yang akan merugikan orang lain.
- b. Bagi Peneliti, memberikan wawasan serta informasi bagi peneliti mengenai orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti agar memenuhi syarat dalam mengambil starta satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- c. Bagi penyintas Penyandang Skizofrenia, dengan memahami dan memberikan kemajuan terutama bagi penyintas penyandang skizofrenia,

dan berfikir tersebut dapat terhindar dari hal-hal yang mengarah dari masa depan yang gagal.

- d. Bagi mahasiswa, selain berguna untuk pengetahuan penelitian ini juga dapat berguna untuk membantu memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia di Griya PMI Surakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Orientasi Masa Depan

a. Definisi Orientasi Masa Depan

Setiap seseorang memiliki akan rencana masa depannya akan tetapi ada beberapa hambatan yang membuat ketidak pastian tentang bagaimana rencana masa depan yang akan mereka bangun, orientasi masa depan merupakan suatu kemampuan individu untuk merencanakan apa yang menjadi tujuan mereka, dan menjadi salah satu orientasi masa depan agar tercapainya perkembangan yang baik dan pengetahuan individu terhadap dunia baru. Orientasi masa depan merupakan bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun apa yang menjadi visi ke depannya dengan membagi antara orientasi dengan jangka pendek maupun menengah, dan jangka panjang (Ginanjar, 2004).

Orientasi masa depan adalah salah satu tingkah laku yang bertujuan sehingga diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap masa depannya. Di dalam orientasi masa depan ada harapan-harapan dan tujuan perencanaan atau strategi suatu pencapaian dan tujuan yang akan dimiliki. Supaya orientasi masa depan bisa berkembang dengan baik, maka penting adanya pengetahuan setiap individu mengenai konteks dari orientasi masa depan tersebut, karena pengetahuan dan pemberian informasi yang

diperlukan bagi tujuan yang objektif dan bisa mengontrol bagaimana realisasinya yang dilakukan (Syahrina, 2015).

Orientasi masa depan juga berkaitan dengan semua keinginan yang akan dicapai dikemudian hari, orientasi masa depan merupakan sebuah gambaran yang mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi masyarakat terhadap pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan beberapa informasi dari lingkungan untuk membentuk sebuah harapan mengenai masa depan dan membentuk tujuan, dan aspirasi serta memberikan makna pribadi yang akan terjadi di masa depan (Bernett, 2000).

Maka dari itu dapat disimpulkan dari beberapa teori yang mengemukakan tentang orientasi masa depan itu merupakan salah satu tujuan setiap individu yang akan melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang dan individu harus menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan tentang masa depannya.

b. Sudut Pandang Islam Mengenai Orientasi Masa Depan

Sudut pandang Islam mengenai Orientasi masa depan yang merupakan segala sesuatu yang perlu di rencanakan agar mencapai suatu tujuan yang nyata. Siklus kehidupan diciptakan tiga kali menurut (Ginanjar 2001). Siklus Pertama adalah alam Dzuriyah atau alam dunia. Siklus kedua adalah alam nyata, dan siklus ketiga adalah alam akhir atau kembali kealam pertama. Inilah lingkaran siklus sesungguhnya atau *life cycle*. Siklus pertama adalah alam Dzuriyah, sebelum diciptakan, namun

masih bisa merasakan keindahannya melalui perenungan suara hati ataupun dorongan suara Allah yang masih “membekas”. Contohnya, dorongan suara hati yang ingin selalu bersikap Rahman dan Rahim, ingin selalu indah, ingin selalu mulia, ingin selalu teratur, atau ingin selalu kekal atau kaya dan makmur. Itu semua masih tetap dirasakan hingga saat ini. Inilah rekaman suara hati dari alam ruh sebelumnya.

Siklus kedua, ketika manusia sudah dilahirkan ke bumi, dan ia ditugaskan untuk mensejahterakan bumi dengan modal suara hati yang serba agung, kecerdasan otak serta panca indera. Kemudian Allah menyerahkan tugas yaitu sebuah bumi untuk dikelola. Kemudian manusia diberikan oleh-Nya sebuah buku pedoman atau buku manual tentang pengelolaan alam semesta, yaitu Al-Quran Al Karim. Namun manusia sering lupa bahwa hidup di dunia adalah sebuah tugas mulia dan kepercayaan yang diberikan oleh Sang pemilik alam semesta ini. Oleh karena, itu semua makhluk diminta untuk memberikan upaya yang terbaik untuk mensejahterakan bumi. Tidak selayaknya semua makhluk mengharapkan sebuah “surga” dengan cara menghindarkan diri atau melarikan diri dari sebuah tugas dan perjuangan untuk tidak hanya menegakkan kebenaran, namun juga menciptakan kemajuan.

Siklus ketiga, yaitu ketika fisik manusia sudah tidak berfungsi lagi. Maka otomatis ia akan kembali lagi kealam pertama. Ia, tentu saja seperti lazimnya, harus mempertanggungjawabkan kepercayaan dan tugas yang pernah diemban untuk mengelola bumi. Harapan Sang Pemilik tentu saja

agar berhasil melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kemudian tugas tersebut akan diteruskan lagi oleh generasi berikutnya di dunia. Masa tugas manusia rata-rata antara enam puluh sampai dengan tujuh puluh tahun. Begitulah seterusnya sehingga suatu saat kelak di bumi ini semakin sejahtera. Di mana idealisme suara hati sebagai ciptaan pertama menemukan bentuknya pada ciptaan kedua di alam nyata ini. Tidak mudah dan tantangan, rintangan berat akan menghadang dan merintangai sebuah perjuangan. Sebagai contoh perjuangan Rasulullah ketika menghadapi kaum Quraisy, itulah misi Sang Pencipta dan seni keindahan hidup yang sesungguhnya.

Orientasi masa depan dalam pandangan islam dalam tafsir surah Al-Baqarah menjelaskan dalam mencapai sebuah tujuan hidup itu, manusia diberi beban oleh Allah sesuai kesanggupannya, mereka diberi pahala lebih dari yang telah diusahakan dan mendapat siksa yang seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya.

Allah berfirman di dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{٢٨٦} لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^{٢٨٦} رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
 أَوْ أَخْطَأْنَا^{٢٨٦} رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^{٢٨٦} رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ^{٢٨٦} وَاعْفُ عَنَّا^{٢٨٦} وَارْحَمْنَا^{٢٨٦} إِنَّكَ أَنْتَ مَوْلَانَا^{٢٨٦} فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^{٢٨٦}

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami

memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”(QS. Al-Baqarah, 286).

Dapat disimpulkan orientasi masa depan dalam pandangan islam adalah Allah telah memberikan sebuah buku pedoman atau buku manual tentang pengelolaan alam semesta, yaitu Al-Quran Al Karim. Namun manusia sering lupa bahwa hidup di dunia adalah sebuah tugas mulia dan kepercayaan yang diberikan oleh Sang pemilik alam semesta ini. Oleh karena, itu semua makhluk diminta untuk memberikan upaya yang terbaik untuk mensejahterakan bumi, dalam tafsir surah Al-Baqarah menjelaskan dalam mencapai sebuah tujuan hidup itu, manusia diberi beban oleh Allah sesuai kesanggupannya, mereka diberi pahala lebih dari yang telah diusahakan dan mendapat siksa yang seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya.

c. Aspek-aspek Orientasi Masa Depan

Menurut Nurmi (2004) tahapan dalam pembentukan orientasi masa depan meliputi tiga aspek, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Secara jelas dari masing-masing tahap orientasi masa depan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Motivasi, membuktikan minat-minat pada individu mengenai masa depan. Minat yang dimiliki ini akan mengarahkan setiap individu dalam menentukan tujuan yang akan di capai pada masa yang akan datang.
- 2) Perencanaan, proses dari perencanaan dengan dari pembentukan sub tujuan, dan mengkonstruksikan berbagai perencanaan dan

merealisasikan dari rencana tersebut, supaya individu dapat menyusun perencanaan dengan sebaik mungkin, maka dari itu individu harus memiliki pengetahuan yang sangat luas mengenai masa depannya, seperti potensi-potensi masyarakat dan berbagai hambatan-hambatan yang mungkin ada pada setiap pencapaiannya.

- 3) Evaluasi, pada proses dalam evaluasi, individu harus mengevaluasi tentang kemungkinan-kemungkinan dari rencana yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Oettingen (2002) menjelaskan aspek orientasi masa depan merupakan suatu dorongan kebutuhan seseorang berupa harapan, perencanaan, kemampuan untuk berusaha dan konsisten pada rencana awal yang sudah ditentukan dan motivasi memiliki peran penting untuk berfikir orientasi masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek dari orientasi masa depan berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi penyintas penyandang skizofrenia yaitu adanya motivasi dalam diri yang akan mengarahkan setiap individu mencapai masa depan dan perencanaan yang akan dilakukan serta evaluasi rencana yang telah disusun sebelumnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Sebagai garis besar faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, menurut Nurmi (2004) dibagi menjadi dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, yaitu faktor individu (*person related factor*)

1) Faktor individu

Dari beberapa faktor ini merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Konsep diri

Dari konsep diri ini dapat menyebabkan pengaruh penetapan dan tujuan. Salah satunya bentuk dari konsep diri yang dapat mempengaruhi individu terhadap orientasi masa depan adalah diri yang ideal.

b) Perkembangan kognitif

Merupakan kematangan kognitif yang sangat erat kaitanya dengan kemampuan intelektual dan menjadi faktor seseorang yang dapat mempengaruhi orientasi masa depannya.

2) Faktor kontekstual

a) Jenis kelamin, dari perbedaan jenis kelamin yang sangat signifikan diantara orientasi masa depan, akan tetapi pola dari perbedaan yang muncul akan berubah dengan berjalannya waktu.

b) Status sosial ekonomi, kemiskinan dan status sosial yang sangat rendah bisa berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depannya.

c) Usia, bisa menemukan adanya perbedaan orientasi masa depan berdasarkan kelompok usia pada semua kehidupan seperti (keluarga, karir bahkan pendidikan).

- d) Teman sebaya, bisa mempengaruhi adanya orientasi masa depan dengan cara yang bervariasi.
- e) Hubungan dengan orang tua, hubungan yang semakin positif dengan orang tua maka akan semakin bisa mendorong untuk memikirkan tentang masa depannya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor orientasi masa depan yang dapat mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan salah satunya adalah faktor individu dan faktor kontekstual dimana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap orientasi masa depan.

2. Penyintas Skizofrenia

a. Definisi Penyintas Skizofrenia

Penyintas Skizofrenia merupakan orang-orang yang mampu bertahan hidup hingga sekarang walau masa lalunya begitu pahit menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyintas diartikan orang yang mampu bertahan hidup. Artinya, orang yang bersangkutan dianggap sudah sembuh dari penyakit. Dengan begitu, mereka disebut dengan penyintas. Penelitian yang dilakukan oleh Hawari (2007) menunjukkan bahwa 50% dari penderita skizofrenia kronis yang menjalani program rehabilitasi dapat kembali produktif dan mampu menyesuaikan diri dan kembali di keluarga dan masyarakat.

Menurut Anis et all (2022) ketika menjadi seorang mantan pasien skizofrenia memerlukan proses dan adaptasi yang kompleks. Proses kondisi awal sembuh hingga saat ini tentu mengalami fluktuatif berbagai

aspek sosial, aspek kognitif serta aspek psikologis. Penyintas skizofrenia yang beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari mulai dari pekerjaan, hubungan dengan orang lain, serta tekanan-tekanan yang dialaminya apakah akan mengganggu kebahagiaan subjektifitasnya. Penyintas skizofrenia membutuhkan penerimaan lingkungan untuk mengurangi resiko terjadinya kekambuhan.

Penyintas skizofrenia sering kali dianggap aneh dan berbahaya, masyarakat juga mempercayai bahwa skizofrenia ini merupakan penyakit yang berbahaya, karena ketika kambuh mereka akan melakukan hal yang tidak sesuai dengan penalaran akal fikirannya seperti marah yang tidak wajar, berbicara sendiri, mondar-mandir dan lain sebagainya, selain dukungan dari pihak medis penyintas skizofrenia harus dibantu dengan dukungan sosial salah satunya yaitu keluarga ataupun masyarakat sekitar dengan melakukan dukungan sosial yang tepat akan mampu membuat penyintas skizofrenia ini menjadi lebih baik mulai dari pekerjaannya dan kegiatan seperti orang normal pada umumnya (Muslikhah, 2021).

Sebagian kecil penyintas skizofrenia bisa pulih dengan minum obat, namun sebagian besar memerlukan obat, terapi serta dukungan psikososial dari keluarga, teman dan masyarakat sekitarnya, sebagian di antaranya bisa pulih hanya dengan terapi dan dukungan psikososial, tanpa harus minum obat (Setiadi, 2010).

Dapat di simpulkan bahwa penyintas merupakan orang-orang yang mampu bertahan hidup hingga sekarang walau masa lalunya begitu pahit

dan penyintas skizofrenia juga dapat beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari mulai dari pekerjaan, hingga masyarakat harus membantu dengan dukungan sosial salah satunya yaitu keluarga ataupun masyarakat sekitar dengan melakukan dukungan sosial agar penyintas skizofrenia dapat menjalani hidup yang lebih baik lagi.

b. Definisi Skizofrenia

Skizofrenia merupakan jenis gangguan psikotik dengan adanya distorsi yang khas dalam proses berfikir, terkadang mempunyai perasaan bahwa dirinya sedang mengalami dorongan atau dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan yang bukan dari dirinya atau kekuatan dari luar. Skizofrenia juga merupakan sindrom klinik yang ditandai oleh psikopatologi berat dan beragam, serta mencakup aspek kognisi, emosi, persepsi dan perilaku, dengan gangguan pikiran sebagai gejala pokok (Lesmana, 2017).

Skizofrenia merupakan penyakit mental yang serius dan ditandai oleh pikiran-pikiran yang tidak berhubungan, perilaku aneh, perkataan aneh, bahkan halusinasi contohnya seperti mendengarkan suara-suara yang tidak jelas (APA, 2008). Skizofrenia dapat sembuh dan diobati dengan menggunakan perawatan dan obat-obatan serta dukungan psikososial yang efektif. Bahkan fasilitas hidup yang dibantu berupa, perumahan yang didukung dan pekerjaan yang didukung adalah strategi manajemen yang efektif untuk orang-orang dengan gangguan skizofrenia (WHO, 2019).

Gangguan skizofrenia merupakan gangguan kronis yang sangat kompleks ditandai dengan gejala (waham, halusianasi, ucapan/perilaku yang tidak teratur) dan gangguan kemampuan kognitif. Gambaran klinis dapat muncul dengan berbagai manifestasi, namun secara umum didapatkan gejala yang positif dan negative. Gejala positif merupakan perilaku psikotik yang tidak terlihat pada orang sehat seperti delusi, halusianasi dan perilaku motorik abnormal dalam berbagai tingkat keparahan, gejala negative termasuk penarikan sosial, tidak merawat diri, kehilangan motivasi dan inisiatif, gangguan kognitif merupakan ucapan pikiran & perhatian tidak teratur (Jusup, 2019).

Menurut Nolen (2001) skizofrenia juga merupakan salah satu gangguan yang benar membuat bingung atau menyimpang dan banyak tebakan pada penderita. Pada suatu saat, orang dengan penyandang skizofrenia bisa berfikir dan berkomunikasi dengan sangat jelas, serta memiliki pandangan yang jelas. Mempunyai pandangan yang tepat sehingga bisa tepat dan realita, dan beberapa bisa berfungsi secara baik didalam berkehidupan kesehariannya. Pada saat yang lainya juga, pemikiran dan kata dari mereka sering terbalik dan terbata-bata, bahkan mereka bisa kehilangan sentuhan atau (*touch*) dengan realitanya, dan merekapun tidak mampu mengatur diri mereka sendiri, serta banyak dalam cara yang mendasar.

Masih banyak gejala yang membuat adanya perbedaan pembahasan antara skizofrenia pada anak-anak dengan skizofrenia pada

orang yang lebih dewasa. Hal tersebut anak-anak yang memiliki gejala-gejala kurang jelas, dibandingkan dengan orang dewasa lebih dan tampak jelas. Meskipun hal tersebut di gambaran klinis mempunyai variasi pada orang yang mengalami diagnosis skizofrenia (Wiramihardja, 2007).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa skizofrenia memiliki gangguan kejiwaan berupa halusinasi dan gangguan-gangguan yang masih bingung akan dirinya serta adanya waham yang masih sulit membedakan antara realita dengan halusinasinya, bahkan penderita skizofrenia masih terbilang masih sulit untuk disembuhkan dan masih adanya kekambuhan, bahkan penderita skizofrenia tidak bisa berfikir dan tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan dengan jelas, pada orang dengan skizofrenia umumnya banyak ditandai dengan penyimpangan yang fundamental dan karakteristik dari berbagai pikiran dan persepsi.

c. Pandangan Islam Mengenai Penyakit Mental

Padangan Islam mengenai penyakit mental, menurut An-Najar (2004) kata jiwa berasal dari bahasa arab *nafs* yang secara harfiah bisa diterjemahkan sebagai diri maupun secara lebih sederhana bisa diartikan dengan arti jiwa. Di berbagai ayat dalam Al-Quran disebutkan istilah-istilah yang digolongkan sebagai gangguan jiwa seperti *kalbu* yang sakit (*maradhun*), *majnun/jinatun*, dan *maftun*; diantara keduanya dijelaskan atau diterjemahkan sebagai “gila”, *nafs* yang kotor sebagaimana kebalikan dari *nafs* yang suci.

Istilah dari *tahzan* yang berarti hati yang sedih adanya *Qolbu* (hati), *nafs* (jiwa), dan *aqlu* (akal) yang dianggap sebagai potensi dari kejiwaan, yang ketiganya berkembang awal masa bayi sampai mencapai maturitas, dan ketiganya saling berintegrasi dengan baik dan bisa membentuk jiwa yang sehat. Di dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat yang membahas mengenai berbagai penyakit sebaliknya bila salah satu dari padanya terganggu perkembangannya terutama bila terjadi pada (hati), maka dapat terjadinya gangguan jiwa (An-Najar, 2004).

d. *Maradhun* (Kalbu/ hati yang sakit)

Kalbu yang sakit dalam ayat-ayat Al-Quran dikaitkan dengan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat, dan hukum-hukum Allah Swt, orang-orang yang zalim, dengki atau takut mati di jalan Allah Swt.

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ فَيُصِيبْحُوا عَلَى مَا أَسْرَوْا فِي أَنْفُسِهِمْ نَدِيمِينَ ٥٢

“Maka kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (yahudi dan nasrani), seraya berkata, “kami takut akan mendapat bencana”. (kepada rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya, sehingga mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka” (Surah al-Maidah/4:52)

e. *Majnun* (Gila)

Didalam Al-Quran ayat ini semuanya itu dituduhkan kepada Rasul-Rasul Allah yang secara khusus disebut yaitu Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, dan Nabi Muhammad.

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ٦

“Dan mereka berkata, “Wahai orang yang kepadanya diturunkan Al-Qur’an, sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar orang gila.” (Surah Al-Hijr/15:6)

f. *Maftun* (Gila)

بِأَيِّكُمْ الْمَفْتُونُ ٦

“Siapa diantara kamu yang gila?.” (QS. Al-Qalam/68:6)

Dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental dalam sudut pandang islam sebagai diri maupun secara lebih sederhana bisa diartikan dengan arti jiwa. Di berbagai ayat dalam Al-Quran disebutkan istilah-istilah yang digolongkan sebagai gangguan jiwa seperti *kalbu* yang sakit (*maradhun*), *majnun/jinatun*, dan *maftun*; diantara keduanya dijelaskan atau diterjemahkan sebagai “gila”, *nafs* yang kotor sebagaimana kebalikan dari *nafs* yang suci. Atau kemampuan individu dalam mengelola fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan.

g. Kriteria diagnostic skizofrenia

DSM-5 (2013) mengkategorikan kriteria diagnosis skizofrenia sebagai berikut:

- 1) Dua atau lebih dari berikut ini, masing-masing hadir untuk porsi waktu yang signifikan selama priode 1 bulan (atau kurang jika berhasil diobati). Setidaknya salah satu dari ini harus (1), (2) atau (3):
 - a) Khayakan.
 - b) Halusinasi

- c) Pembicaraan yang tidak teratur (misalnya, sering terpeleset atau tidak koheren).
 - d) Perilaku yang sangat tidak teratur atau katatonik.
 - e) Gejala negatif (yaitu, berkurangnya ekpetasi atau ketidakmauan emosional).
- 2) Untuk waktu signifikan sejak awitan gangguan, tingkat fungsi dalam satu atau bidang yang lebih utama, seperti pekerjaan, hubungan interpersonal, atau perawatan diri, jauh di bawah level tersebut dicapai sebelum awitan (atau jika awitan terjadi pada masa kanak-kanak atau remaja, terdapat kegagalan untuk mencapai tingkat fungsi interpersonal, akademik, atau pekerjaan yang diharapkan).
- 3) Tanda-tanda gangguan terus-menerus menetap selama paling sedikit 6 bulan. Priode 6 bulan ini harus mencakup setidaknya 1 bulan gejala (atau kurang jika berhasil diobati) yang memenuhi kriteria A (yaitu fase aktif gejala) dan mungkin termasuk periode gejala prodromal atau residual. Selama prodromal atau priode sisa, tanda-tanda gangguan dapat dimanifestasikan hanya dengan gejala negative atau dengan dua atau lebih gejala yang tercantum dalam kriteria A hadir dalam bentuk yang dilemahkan (misalnya, keyakinan aneh, tidak bisa pengalaman persepsi).
- 4) Gangguan skizoafektif dan gangguan depresif atau bipolar dengan ciri psikotik telah disingkirkan keluar karena 1) tidak ada episode depresi atau manik besar yang terjadi bersamaan dengan gejala fase aktif, atau

- 2) jika episode mood telah terjadi selama gejala fase aktif, mereka telah hadir untuk sebagian kecil dari total durasi priode aktif dan residual penyakit.
- 5) Gangguan tidak disebabkan oleh efek fisiologis suatu zat (misalnya penyalahgunaan obat-obat) atau kondisi medis lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa kriteria skizofrenia mencakup khayakan, halusinasi, pembicaraan yang tidak teratur (misalnya, sering terpeleset atau tidak koheren), perilaku yang sangat tidak teratur atau katatonik, gejala negatif (yaitu, berkurangnya ekpetasi atau ketidakmauan emosional).

h. Kriteria Kesembuhan Skizofrenia

Kriteria sembuh pada skiziofrenia menurut Videbeck (2020):

- 1) Klien mampu memutuskan halusinasi dengan berbagai cara yang telah disajikan.
- 2) Klien mampu mengetahui tentang halusianasinya.
- 3) Meminta bantuan partisipan keluarga.
- 4) Mampu berhubungan dengan orang lain.
- 5) Menggunakan obat dengan benar.
- 6) Keluarga mampu mengidentifikasi gejala halusinasi.
- 7) Keluarga mampu merawat klien di rumah dan mengetahui tantang cara mengatasi halusianasi serta dapat mendukung kegiatan-kegiatan klien.

Dari beberapa kriteria kekambuhan pada skizofrenia dapat disimpulkan bahwasanya orang yang pernah terkena penyakit skizofrenia

dapat di nyatakan sembuh mampu memutuskan halusiasinya dan mampu berhubungan dengan masyarakat.

B. Telaah Pustaka

1. Jurnal Penelitian Effendi (2010) dengan judul Potret Mantan Penderita Skizofrenia Ditinjau Dari *Strength Perspective*. Hasil dari penelitian ini bahwa ditemukannya faktor-faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kekambuhan dari mantan penderita yang masih kurang patuh meminum obat. Persamaan dengan peneliti yaitu mengungkap adanya mantan skizofrenia, sedangkan perbedaa dari penelitian di atas membahas mengenai potret mantan penderita skizofrenia ditinjau dari *stenght perspective* sedangkan peneliti membahas orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia.
2. Jurnal Penelitian Andrian (2020) dengan judul *psychological well-being* pada mantan penderita skizofrenia hasil penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kesejahteraan psikologis pada mantan penderita skizofrenia.
3. Jurnal Penelitian Rahman (2014) dengan judul pemberdayaan mantan penderita gangguan jiwa hail penelitian ini menunjukkan lokasi tergolong pesantren konversional, mereka melakukan penanganan khusus tanpa metode dan tanpa konsep yang pasti.
4. Jurnal Penelitian Fadillah (2007) dengan judul konsep diri dan *self disclosure* mantan penderita skizofrenia. Hasil penelitian ini skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang berat dan hal yang membuat mantan penderita skizofrenia ini menjadi tertutup dan melakukan interaksi dengan masyarakat.

5. Jurnal Penelitian Putra (2013) yang membahas tentang komunikasi keluarga dalam membangun konsep diri pada mantan penderita skizofrenia. Inti dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi keluarga dapat membangun konsep diri dari seorang mantan penderita skizofrenia hingga dapat memberikan manfaat yang lebih pada proses pemulihanya.
6. Jurnal Penelitian Ambarini (2012) yang membahas tentang makna hidup penderita skizofrenia pasca rawat inap. Inti dari penelitian ini adalah bagaimana penderita skizofrenia pasca rawat inap mampu memaknai hidupnya yang sekarang hingga dapat membuat hidupnya lebih bermakna.
7. Jurnal penelitian Tantan (2020) dengan judul Kecemasan Keluarga klien Skizofrenia yang ditulis Tantan Hadiansyah dan Andria Pragholapati hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat kecemasan keluarga terhadap klien skizofrenia. Persamaan dengan peneliti adalah mengungkap adanya berbagai makna dari skizofrenia.
8. Jurnal penelitian Pairan (2018) dengan judul Metode Penyembuhan Skizofrenia oleh Mantri dalam Perspektif Pekerjaan Sosial yang ditulis Pairan, Akhmad Munif Mubarak, Ekananda Novianta Nugraha hasil dari penelitian tersebut adalah rata-rata pasien skizofrenia dipasung dalam penyembuhan skizofrenia.
9. Jurnal Penelitian Zahnia (2016) dengan judul Kajian Epidemiologis Skizofrenia yang ditulis Siti Zahnia dan Dyah Wulan Sumekar hasil dari penelitian ini adalah Kajian Epidemiologis skizofrenia. Hasil penelitian ini adalah kajian ini merupakan tinjauan pustaka tentang skizofrenia.

10. Jurnal Penelitian Febria (2017) dengan judul Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia. Hasil dari penelitian adalah peneliti berpendapat bahwa kekambuhan dapat ditekan selain adanya dukungan keluarga yang baik dan diperlukan motivasi agar tidak ada penekanan kekambuhan pada penderita skizofrenia.
11. Jurnal Penelitian Syarif (2020) dengan judul Faktor Resiko Kejadian Pada Penderita Relaps Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jaminan dari kesehatan dan ketidak patuhan pengobatan dan sigma keluarga merupakan faktor resiko terhadap kejadian relaps pada penderita skizofrenia paranoid dan paling beresiko adalah ketidakpatuhan pengobatan.
12. Jurnal Penelitian Immanuel (2019) dengan judul Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Siswa SMA Santo Thomas 3 Medan. Hasil dari penelkitian diatas adalah menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan.
13. Jurnal Penelitian Hanim (2020) dengan judul Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. Hasil dari penelitian diatas meunjukkan bahwa terdapat korelasi negative yang signifikan antara orientasi masa depan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Trunojoyo Madura.
14. Jurnal Penelitian Doni (2019) dengan judul Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Program Studi/ Kuliah. Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa

terdapat pengaruh antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kuliah pada siswa kelas XI SMA N 16 Samarinda.

15. Jurnal Penelitian Ahmad (2012) dengan judul Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja, berdasarkan hasil dari penelitian diatas bahwa keempat subjek dari penelitian memiliki orientasi masa depan dan menjadi orientasi bagi subjek dalam mengambil sikap dan melakukan pilihan-pilihan tentang segala sesuatu yang akan mereka lakukan.
16. Jurnal Penelitian Cempaka (2018) dengan judul *Medication Adherence As A Dominant Factor Influencing Schizophrenia Relapse*, dari hasil penelitian diatas adalah adanya hubungan antara kepatuhan minum obat, ekspresi emosional caregiver, onset skizofrenia dengan kekambuhan pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Bantur Malang.
17. Jurnal Penelitian Rizqa (2020) dengan judul *the description of family functioning in mental disorder*. Hasil peneltian diatas Keberfungsian keluarga yang dialami oleh istri penderita gangguan jiwa menunjukkan pada kategori cukup, artinya keberfungsian keluarga belum bekerja secara efektif dalam mempertahankan keseimbangan pada dimensi *problem-solving, communication, family roles, affective responsivenss, affective involvement, dan behavior control*.
18. Jurnal Penelitian Angelica (2020) dengan judul *the effect of future time orientation on employees' achievement motivation* hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara orientasi masa depan dengan

motivasi berprestasi. Artinya semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi motivasi berprestasi yang ia miliki, begitu pula sebaliknya.

19. Jurnal Penelitian Christopher (2005) dengan judul *goal orientatiton effects on bucking up behavior, performance, effecacy, and commitment in teams*. Hasil dari penelitian ini mendukung gagasan bahwa orientasi tujuan dapat digunakan sebagai variabel komposisi tim yang dapat memprediksi proses dan hasil tim. Ada dukungan untuk hubungan positif yang dihipotesiskan antara orientasi belajar dan perilaku pendukung.

20. Jurnal Penelitian Armstrong (2017) dengan judul *competitor orientation effects of objectives and information on managerial decisions and profibalitty*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tujuan berorientasi pesaing merugikan profitabilitas. Karena pola bukti ini, kami menyarankan agar perusahaan mengabaikan pesaing mereka saat menetapkan tujuan dan, sebaliknya, fokus langsung pada maksimalisasi keuntungan.

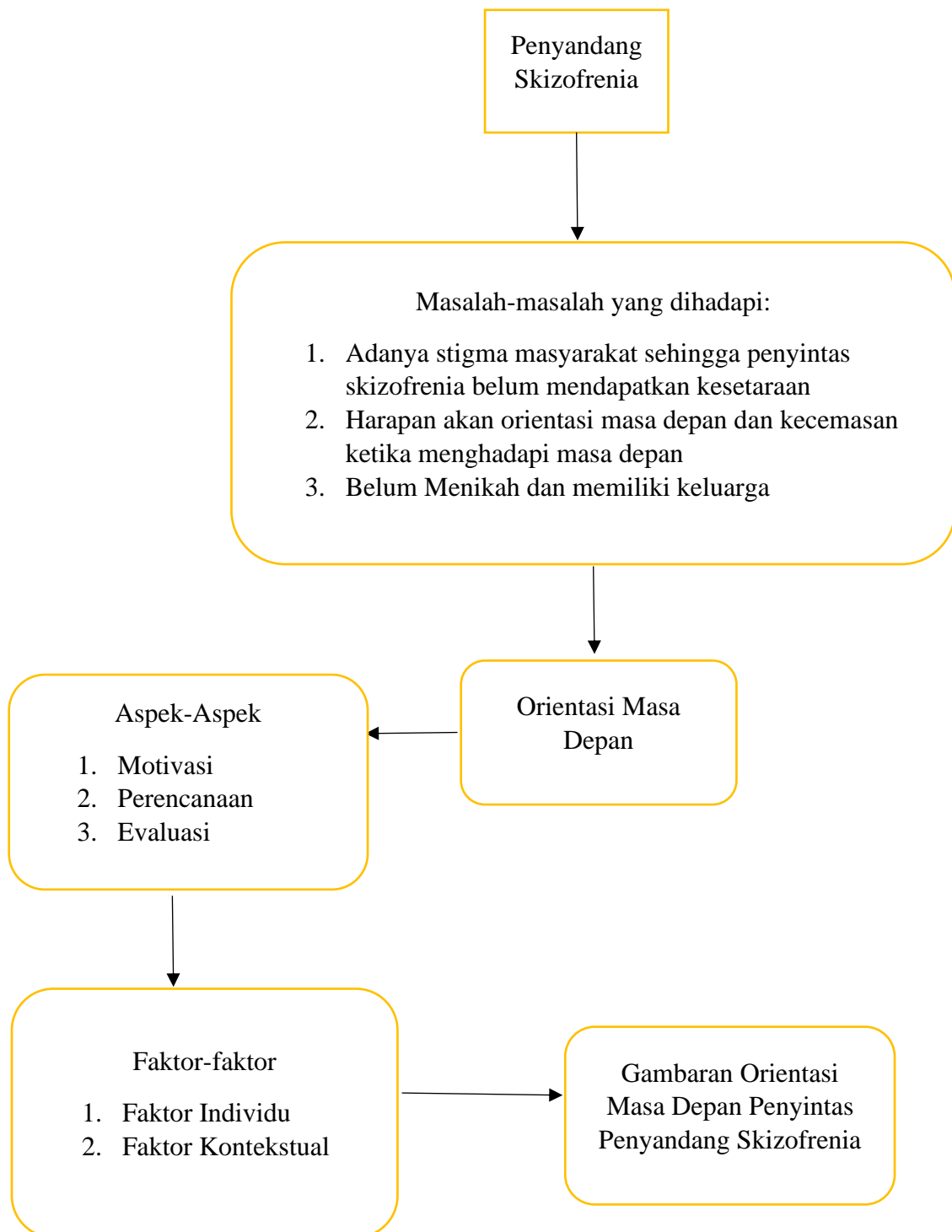
Persamaan dengan peneliti adalah mengungkap adanya skizofrenia dan orientasi masa depan, pada penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai judul tersebut, Perbedaan dengan penelitian ini belum membahas tentang Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia pada penelitian terdahulu oleh karena itu terdapat perebedaan.

C. Kerangka Berfikir

Penulis menentukan kerangka berfikir dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran orientasi masa depan yang dimiliki penyintas penyandang skizofrenia. Dari pemaparan diatas, peneliti dapat menegemukakan bahwasanya warga atau penyintas penyandang skizofrenia ini juga tergolong aktif dan semangat dalam menjalankan hidupnya. Baik dorongan dalam dirinya ataupun dari lingkungan sekitar, motivasi-motivasi dan semangat penyintas penyandang skizofrenia dalam meraih masa depan yang lebih cerah. Namun ada beberapa masalah yang dialami oleh penyintas skizofrenia tersebut, orientasi masa depan yang dimiliki oleh penyintas penyandang skizofrenia akan memiliki banyak tantangan, dan pandangan untuk masa depan yang belum pasti sehingga belum mendapatkan pekerjaan sehingga membuat penyintas penyandang skizofrenia merasakan kecemasan akan masa depannya beberapa masalah dari penyintas penyandang skizofrenia dikarenakan susah bertemu keluarga dan kecemasan akan masa depan yang akan di raih dan bisa berorientasi dimasa depan.

Orientasi masa depan memiliki aspek atau faktor yang dapat menjadi gambaran dari masa depan serta mewujudkan orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia. Serta memiliki peranan penting dalam membangun sebuah perencanaan yang dimiliki oleh penyintas penyandang skizofrenia, sehingga masalah-masalah yang dialami oleh penyintas penyandang bisa dan dipastikan pemecahan berbagai masalah terkait dengan orientasi masa depan, dengan mewujudkan masa depan yang baik. Dengan demikian rencana atau

orientasi yang di miliki penyintas penyandang akan terwujud keterangan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan dari hal tersebut ada empat kata kunci yang nantinya perlu diperhatikan yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaanya, oleh karena itu metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut harus tepat dan benar. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti jika ditinjau dari sumber data merupakan masuk dalam kategori penelitian kualitatif.

Menurut Tanzeh (2011) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap gejala secara holistic dan kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui dari pengumpulan data dari latar yang alami sebagai sumber secara langsung dan instrument dari kunci penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif juga disebut dengan naturalistic inquiry bahwa memandang realitas secara social dan unik antara satu dengan yang lainnya sehingga sulit untuk melakukan generalisasi dari keseluruhan jika didasarkan sebagian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk meneliti fenomena sosial melalui analisis kasus individual secara lengkap dan teliti, dan memberikan suatu analisis yang intensif dari banyaknya rincian khusus yang sering terlewatkan oleh metode lain (Pitoyo, 2011).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu tempat yang akan peneliti lakukan untuk melakukan penelitian, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini akan dilakukan di Griya PMI Surakarta yang letaknya berada di jalan Jebres, Mojosongo, Surakarta. Griya PMI Surakarta merupakan salah satu tempat yang bertujuan untuk membantu merawat orang-orang dalam perawatan bahkan keperluan sehari-hari bagi yang memiliki gangguan jiwa dan lansia yang terlantar maupun dititipkan dengan visi dan misi yang bisa memanusiakan manusia.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Samsu (2017) istilah dari “sumber data” mengarah pada jenis informasi yang diperoleh dari peneliti melalui subjek penelitiannya. Dan dari mana data yang di peroleh. Dengan demikian sumber data yang berhubungan dengan subjek penelitian. Informan diperoleh dengan menggunakan teknik non probability sampling, dikarenakan tidak semua populasi di Griya PMI bisa menjadi subjek penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, karena penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder data primer yang dipilih adalah warga griya PMI, sedangkan data skunder adalah staf griya PMI, informan diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti yang ditentukan dengan menggunakan pertimbangan pribadi sesuai dengan topic penelitian, peneliti ini memilih informan sebagai unit analisis ada pun kriterianya:

1. Subjek merupakan ODS yang sudah dinyatakan sembuh (Penyintas Skizofrenia) sebanyak 3 informan dalam penelitian ini.
2. Menurut Badan Pusat Statistik Informan dengan usia 34-40 tahun. Karena kategori usia tersebut masi tergolong usia produktif untuk berorientasi ke masa depan.
3. Memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.
4. Staf atau perawat Griya PMI, karena pihak yang memiliki intensitas paling tinggi dalam mengamati perkembangan penyintas penyandang skizofrenia di Griya PMI Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama penelitian guna untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan catatan lapangan agar tidak terdapat fakta-fakta yang terlewatkan, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa adanya mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan untyk mengumpulkan sebuah data dalam penelitian adalah:

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian. Wawancara adalah komunikasi dua arah

untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumbernya, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini semiterstruktur (*semistruktur interview*). Dengan demikian, maka teknik wawancara semiterstruktur merupakan metode yang lebih cocok karena pada metode tersebut memungkinkan untuk menambahkan pertanyaan baru dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan suatu konteks yang sedang dibahas dalam sesi tersebut.

Menurut Sugiyono (2019) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depht interview*, dimana wawancara semkistruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara truktur namun masih akan tetap berbeda dari pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara bertujuan agar bisa menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam, dan responden utama dalam wawancara ini adalah penyintas penyandang skizofrenia yang menjadi salah satu warga di Griya PMI Surakarta. Peneliti memerlukan bantuan alat-alat yang berupa buku catatan yang berfungsi untuk mendapatkan dari hasil wawancara, alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua percakapan akan tetapi dalam menggunakan alat perekam peneliti meminta izin terlebih

dahulu apakah percakapan tersebut boleh di rekam atau tidak, serta kamera yang nantinya berfungsi untuk memperkuat kredibel ata penelitian dalam pengumpulan dan masih ada alat lainnya.

Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan untuk menggali lebih dalam mengenai topik permasalahan. Pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan informan. Pedoman yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

- 1) Identitas informan (nama, usia, agama, alamat tempat tinggal, lama tinggal di griya PMI).
- 2) Latar belakang informan mengenai motivasi orientasi masa depan
- 3) Perencanaan yang di miliki informan
- 4) Evaluasi yang dimiliki informan

2. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data melalui observasi yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku non verbal yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan teknik dari pengumpulan data yang memiliki ciri khas yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi juga tidak ada batasan pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain, dari observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pada observasi penelitian ini dengan melakukan pengamatan

langsung di lapangan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya pada penyintas penyandang skizofrenia di Griya PMI Surakarta. Pencatatan data observasi dilakukan secara narrative description , yang berpedoman dengan data mentah yang didapat dilapangan. Pencatatan dengan narrative description yakni, dalam proses pencatatan hasil observasi tingkah laku yang digambarkan secara detail dan terperinci dimana sebelumnya sebuah ditemukannya kriteria yang akan digunakan (Kusdiyati, 2015).

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011). Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yaitu tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sendiri kepada objek yang diteliti. Pedoman observasi yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- 1) Kondisi Lingkungan Informan
- 2) Ekpresi Informan
- 3) Pola Interaksi Teman

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi dan bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu. Adapun beberapa jenis dokumen yang bisa digunakan untuk sumber data penelitian yaitu dokumen primer atau resmi. Dokumen primer maksudnya

dokumen yang didapatkan melalui dari pihak lembaga atau instansi.

Dokumen yang digunakan kali ini yaitu dokumen meliputi berkas diri pasien.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, dan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih yang penting yang sudah dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang menggunakan Software Atlas di mana software ini digunakan menganalisis data kualitatif yang berupa teks, grafik ataupun vidio dalam jumlah yang sangat besar maka hal ini dapat mempermudah dari proses sebuah koding dan membantu peneliti dalam mengorganisasi, memberikan kode, serta menganalisis dari data penelitian secara efisien dan terstruktur. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Kredibilitas Penelitian

Penelitian Kualitatif wajib mengungkap kebenaran yang objektif dikarenakan itu keabsahan data dapat dipercaya, dan penelitian kualitatif bisa tercapai. Pada penelitian ini guna mendapatkan keabsahan data dilakukan

menggunakan perpanjangan dari pengamatan dan meningkatkan ketekunan trigulasi, membercheck.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data. Dengan perpanjangan dari pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, dan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang akan dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi atau data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara yang banyak, dan berbagai waktu. Triangulasi bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan bersifat konsisten. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan sumber data observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber atau data, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2019).

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang lebih diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang akan diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dan kemudian akan dianalisis dengan satu teknik analisis seperti wawancara mendalam. Dengan uji ini peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali kepada informan melalui wawancara yang telah dilakukan, dari pengecekan dilakukan juga untuk mendeteksi apakah ada data baru yang mungkin didapatkan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menuji sebuah kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Pada analisis ini data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, dapat menghasilkan data yang berbeda beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono,2019).

c. Triangulasi waktu

Data akan dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat subjek masih segar, belum banyak masalah, dan bisa memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2019)

4. Melakukan Member chek

Member chek merupakan sebuah proses dari data pengecekan yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Memberecheck merupakan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dilakukan memberecheck agar semua informasi yang diperoleh dan laporan sesuai dengan informan sehingga dapat mendapatkan hasil dari penelitian yang kredibel (Sugiyono, 2019).

G. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam sebuah penelitian adalah agar peneliti sendiri menjadi alat yang utama atau instrument utama dalam sebuah penelitian. Maka peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai salah satu perencanaan, pengumpulan data dan penganalisis data. Oleh karena itu, peneliti

harus bisa menjadi kunci utama dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data yang objektif.

H. Etika Penelitian

Terdapat beberapa etika dalam penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu ;

1. Sebelum melakukan dari proses pengambilan data, peneliti meminta izin kepada instansi pusat Griya PMI Surakarta untuk melakukan sebuah penelitian disana.
2. Sebelum wawancara, peneliti menyerahkan informed consent kepada informan agar informan dapat mengetahui bahwa dirinya sedang di teliti dan berhak mengundurkan diri dari penelitian kapanpun dirinya mau.
3. Menggunakan surat pernyataan persetujuan setelah informan mengetahui bahwa dirinya akan diteliti serta menjaga kerahasiaan informan dengan menuliskan identitas informan dengan inisial. Hal ini guna agar menjaga kerahasiaan dan nama baik informan dan menghormati privasinya.
4. Peneliti tidak boleh melakukan manipulasi ataupun penipuan data pada penelitiannya dan tidak boleh menjiplak dari penelitian orang lain.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Profil Griya Peduli PMI Surakarta

Griya Peduli PMI Surakarta terletak di Jl. Sumbing Raya No. 6, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Telp. (0271) 851368.

Website: <https://pmisurakarta.or.id/griya-bahagia/>, E-mail: kota_surakarta@pmi.or.id.

Griya PMI Surakarta merupakan salah satu lembaga yang terus berkembang sejalan dengan permasalahan yang muncul dilapangan. Griya PMI Surakarta mempunyai letak yang sangat strategis dikarenakan jauh dari jalan raya sehingga dapat membuat para pasien merasa terjaga dan aman. Program-program kemanusiaan ini tidak akan berjalan terus tanpa dukungan dari seluruh masyarakat. Griya PMI adalah salah satu wujud kepedulian PMI Surakarta terhadap permasalahan sosial dalam masyarakat, khususnya terkait keberadaan orang-orang terlantar. Griya PMI sudah mulai beroperasi sejak Maret 2012, secara umum, Griya PMI merupakan sebuah tempat tinggal untuk menampung orang-orang yang terlantar, khususnya yang berada di wilayah Kota Surakarta. Griya PMI terbagi menjadi dua, yaitu Griya PMI Peduli dan Griya PMI Bahagia.

Hasil Penelitian ini di peroleh melalui teknik wawancara mendalam terstruktur dengan *guide interview* yang telah disusun oleh peneliti.

Kemudian, peneliti juga menggunakan observasi non-partisipan dan dokumentasi untuk mengetahui lebih jelas serta mengtriangulasi mengenai data yang ada, kemudian dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi mengenai lingkungan tempat tinggal informan, interaksi sosial informan, dan aktifitas informan ketika di Griya PMI, setelah bertemu dengan informan peneliti memberikan *informed concend* sebagai bentuk ketersediaan informan untuk memberikan informasi tanpa adanya paksaan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Proses Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahap yaitu membuat perencanaan penelitian pada bulan September 2022, dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian pada bulan Oktober sampai November 2022. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2022 dengan pendekatan wawancara dan observasi warga Griya PMI Peduli Surakarta. Setelah itu, peneliti mendapatkan subjek penelitian dengan menentukan kriteria yang sangat sesuai dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan January sampai February 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang warga yang merupakan warga Griya PMI Peduli Surakarta dan satu *Significant other* meliputi pengurus Griya PMI Peduli Surakarta. Pada pengambilan data, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai data utama observasi dan

dokumentasi sebagai data pendukung. Waktu dan tempat pada saat peneliti pengambilan data, subjek dan peneliti menyesuaikan pelaksanaan hasil dari kesepakatan. Pada saat peneliti pengambilan data, peneliti sebelumnya memberikan surat persetujuan kepada subjek untuk mengikuti penelitian. Proses penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 1
Proses Penelitian

No	Tahap kegiatan	Waktu Pelaksanaan dalam tahun 2022 dan 2023						
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan judul	V						
2.	Bimbingan Proposal		V	V				
3.	Seminar Proposal				V			
4.	Penelitian		V	V	V	V	V	
5.	Pengolahan data					V	V	
6.	Bimbingan			V	V			
7.	Munagrasah							V

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian dari 3 informan dan 3 *significant other* diantaranya warga dan perawat atau sebagai pengurus Griya PMI. Dari 3 warga diantaranya memiliki orientasi masa depan yang sangat bergejolak, sehingga peneliti telah mengklasifikasikan atau mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan informan penelitian pada aspek-aspek dari teori orientasi masa depan.

1. Informan DD

DD adalah seorang yang tergolong dewasa lahir pada tanggal Berdasarkan hasil penelitian DD lahir pada 29 Juni 1986, informan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Karakteristik yang dimiliki informan masuk dalam kategori suasana hati dimana informan kehilangan minat atau kesenangan melakukan aktivitas, ketidakpuasan umum, marah, merasa terlepas dari diri sendiri atau respon emosional yang tidak sesuai. Informan saat ini tinggal di Griya PMI Peduli Surakarta. Informan beragama Islam. Informan mengikuti seluruh kegiatan yang berada di Griya PMI. Subjek saat ini di Griya PMI Peduli Surakarta sedang menjalani masa pemulihannya yang sudah tinggal selama 8 tahun. Kegiatan yang diikuti seperti pengajian, bersih-bersih, olahraga dan lain sebagainya. Informan juga aktif dan senang ketika ada beberapa mahasiswa yang sedang melaksanakan magang di griya PMI.

Dari hasil di atas dapat di jelaskan bahwasanya subjek memahami adanya orientasi masa depan dan memiliki bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya orientasi masa depan, sehingga dengan adanya faktor orientasi tersebut akan muncul beberapa dimensi yang akan menjadi bagian dari orientasi masa depan yang dialami oleh informan DD, orientasi masa depan yang dimiliki informan memiliki dampak negative pada keseharian informan, dengan adanya kesulitan orientasi masa depan yang diterima oleh DD di lingkungannya atau bahkan keluarganya membuat

informan harus melakukan penyelesaian yang tepat dalam menyusun sebuah masa depan yang lebih baik.

Informan DD mempunyai mimpi akan masa depannya, namun ada beberapa hambatan yang menyebabkan belum tercapainya sebuah masa depan yang baik, dikarenakan dampak negative yang di timbulkan karena kondisi informan yang belum memungkinkan untuk membentuk sebuah masa depan yang baik, pemicu kambuh serta faktor kurang dukungan dari keluarga menyebabkan tidak terrealisasikan sebuah masa depan.

2. Informan CN

CN lahir pada 12 Desember 1987. Informan merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, informan saat ini tinggal di Griya PMI Peduli Surakarta. Informan beragama islam. Karakteristik yang dimiliki informan masuk dalam kategori skizofrenia paranoid berhalusinasi, mendengar suara-suara, delusi agama, depresi atau ketakutan. Informan tinggal di Griya PMI Peduli Surakarta sekitar 8 tahun. Kegiatan yang CN lakukan adalah mencuci baju, menjemur baju, mencuci piring membersihkan halaman Griya PMI, membantu angkat-angkat galon. Rumah CN tidak jauh dari Griya, namun orang tua CN hanya 1 bulan sekali menjenguk bahkan bisa sampai 2 bulan. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan informan, bisa kita lihat dari hasil analisis CN pada bagan diatas dapat peneliti jelaskan terkait orientasi masa depan CN dan gambaran masa depan yang CN inginkan.

Dari hasil di atas dapat di jelaskan bahwasanya CN memahami adanya orientasi masa depan dan memiliki bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya orientasi masa depan, sehingga dengan adanya faktor orientasi tersebut akan muncul beberapa dimensi yang akan menjadi bagian dari orientasi masa depan yang dialami oleh informan CN, orientasi masa depan yang dimiliki informan memiliki dampak yang negative pada keseharian informan, dengan adanya kesulitan orientasi masa depan yang diterima oleh CN di lingkungannya atau bahkan keluarganya membuat informan harus melakukan penyelesaian yang tepat dalam menyusun sebuah masa depan yang lebih baik, dan hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi CN belum bisa mewujudkan mimpinya.

Informan CN juga mempunyai gambaran memiliki masa depan yang informan inginkan, informan memahami dengan kondisi fisik serta belum mendapatkan dukungan sosial akan menjadi terhambatnya mencapai sebuah masa depan, meskipun memiliki tujuan dan rencana akan masa depan informan juga memiliki kendala yaitu ketukan akan tidak diterimanya informan di lingkungan masyarakat, ini yang menyebabkan belum terwujudnya sebuah masa depan.

3. Informan IW

IW lahir pada 31 Juni 1985. Informan merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, informan saat ini tinggal di Griya PMI Peduli Surakarta. Informan beragama islam. Karakteristik yang dimiliki informan masuk dalam kategori skizofrenia hebrefrenik merupakan perilaku yang khas, tidak sesuai

dengan karakteristik umumnya, tertawa aneh-aneh, menangis dan menarik diri secara ekstrim. Tempat tinggal IW berada di Palembang awal mula IW di masukan ke Griya karna di tinggal oleh orang tuanya, di buang dan akhirnya dari pihak Griya berusaha mencari orang tuanya. Kegiatan yang dilakukan IW setiap harinya bersih-bersih, mengikuti pengajian, dan membantu membersihkan masjid. Berdasarkan hasil penelitian. kegiatan informan, bisa kita lihat dari hasil analisis IW pada bagan diatas dapat peneliti jelaskan terkait orientasi masa depan IW dan gambaran masa depan yang IW inginkan.

Dari hasil di atas dapat di jelaskan bahwasanya IW memahami adanya orientasi masa depan dan memiliki bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya orientasi masa depan, sehingga dengan adanya faktor orientasi tersebut akan muncul beberapa dimensi yang akan menjadi bagian dari orientasi masa depan yang dialami oleh informan IW, orientasi masa depan yang dimiliki informan memiliki dampak yang negative pada keseharian informan, dengan adanya kesulitan orientasi masa depan yang diterima oleh IW di lingkungannya atau bahkan keluarganya membuat informan harus melakukan penyelesaian yang tepat dalam menyusun sebuah masa depan yang lebih baik, dan hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi IW belum bisa mewujudkan mimpinya.

C. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi gambaran orientasi masa depan informan DD

Berdasarkan Penelitian dari 3 informan dan 3 significant other diantaranya warga dan perawat atau sebagai pengurus Griya PMI. Dari 3

Informan diantaranya memiliki orientasi yang sangat bergejolak mengenai masa depan mereka dan tekad untuk meraih kesuksesan. Sehingga peneliti telah mengklasifikasikan atau mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan subjek penelitian pada aspek-aspek dari teori orientasi masa depan sebagai berikut:

a. Aspek Motivasi

Motivasi yang ditunjukkan pada informan terkait masa depan yang dapat mempengaruhi informan memberikan respon yang positif terhadapnya adalah ketika informan memiliki dukungan atau motivasi dari pihak terdekatnya, pada aspek ini dapat di lihat bagaimana minat-minat yang di miliki informan DD dalam sebuah orientasi masa depannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan mengungkapkan tentang aspek motivasi:

“Ya, motivasi ya tadi, ya di jenguk keluarga terus dapet support dari keluarga sama ngobrol-ngobrol itu udah jadi motivasi buat aku, intinya mendapat semangat dari keluarga.”(W1.S1:56-60).

Aspek ini berkaitan dengan minat-minat informan mengenai masa depan, yang di miliki saat ini, apakah informan mampu menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang, minat yang dimiliki informan akan mengarahkan setiap individu menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa depannya.

“Sederhana aja sih mb, pengen sesuatu yang bisa mendorong aku buat tetap hidup dan mengejar tujuan awal yang udah aku rencanain sebelumnya mb.”(W1.S1:60-65).

“Minum obat saya rutin mb, setiap pagi dan malam, karna saya pengen sembuh dan bisa bekerja mb”(W1.S1:15-20).

Motivasi yang di miliki informan yaitu merealisasikan terhadap motivasi orientasi masa depan dengan cara bagaimana informan patuh meminum obat dan keinginan Informan sembuh dari penyakitnya, dengan ini informan bisa berorientasi ke masa depan, informan DD memiliki minat terhadap kesembuhannya dengan cara rutin meminum obat. Merencanakan sebuah masa depan berupa mendapatkan pekerjaan yang layak, serta memiliki keluarga yang selalu mensupport untuk mewujudkan sebuah masa depan yang baik, namun dengan kondisi yang belum memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan namun semangat yang dimiliki informan sangat tinggi akan masa depannya. Kemudian ST juga memberikan pernyataan kepada peneliti bahwasanya DD memiliki motivasi hidup yaitu patuh meminum obat agar sembuh dan yang membuat DD semangat di Griya PMi Surakarta ketika mahasiswa magang, ketika informan memiliki mood yang bagus maka informan akan merespon dengan baik, ST juga menjelaskan terkait kondisi DD yang bersemangat untuk melanjutkan kehidupannya di kemudian hari.

“Wah.. iya mb emang mas DD itu tipikal orang yang semangat, kondisi DD baik ketika ada mahasiswa yang magang di sini mb.”(W1.So1:50-55)

Dapat di simpulkan bahwa penjelasan dari pernyataan diatas memberikan kalimat-kalimat motivasi yang di miliki DD yaitu minat yang tinggi terhadap kesembuhan diriya agar bisa pulih kembali, dan melanjutkan hidupnya dengan cara patuh meminum obat.

b. Aspek Perencanaan

Aspek Perencanaan merupakan proses dari perencanaan dengan dari pembentukan sub tujuan dan mengkontruksikan, berbagai perencanaan dan merealisasikan dari rencana tersebut, agar individu dapat menyusun perencanaan dengan sebaik mungkin, maka dari itu individu harus memiliki pengetahuan yang sangat luas mengenai masa depannya. Aspek ini berkaitan dengan proses dari perencanaan yang di miliki DD dengan menentukan masa depan dan tujuan yang akan di rencanakan sebagai pembentukan agar DD dapat menyusun suatu perencanaan dengan sebaik mungkin, maka dari itu DD harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai masa depan. DD memahami dan mengetahui potensi-potensi lingkungan atau keluarganya serta hambatan-hambatan yang dialami oleh DD untuk setiap pencapaiannya. DD menyusun sebuah perencanaan masa depannya ketika sembuh akan bekerja dan usaha kecil-kecilan seperti memiliki angkringan.

Namun proses perencanaan yang dimiliki DD belum sepenuhnya tercapai karena keinginannya bekerja masih terhambat dengan keadaan yang dialami oleh DD. Pada Perencanaan yang di miliki DD telah terealisasikan yaitu membantu usaha kakaknya berjualan angkringan di rumah ketika pulang, dan informan pernah bekerja dengan usaha kecil-kecilan di kawasan Griya PMI.

“Simpel aja mb pengen dapet pekerjaan sesuai kemampuan aku, ya pengunya kerja dapet uang, hidup normal kayak orang-orang dan bisa berkeluarga.”(W1.S1:80-85).

“Kalo pekerjaan kalau aku sembuh aku pengenya kerja usaha kecil-kecilan kaya angkringan kemaren pas aku pulang juga sempat bantuin jualan kakak.”(W1.S1:86-90).

“Kalo perencanaan yang aku pengen itu ya nyiapin modal dan tekad harus punya kemampuan juga biar bisa mendapatkan pengalaman.”(W1.S1:94-97).

Sedangkan ST menjelaskan perencanaan masa depan yang diinginkan DD seperti yang di sampaikan oleh DD, akan tetapi masih memiliki beberapa hambatan yang membuat DD belum bisa mewujudkan masa depannya dikarenakan kondisinya DD yang tidak memungkinkan seperti orang normal pada umumnya.

“Itu yaa, pengen nya kerja, pengen pulang, tapikan karna kondisi emm apa ya kalau pulang ga memungkinkan, dulu sempat membantu kakanya berjualan di rumah tapi karna DD punya bapak tiri jadi hidupnya merasa tertekan.”(W1.S01:28-30)

Dapat disimpulkan bahwa aspek Perencanaan yang dimiliki oleh DD memiliki proses atau gambaran menyusun sebuah perencanaan masa depannya ketika sembuh akan bekerja dan usaha kecil-kecilan seperti memiliki angkringan. Pada Perencanaan yang di miliki DD telah terealisasikan yaitu membantu usaha kakaknya berjualan angkringan di rumah ketika pulang suatu rencana yang ingin DD capai pada masa yang akan datang akan tetapi DD masih memiliki hambatan tertentu, yaitu dengan kondisi DD yang masih memerlukan penanganan khusus terhadap dirinya.

c. Aspek Evaluasi

Aspek ini berkaitan dengan proses dimana DD dalam evaluasi yang harus mengevaluasikan tentang kemungkinan-kemungkinan yang di

rencanakan oleh DD yang telah di susun sebelumnya, dan DD menyediakan informasi tentang sejauh mana DD mencapai bagaimana pencapaiannya itu dengan suatu standar tertentu. Serta menanggapi bagaimana DD belum mampu mencapai suatu tujuannya, pada aspek evaluasi yang dimiliki oleh DD belum bisa membuktikan dari minat-minat yang dimiliki DD untuk proses sebuah perencanaan yang DD miliki, dikarenakan informan DD masih belum bisa mengontrol dirinya, namun ketika DD belum bisa mewujudkan minat dari perencanaan yang dilakukan informan hanyalah berserah diri dan bersabar menghadapi semua cobaan.

“Intropeksi diri istilahnya memaafkan diri sendiri dan mawas diri terus mencari aku kurangnya dimana lebih tepatnya sabar dan terus berikhtiar.”(W1.S1:105-108).

“Kalo belum mencapai tujuan bekerja kembali, bukan berarti kita harus merasa menderita mb, kita memang harus menunda kepuasan itu sendiri, tapi gak ada salahnya buat senang-senang di setiap perjalanan hidup saya.”(W1.S1:109-119).

Informan DD menjelaskan mengenai intropeksi diri yang dimiliki DD adalah dimana proses refleksi atau mengamati diri sendiri untuk memahami perasaan, pikirannya maupun perilaku dirinya. Informan melakukan intropeksi diri agar dirinya bisa kembali mencapai tujuan hidupnya ketika sembuh dapat bekerja kembali. Informan juga senantiasa melakukan mawas diri dengan terus berdoa kepada Allah agar informan kembali bekerja dan mewujudkan impiannya, pada evaluasi yang dimiliki yaitu ketika informan berjualan makanan ada beberapa kendala yang menyebabkan informan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek evaluasi yang dimiliki oleh DD sangat mengartikan hidupnya, bagaimana DD harus bersabar dan berikhtiar atas apa yang menimpanya. Informan juga masih mengupayakan untuk selalu berdoa kepada Allah agar diberi kesabaran serta kesembuhan pada dirinya, informan DD mengevaluasi dirinya dengan melakukan introspeksi diri, memaafkan diri sendiri dan bersabar ketika informan belum sepenuhnya mencapai tujuan seperti mendapatkan pekerjaannya kembali.

2. Faktor yang mempengaruhi Orientasi Masa Depan

a. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor yang harus diperhatikan oleh informan adalah bagaimana caranya harus bersikap terhadap pekerjaannya, serta tingkah laku. Pada faktor individu ini dibagi menjadi dua yang pertama konsep diri, perkembangan kognitif, konsep diri dapat menyebabkan pengaruh penetapan dan tujuan, sehingga salah satunya dari konsep diri yang dapat mempengaruhi informan terhadap masa depannya, konsep diri yang dimiliki oleh DD belum sempurna dikarenakan kondisi yang DD alami, konsep diri yang dimilikinya tidak sempurna seperti manusia normal, karena dengan kondisi yang seperti itu menyebabkan terhambatnya untuk menggambarkan konsep diri dan kematangan kognitif yang dimiliki DD.

Seperti yang sudah di ungkapkan DD berusaha mengendalikan dirinya dengan cara berikhtiar dan bersabar agar masa depannya bisa

terwujud di kemudian hari, tujuan yang sudah di raih DD merupakan bekerja di angkringan kakaknya serta usaha yang dilakukan DD adalah membantu keluarganya.

“Pastinya mb akan merubah yang dulunya belum jadi apa-apa sekarang bisa meraih tujuan yang diinginkan jadi aku juga bakalan berusaha mb biar masa depan ku juga baik”.(W1,S1:45-50)

Suatu keinginan yang telah di impikan dalam dirinya merupakan suatu usaha yang DD harapkan, dengan mengingat kondisi DD yang belum stabil menjadi pengambat terkait apa yang DD inginkan, akan tetapi DD tetap semangat menjalani hidupnya, meski mempunyai masalah dalam psikisnya DD akan berusaha memiliki masa depan yang lebih baik.

b. Faktor Kontekstual

Faktor kontekstual yang mempengaruhi orientasi masa depan dari Informan yaitu salah satunya perbedaan jenis kelamin yang mungkin sangat signifikan diantara orientasi masa depan, tapi bisa di ubah dari pola perbedaan yang akan muncul dan berubah, selanjutnya dari sosial ekonomi yang dimiliki bisa berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depannya. Selanjutnya usia, dengan usia informan yang mungkin masih dinyatakan aktif untuk meraih pekerjaan bisa di kelompokkan pada usia kehidupan seperti keluarga, karis bahan pendidikan mereka, teman sebaya akan mempengaruhi adanya orientasi masa depan yang sangat bervariasi, yang terakhir hubungan dengan orang tuanya, bahwa hubungan dengan orang tua yang positif akan mendorong untuk mewujudkan sebuah karir yang sudah di rencanakan. Seperti yang dikatan oleh DD di bawah ini

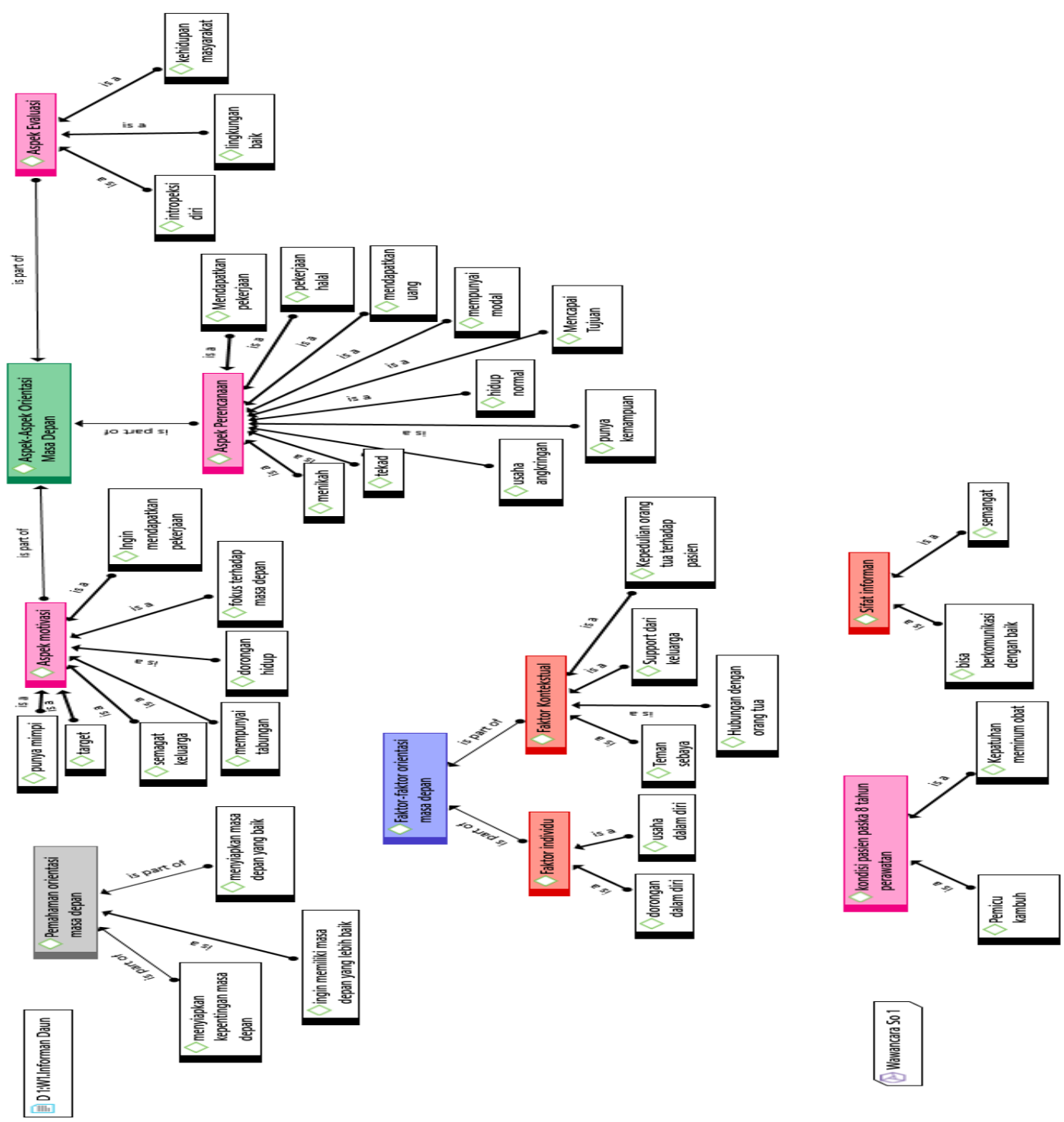
“Tentunya aku takut kalo masyarakat gak bisa menerima saya dengan baik, dan saya juga takut di pandang rendah oleh mereka, aku juga pengen dianggap seperti manusia pada umumnya tanpa dibeda-bedakan, dan lebih takutnya belum bisa mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan, dan tentunya dukungan dari orang tua.”(W1.S1:120-125).

“Iya pengen mb, pengen punya keluarga juga, ya juga namanya kadang kan, mungkin bedanya dengan kita kan, kita gak minum obat dia minum obat, kalau pas lagi normal biasa kaya gitu kayak orang normal, di tanya apa saja nyambung, dulu juga pernah ikut jualan mb ikut karyawan sini, jualan susu murni.”(W1.So1:80-85).

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kita dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya hubungan orang tua terhadap DD, dan mungkin semakin mendapatkan dukungan yang baik, akan membuat DD semangat dalam mewujudkan apapun yang menjadi keinginannya. Dapat dipahami pada tabel 2

Tabel 2
Deskripsi Orientasi Masa Depan Informan DD

No	Aspek	Kesimpulan
1.	Motivasi	Motivasi yang dimiliki informan yaitu merealisasikan terhadap motivasi orientasi masa depan, dengan cara bagaimana informan patuh minum obat dan keinginan informan sembuh dari penyakitnya, dengan ini informan bisa berorientasi ke masa depan, pada observasi significant other ST juga menyatakan bahwa DD memiliki motivasi hidup yaitu patuh minum obat agar sembuh dan yang membuat DD semangat di Griya PMI Surakarta ketika mahasiswa magang, ST juga menyatakan bahwa DD memiliki mood yang bagus dan bersemangat untuk melanjutkan kehidupannya dikemudian hari.
2.	Perencanaan	Pada perencanaan yang dimiliki informan telah terealisasikan yaitu membantu usaha kakaknya berjualan angkringan di rumah ketika pulang, dan informan pernah bekerja dengan usaha kecil-kecilan di kawasan Griya PMI. Sedangkan ST menjelaskan perencanaan masa depan yang diinginkan informan menginginkan bekerja kembali akan tetapi belum bisa mewujudkan masa depannya kembali dikarenakan kondisinya yang tidak memungkinkan seperti orang normal pada umumnya.
3.	Evaluasi	Aspek Evaluasi yang dimiliki informan sangat mengartikan hidupnya, bagaimana informan harus bersabar dan berikhtiar atas apa yang menimpanya. Informan juga masih mengupayakan untuk selalu berdoa kepada Allah agar diberi kesabaran serta kesembuhan pada dirinya. Informan mengevaluasi dirinya dengan melakukan introspeksi diri, memaafkan diri sendiri dan bersadar.



Gambar 2 Analisis Informan D

3. Deskripsi gambaran orientasi masa depan informan CN

Peneliti mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan informan penelitian pada aspek-aspek teori Orientasi masa depan yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Motivasi

Aspek ini sangat berkaitan dengan semua minat pada setiap individu mengenai akan masa depannya. Minat merupakan apa yang telah di miliki akan mengarahkan setiap individu memikirkan sebuah tujuan dalam mencapai apa yang menjadi keinginannya di masa yang akan datang, motivasi yang dimiliki CN merupakan minat serta keinginan untuk masa depan yang lebih baik.

“Lebih ke percaya diri mb, mau buktiin ke orang-orang kalau aku ini bisa dan belajar buat ngelakuin hal-hal yang baik.”(W2.S2:85-90).

“Ada mb banyak banget yo salah sijine awake dewe sek mb, jadi aku harus punya keyakinan ngge masa depan sek luweh apik meneh ya, aku pengen sembuh terus kerja kaya dulu, sama pengen punya keluarga/ menikah”.(W2.S2:105-115).

Motivasi yang dimiliki CN untuk meraih masa depannya menjadikan orang-orang yang semangat dalam bekerja menjadi motivasi CN agar bisa bangkit dari keterpurukanya motivasi yang dimiliki CN adalah ingin sembuh dari penyakitnya dengan cara meminum obat tertarur dan hidup kembali normal, sementara MJ berpendapat mengenai kondisi CN seperti di bawah ini, namun beberapa tindakan yang dimiliki CN masih sangat kecil untuk mewujudkan sebuah masa depan, dikarenakan kendala yang dimiliki CN tidak mudah, sebuah harapan serta keinginan akan mendapatkan masa depan yang baik memerlukan jangka waktu yang

sangat panjang, dan MJ memaparkan beberapa sifat atau kondisi yang dialami oleh CN seperti dibawah ini.

” Tapi ya kadang cuaca itu agak malas orangnya, kalau di suruh bersih-bersih itu tidur kalau ga di suruh ya ga berangkat, kalau keinginan bekerja dia pengen bekerja sebagai tukang bangunan, dulu sempat kerja di Griya PMI membantu proyek bangunan di Griya PMI, pengen punya masa depan yang baik, dan mempunyai keluarga, sekarang kan ngene kalau keluar ya harus kita suruh.” (W2.SO2:20-25).

MJ staf yang bekerja di Griya PMI juga menyatakan bahwa informan CN dari awal ingin bekerja dan menikah, akan tetapi ada beberapa hal yang membuat CN kambuh dan berhalusianasi lagi, disebabkan oleh keluarga yang kurang memotivasi dirinya, kurangnya kesadaran dari masyarakat dan menganggap orang yang terkena gangguan jiwa adalah sampah masyarakat, sehingga menyebabkan CN belum mendapatkan motivasi yang lebih, tapi untuk saat ini memang kondisi CN sedang baik-baik saja di karenakan CN tertarur meminum obat dan bertekad untuk sembuh dari penyakit yang informan derita, karena dengan teratur meminum obat CN bisa sembuh dan berorientasi kemasa depan.

“Pada intinya cuaca itu pengen berkeluarga juga mb, sama banyak kawan, kalau di rumah kan dia ga bawa, kalau Cn juga pengen menikah, bekerja tapi kalau menikah ya belum memungkinkan dengan kondisi yang seperti itu, kalau motivasi dari keluarganya kurang mb, dan keluargany kurang menjaga dia”. (W2.SO2:65-70).

Dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi pada CN memiliki beberapa yang dapat mempengaruhi CN agar dapat berkembang, mempunyai keinginan bekerja dan menikah dan motivasi yang dimiliki Cn adalah sembuh dari penyakitnya dengan cara patuh meminum obat,

dengan kondisi CN yang belum sembuh total dapat menjadi penghambat CN.

b. Aspek Perencanaan

Aspek Perencanaan merupakan proses dari perencanaan dengan dari pembentukan sub tujuan dan mengkontruksikan, berbagai perencanaan dan merealisasikan dari rencana tersebut, agar individu dapat menyusun perencanaan dengan sebaik mungkin, maka dari itu individu harus memiliki pengetahuan yang sangat luas mengenai masa depannya. Aspek perencanaan ini dengan seberapa luas informan merencanakan sebuah masa depan yang di harapkan, dan dimana proses dari perencanaan dengan dari pembentukan rencana yang akan dilakukan supaya individu dapat menyusun perencanaan dengan sebaik mungkin, maka dari itu individu harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai masa depannya, seperti potensi-potensi masyarakat dan berbagai hambatan-hambatan yang mungkin ada pada saat setiap pencapaiannya. CN juga merasa dirinya sudah merencanakan sebuah tujuan hidupnya, dan mempunyai tekad dalam keyakinan dirinya, CN sempat dibawa pulang dan bekerja sebagai tukang bangunan di sekitar rumah sekitar seminggu, membantu perbaikan rumah tetangganya.

“Aku pengen hidup dengan cukup mb, sederhana tidak usah terlalu mewah ndakpp asalh punya rumah yang nyaman di tinggali dan bekerja serta ekonomi yang cukup”.(W2.S1:150-155).

“Tekad sih mb, sama berani mengambil resiko, intinya ya harus yakin, sama modal untuk usaha”.(W2.S2:155-160).

“Harapan ku semoga punya banyak teman mb, terus dapet pekerjaan maneh, menikah, terus bener-bener sembuh tanpa minum obat maneh.”

MJ juga menjelelaskan terkait perencanaan CN terhadap masa depannya.

“Pernah waktu senggang saya ngobrol tentang masa lalunya, dan saya tanya pengen kerja, jawabnya mau, ingin bekerja kecil-kecilan, selama ini kami sudah berusaha membuat pelatihan keterampilan membuat telur asin, roti bolu, bahkan kita ikutkan ke pak RT yang punya usaha sangkar burung, supaya apa? Supaya mereka mendapatkan gambaran atau perencanaan masa depannya”.(W2.SO2:80-95).

“dulu sempat kerja di Griya PMI membantu proyek bangunan di Griya PMI, pengen punya masa depan yang baik, dan mempunyai keluarga, sekarang kan ngene kalau keluar ya harus kita suruh.”(W2.SO2:20-25).

Dapat disimpulkan perencanaan yang dimiliki CN untuk masa depannya meliputi mempunyai pekerjaan, tekad dan keberanian, sebelum CN mengalami kondisi saat ini CN sudah pernah bekerja di salah satu proyek menjadi tukang bangunan.

c. Aspek Evaluasi

Aspek evaluasi berkaitan dengan proses dalam evaluasi yang individu harus mengevaluasi tentang kemungkinan-kemungkinan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Seperti yang di ungkapkan CN bagaimana mengevaluasi dirinya ketika keinginannya tidak sesuai ekpetasinya. Informan bekerja menjadi tukang bangunan juga memiliki kendala diantara kurangnya perhatian dari masyarakat dan menganggap bahwa CN tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut, dengan adanya stigma masyarakat yang buruk terhadap informan, CN membuktikan

bahwa dirinya bisa bekerja dan membantu pekerjaan sebagai tukang bangunan, informan bekerja selama seminggu berhenti dikarenakan di ketika keadaan di rumah tidak stabil oleh karena itu CN dipulangkan ke Griya PMI.

“Sabar sama berdoa karo gusti Allah ben dilancarke semua urusan mb, lebih ke berserah diri wae mb sama sek di atas”(W2.S2:184-186).

“Mencoba mencari dan menghindari diri dari apa yang seharusnya dilakukan mb, sama introspeksi diri mb ben tau kurangnya dimana.”(W2.S2:190-195).

“Pastine seneng ya mb, terus kalo aku belum bisa mencapai keinginan ku ya aku kudu sabar, bukan berate aku harus ngerasa gagal, harus di bikin seneng wae mb.”(W2.S2:200).

Sedangkan MJ menyampaikan terkait evaluasi CN ketika keinginan CN belum terpenuhi dengan carameminta CN agar lebih sabar lagi menerima keadaan dan memberikan arahan agar tidak terjadinya kekambuhan, akan tetapi dari masyarakat banyak yang menganggap bahwa orang dengan kondisi seperti ini tidak layak, oleh karena itu CN belum bisa mencapai masa depan yang dia impikan dikarenakan kondisi CN yang belum sehat total, namun CN mencoba mencari dan menghindari dari hal-hal yang membuat dirinya terpuruk.

“Saat belum tercapai ya mereka kecewa, tetapi tetap kita arahkan ke mereka agar sabar dulu, karena yang jadi masalah banyak banyak warga yang bagus pengen bekerja tapi mensek masyarakat masih buruk, karena orang gila itu sampah masyarakat dan tidak berguna”.(W2.S02:100-105).

4. Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

a. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor yang harus di perhatikan oleh informan adalah bagaimana caranya harus bersikap terhadap pekerjaannya, serta tingkah laku. Pada faktor individu ini dibagi menjadi dua yang pertama konsep diri, perkembangan kognitif, konsep diri dapat menyebabkan pengaruh penetapan dan tujuan, sehingga salah satunya dari konsep diri yang dapat mempengaruhi informan terhadap masa depannya. Seperti halnya yang dikatan oleh CN.

“Anu mb apa iku namane, kesempatan buat pertumbuhan pribadi sama perbaikan diri, ya kalau saat ini kan aku masih tinggal disini belum sembuh total itu yang membuat aku merasa tertantang mb buat ngelanjutin masa depan ku, eeee entah carane kepie ya aku harus tetap semangat mb”.(W2.S2:125-130).

“Lebih ke percaya diri mb, mau buktiin ke orang-orang kalau aku ini bisa dan belajar buat ngelakuin hal-hal yang baik.”(W2.S2:90).

b. Faktor Kontekstual

Faktor kontekstual yang mempengaruhi orientasi masa depan dari Informan yaitu salah satunya perbedaan jenis kelamin yang mungkin sangat signifikan diantara orientasi masa depan, tapi bisa di ubah dari pola perbedaan yang akan muncul dan berubah, selanjutnya dari sosial ekonomi yang dimiliki bisa berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depannya. Selanjutnya usia, dengan usia informan yang mungkin masih dinyatakan aktif untuk meraih pekerjaan bisa di kelompokkan pada usia

kehidupan seperti keluarga, karis bahan pendidikan mereka, teman sebaya akan mempengaruhi adanya orientasi masa depan yang sangat bervariasi, yang terakhir hubungan dengan orang tuanya, bahwa hubungan dengan orang tua yang positif akan mendorong untuk mewujudkan sebuah karir yang sudah di rencanakan, seperti yang dikatan oleh CN di bawah ini.

“kalau motivasi dari keluarganya kurang mb, dan keluarganya kurang menjaga dia”.(W2.SO2:65-70).

“Gak bisa di terima baik oleh masyarakat mb, aku juga pengen kerja tapi takut kalau dipandang buruk sama orang-orang di luaran sana.”(W2.S2:75-80).

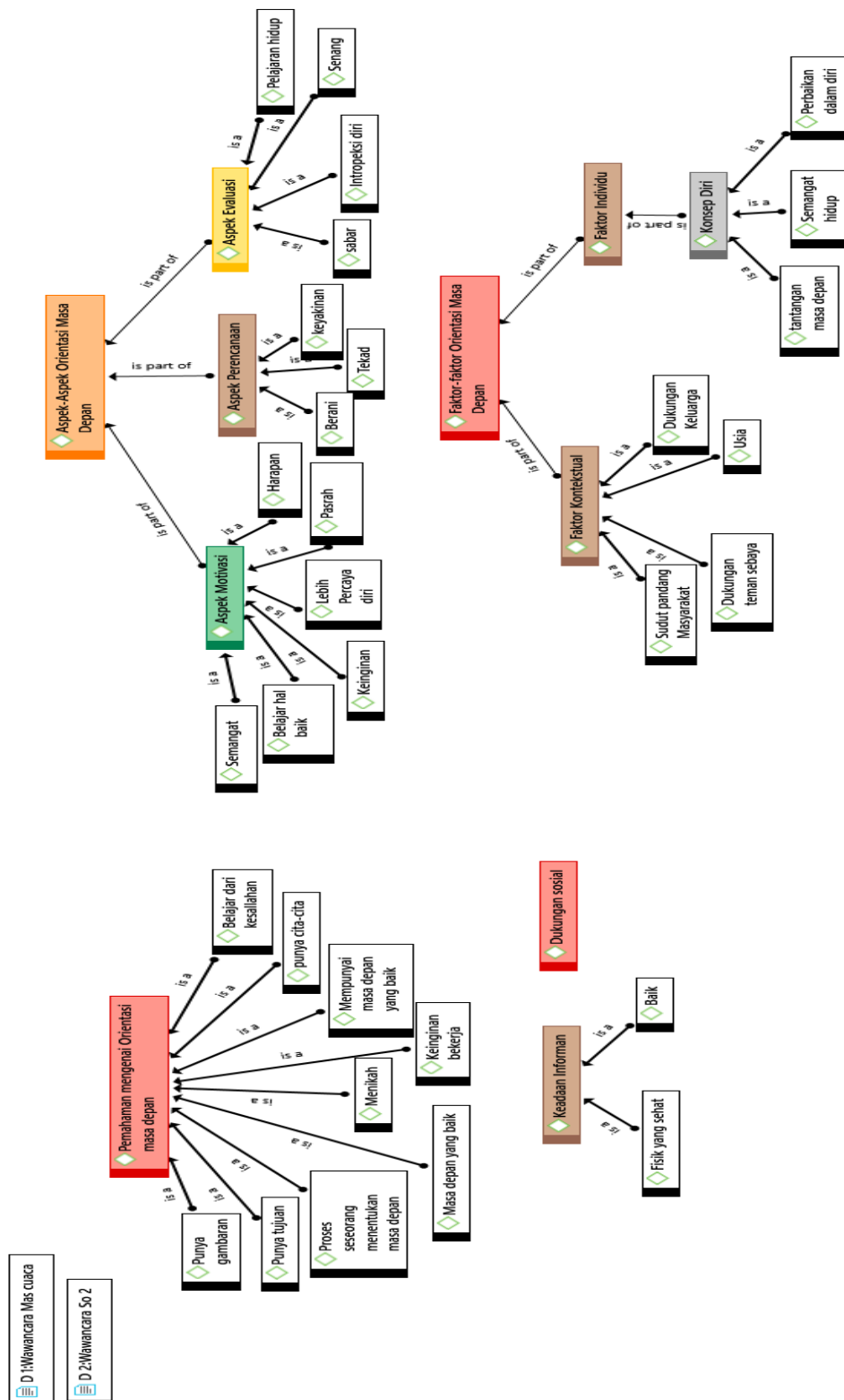
“Ini sih lebih ke lingkungan sekitar kalau lingkungan sekitar ku baik ya itu berpengaruh banget mb buatku.”(W2.S2:180-185).

Kesimpulan deskripsi Aspek orientasi masa depan pada informan

CN dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Deskripsi Orientasi Masa Depan CN

No	Aspek	
1.	Motivasi	Dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi pada informan memiliki beberapa yang dapat mempengaruhi CN agar dapat berkembang, mempunyai keinginan bekerja dan menikah dan motivasi yang dimiliki informan adalah sembuh dari penyakitnya dengan cara patuh meminum obat, dengan kondisi CN yang belum sembuh total dapat menjadi penghambat informan. Observasi dari staf salah satu pekerja yaitu MJ menyatakan bahwa informan juga memiliki motivasi ingin sembuh dari penyakitnya dan kembali bekerja, karena dengan informan tertarur meminum obat informan bisa sembuh dan berorientasi kemasa depan.
2.	Perencanaan	Perencanaan yang dimiliki CN untuk masa depannya meliputi mempunyai pekerjaan, tekad dan keberanian, sebelum CN mengalami kondisi saat ini CN sudah pernah bekerja di salah satu proyek menjadi tukang bangunan. MJ juga menyatakan bahwa informan telah merealisasikan dengan bekerja dan membantu kegiatan di griya pmi dan informan juga pernah bekerja menjadi tukang bangunan di Griya PMI.
3.	Evaluasi	MJ menyampaikan terkait evaluasi CN ketika keinginan CN belum terpenuhi dengan carameminta CN agar lebih sabar lagi menerima keadaan dan memberikan arahan agar tidak terjadinya kekambuhan, akan tetapi dari masyarakat banyak yang menganggap bahwa orang dengan kondisi seperti ini tidak layak, oleh karena itu CN belum bisa mencapai masa depan yang dia impikan dikarenakan kondisi CN yang belum sehat total, namun CN mencoba mencari dan menghindari dari hal-hal yang membuat dirinya terpuruk.



Gambar 3
Analisis Informan CN

D 1: Mawancara Mas cakra

D 2: Mawancara So 2

5. Deskripsi gambaran orientasi masa depan informan IW

Peneliti telah mengklasifikasikan atau mengelompokkan pernyataan-pernyataan subjek penelitian pada aspek-aspek dari teori orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia sebagai berikut:

a. Aspek Motivasi

Motivasi yang ditunjukkan pada informan terkait masa depan yang dapat mempengaruhi informan memberikan respon yang positif terhadapnya adalah ketika informan memiliki dukungan atau motivasi dari pihak terdekatnya, motivasi orientasi masa depan yang di miliki oleh informan IW merupakan kepatuhan informan meminum obat setiap hari pada jam-jam tertentu, karena informan juga ingin sembuh dari penyakit yang di deritanya dan kembali beraktivitas seperti biasa dan hidup normal seperti yang lainnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan mengungkapkan tentang aspek motivasi:

“Ya motivasinya pengen dapat uang, terus kalau aku nengok orang-orang di luar sana semangat bekarja ya itu menjadi motivasi buat aku mb, ya seperti motivasi agar aku bisa melakukan apa yang mereka lakukan.”(W3.S3:85-89).

“Keluar dari masa lalu mb, emm terus apalagi ya menciptakan sebuah tujuan, kadang aku masih ngerasa belum ada rencana kedepannya kek mana”.(W3.S3:124-125).

“Untuk sekarang ini belum ada dorongan, masih bingung dengan kondisi saya mb, jadi kadang semangat kadang engga.”

“Ya pada intinya pengen kerja mb, terus di dukung sama keluarga, pengen sembuh juga.”(W3.S3:110-114).

FD menyatakan bahwa motivasi utama yang di terapkan oleh pihak Griya PMI adalah.

“Iya seperti itu mb, jadi kita juga ada sebuah kegiatan yang namanya pengajiaan agar mereka bisa termotivasi juga.”(W3.S03:64-65).

b. Aspek Perencanaan

Aspek perencanaan ini dengan seberapa luas informan merencanakan sebuah masa depan yang di harapkan, perencanaan orientasi masa depan yang di miliki informan terbilang sudah terealisasi dikarenakan waktu informan pulang selama 6 bulan membantu pekerjaan keluarganya di perkebunan sawit dan dimana proses dari perencanaan dengan dari pembentukan rencana yang akan dilakukan supaya individu dapat menyusun perencanaan dengan sebaik mungkin, maka dari itu individu harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai masa depannya, seperti potensi-potensi masyarakat dan berbagai hambatan-hambatan yang mungkin ada pada saat setiap pencapaiannya. Seperti yang dikatakan IW juga mempunyai perencanaan akan masa depannya dan memiliki sebuah tujuan dalam hidupnya. Perencanaan yang dimiliki oleh informan adalah merealisasikan membantu saudaranya bekerja di perkebunan karet dan sawit, informan bekerja sebagai buruh tani sawit dekat rumahnya Ketika pulang informan menghabiskan waktunya dengan bekerja di perkebunan sawit.

“Sederhana saja, aku pengen menikah dan punya pekerjaan tetap.”(W3.S3:115-120).

“Ingin terjun ke dunia kerja dan mencari pengalaman baru serta menantang diri sendiri agar bisa mewujudkan cita-cita saya yaitu bekerja kembali di perkebunan karet mb.”(W3.S3:90-95).

FD juga memerikan ulasan terkait perencanaan seperti apa yang diharapkan IW di kemudian hari, dengan memberikan penjelasan dibawah ini.

“Kalau pekerjaan IW itu pengen bekerja di sebuah perkebunan karet yang berada di dekat rumahnya”.(W3.S03:70-75).

c. Aspek Evaluasi

Aspek ini berkaitan dengan proses dimana IW dalam evaluasi yang harus mengevaluasikan tentang kemungkinan-kemungkinan yang di rencanakan oleh IW yaitu mengevaluasikan terkait pekerjaan yang telah di lakukan yaitu bekerja di kebun sawit ketika informan tidak lagi bekerja dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan informan mengekspresikan dirinya dengan bersabar dan membuktikan bahwa informan bisa bangkit dari keterpurukannya dan menyusun pekerjaanya sebelumnya, dan IW menyediakan informasi tentang sejauh mana IW mencapai bagaimana pencapaiannya itu dengan suatu standar tertentu. Sedangkan aspek evaluasi yang dimiliki oleh IW dijelaskan melalui pernyataan dibawah ini.

“Eee.. apa ya, lebih ke sabar aja menghadapi semuanya”.
(W3.S3:139-140).

“Seneng banget dong pastinya, kaya kalau aku bisa kerja di kebun sawit seneng banget”.(W3.S3.150-153).

FD memberikan sebuah gambaran terkait evaluasi seperti apa yang akan diberikan oleh IW ketika sebuah ekpetasi atau keinginannya tidak sesuai dengan kenyataannya.

“Ya kalau saya akan memberikan nasehat kepada IW, jangan berputus asa tetap semangat, dan jadikan semua cobaan ini lebih

sabar lagi, menevaluasi agar IW tetap berserah diri dan berdoa”.(W3.SO3:78-80).

6. Faktor yang mempengaruhi Orientasi Masa Depan

a. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor yang harus di perhatikan oleh informan adalah bagaimana caranya harus bersikap terhadap pekerjaannya, serta tingkah laku. Pada faktor individu ini dibagi menjadi dua yang pertama konsep diri, perkembangan kognitif, konsep diri dapat menyebabkan pengaruh penetapan dan tujuan, sehingga salah satunya dari konsep diri yang dapat mempengaruhi informan terhadap masa depannya.

Sedangkan IW mengungkapkan faktor individu yang dimiliki IW berbeda dengan informan sebelumnya seperti yang di katakana IW dibawah ini.

“Ya ini mb dengan kondisi ku seperti ini yang buat aku merasa tertantang, ada rasa ketakutan juga tapi harus sabar juga”.(W3.S3:105-109).

b. Faktor Kontekstual

Faktor kontekstual yang mempengaruhi orientasi masa depan dari Informan yaitu salah satunya perbedaan jenis kelamin yang mungkin sangat signifikan diantara orientasi masa depan, tapi bisa di ubah dari pola perbedaan yang akan muncul dan berubah, selanjutnya dari sosial ekonomi yang dimiliki bisa berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depannya. Selanjutnya usia, dengan usia informan yang mungkin masih dinyatakan aktif untuk meraih pekerjaan bisa di kelompokkan pada usia

kehidupan seperti keluarga, karis bahan pendidikan mereka, teman sebaya akan mempengaruhi adanya orientasi masa depan yang sangat bervariasi, yang terakhir hubungan dengan orang tuanya, bahwa hubungan dengan orang tua yang positif akan mendorong untuk mewujudkan sebuah karir yang sudah di rencanakan.

Faktor ini juga dapat mempengaruhi IW untuk mewujudkan sebuah kemampuan yang dia punya, serta dukungan dari orang tua, lingkungan, teman sebaya yang membuat IW semangat melanjutkan hidupnya, seperti yang dikatakan sebagai berikut.

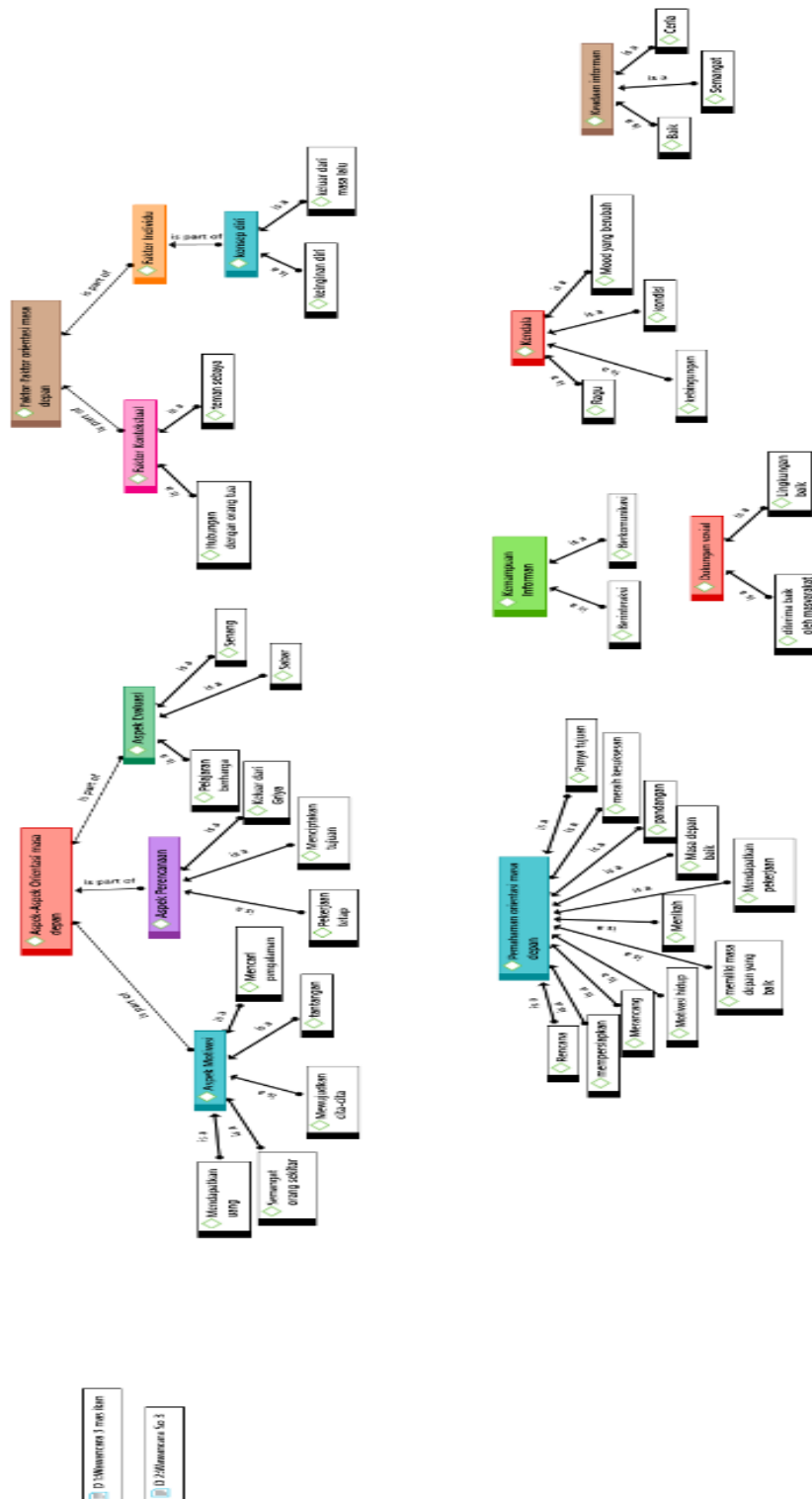
“Kalau aku dari pengajian, terus lingkungan yang baik sama semua kegiatan yang ada di PMI, karna aku lebih suka tinggal di sini, udah itu aja” (W3.S3:135).

“Eeee belum punya kerja mb, karna saya juga pengen kek orang di luar sana yang hidup normal dan di terima baik oleh masyarakat, karna dengan kondisi saya saat ini pun belum memungkinkan sekali untuk bekerja, jadi ya saya takut kali ndak bisa mewujudkan keinginan saya, tentunya mendapatkan dukungan dari orang tua” (W3.S3:72-76).

Kesimpulan deskripsi Aspek orientasi masa depan pada informan IW dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Deskripsi Orientasi Masa Depan Informan IW

No	Aspek	Kesimpulan
1.	Motivasi	Motivasi orientasi masa depan yang di miliki oleh informan IW merupakan kepatuhan informan meminum obat setiap hari pada jam-jam tertantu, karena informan juga ingin sembuh dari penyakit yang di deritanya dan kembali beraktivitas seperti biasa dan hidup normal seperti yang lainnya. Fd juga mengatakan bahwa motivasi yang dimiliki oleh informan ingin sembuh dan informan rajin meminum obat.
2.	Perencanaan	Perencanaan yang dimiliki oleh informan adalah merealisasikan membantu saudaranya bekerja di perkebunan karet dan sawit, informan bekerja sebagai buruh tani sawit dekat rumahnya Ketika pulang informan menghabiskan waktunya dengan bekerja di perkebunan sawit. Seperti yang dikatakan IW juga mempunyai perencanaan akan masa depannya dan memiliki sebuah tujuan dalam hidupnya. FD menyatakan bahwa informan waktu pulang selama 6 bulan membantu pekerjaan saudaranya yaitu di perkebunan sawit milik saudaranya.
3.	Evaluasi	Evaluasi yang dimiliki oleh informan yaitu informan mampu mengevaluasikan terkait pekerjaan yang telah di lakukan yaitu bekerja di kebun sawit ketika informan tidak lagi bekerja dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan informan mengekpresikan dirinya dengan bersabar dan membuktikan bahwa informan bisa bangkit dari keterpurukannya dan menyusun pekerjaanya sebelumnya, dan IW menyediakan informasi tentang sejauh mana IW mencapai bagaimana pencapaiannya itu dengan suatu standar tertentu.



Gambar 4
Analisis Informan IW

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini peneliti membuat sub subbagian dengan sejumlah pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya dan peneliti mengategorikan serta mengelompokkan hasil data kedalam pendekatan yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa ke tiga informan memahami dan dari hasil dapat dilihat pada tabel-tabel yang sudah peneliti kelompokkan menjadi satu bagian antara ke tiga informan tersebut, fenomena sosial dari beberapa hasil informan dijabarkan secara lengkap dan rinci, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa penyintas penyandang skizofrenia masih sulit mengatasi kesulitan dalam mewujudkan sebuah orientasi terutama masalah yang dialami mereka cukup berat, akan tetapi dengan kondisi mereka yang belum stabil mereka juga memiliki gambaran dan semangat untuk mewujudkan sebuah masa depan, konsep diri yang dimiliki penyintas sangatlah berbeda dengan kita yang tidak memiliki riwayat penyakit mental, peneliti mengelompokkan hasil pertanyaan pada tabel berikut:

Tabel 5
Ringkasan Aspek Motivasi

DD	DD memiliki motivasi yang bisa mendorong dia menjadi lebih baik, dan motivasi utama adalah di jenguk keluarga dan mendapatkan support dari orang terdekat itu sudah menjadi motivasi.
CN	CN merasa dirinya termotivasi karena dirinya sendiri dan membuktikan bahwa dirinya bisa dengan kondisi seperti ini.
IW	IW berbeda lagi IW termotivasi ingin mempunyai uang yang banyak serta melihat orang-orang yang semangat menjadi motivasi dirinya, tapi untuk saat ini IW belum memiliki dorongan dan masih bingung dengan dirinya sendiri.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi pada warga Griya PMI memiliki motivasi dalam dirinya walupun terdapat beberapa warga yang masih kebingungan motivasi utama mereka apa, akan tetapi mereka mempunyai motivasi hidup yang membuat mereka semangat menjalani hidup mereka sampai saat ini.

Tabel 6
Ringkasan Aspek Perencanaan

DD	DD memiliki suatu perencanaan mendapatkan kerja hidup normal, usaha kecil-kecilan angkringan dan yang terutama halal.
CN	CN, dirinya juga memiliki perencanaan akan masa epanya yaitu hidup yang cuup, bekerja, menikah dan mempunyai harapan memiliki teman yang banyak
IW	IW, dirinya memiliki perencanaan sepeti menikah, bekerja dan sembuh tidak bergantung dengan obat-obatan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan yang di miliki warga Griya PMI rata-rata hampir sama, ingin mendapatkan pekerjaan, menikah, dan hidup seperti yang lain, dan mereka memiliki perencana yang sama bekerja dengan temanya dan mewujudkan mimpi mereka dengan baik.

Tabel 7
Ringkasan Aspek Evaluasi

DD	DD menyatakan bahwa dirinya lebih intropeksi diri dan mencari kurangnya dimana, sabar dan selalu berikhtiar.
CN	CN, dirinya menyatakan bahwa sabar dan berserah diri kepada sang pencipta agar semua urusan di permudah.
IW	IW, dirinya menyatakan bahwa sabar menghadapi semuanya ketika tidak sesuai dengan kenyataannya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek evaluasi yang dimiliki warga Griya PMI rata-rata hampir sama ketika mereka belum bisa mewujudkan keinginannya dan mengevaluasi dengan cara sabar, berserah diri, dan introspeksi diri kurang mereka dimana, ya meskipun dapat perilaku negative yaitu kekecewaan yang ada pada diri mereka, tapi mereka dapat mengontrol diri agar tetap bertahan sampai saat ini, dan mereka juga yakin akan ada keajaiban di masa yang akan datang.

Tabel 8
Ringkasan Faktor Individu Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

DD	DD merasa dirinya tertantang, dan akan berusaha lebih keras lagi supaya bisa meraih tujuan yang dia inginkan.
CN	CN memiliki kepercayaan akan pertumbuhan dirinya dan merasa tertantang dengan kondisinya yang seperti ini, tetapi CN percaya diri bahwa dirinya bisa.
IW	IW memiliki keyakinan pada dirinya yang terutama IW merasa dirinya juga tertantang dengan kondisinya dan akan berusaha, tetap sabar, namun ketakutan dalam diri IW ada.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor individu dapat mempengaruhi orientasi masa depan yang dimiliki warga Griya PMI, dan masih ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi mereka, tapi salah satunya faktor individu berpengaruh sekali akan masa karirnya dan masa depannya, sehingga warga tetap percaya bahwa dirinya bisa melakukannya.

Tabel 9
Ringkasan Faktor Kontekstual Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

DD	Terdapat kendala yaitu takut stigma masyarakat buruk terhadapnya, dan membutuhkan dukungan oleh orang tuanya.
CN	Terdapat beberapa hambatan yaitu takut tidak diterima masyarakat, dan kurangnya teman, karena baginya mempunyai kawan yang banyak bisa berpengaruh terhadap dirinya.
IW	Banyak kebingungan dan masih bimbang dan membutuhkan dukungan dari orang tuanya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor kontekstual dapat mempengaruhi orientasi masa depan yang dimiliki warga Griya PMI terutama teman sebaya, dan hubungan yang baik dengan orang tua, ketika hubungan orang tua yang semakin baik maka akan mendorong warga untuk memikirkan tentang masa depannya.

D. Pembahasan

Sesuai dengan yang diungkapkan orientasi masa depan menurut Steinberg (dalam Hodapp, 2014) merupakan cara sudut pandang manusia dalam memandang sebuah masa depannya yang menjadi gambaran melalui pandangan dalam dirinya, harapan-harapan, minat, bahkan motif dan ketakutan-ketakutan yang dimiliki individu terhadap masa depannya. Menurut Globe (dalam Hartanto, 2009), orientasi merupakan masa depan yang memiliki keyakinan masyarakat atau organisasi pada pengaruh dari tindakan mereka terhadap masa depannya.

1. Aspek Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan yang dimiliki penyintas penyandang skizofrenia merupakan suatu harapan dan keinginannya untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik, tanpa harus memandang rendah. Menurut (Anis, 2022) seorang mantan pasien skizofrenia memerlukan proses dimana harus beradaptasi dengan kompleks, karena proses kondisi awal sembuh juga mengalami beberapa fluktuatif, aspek sosial, aspek kognitif dan psikologisnya, akan tetapi dengan kondisi ini penyintas skizofrenia yang beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari mulai dari pekerjaan, dan hubungan dengan orang lain. Maka orientasi masa depan penyintas

penyandang skizofrenia sangat berpengaruh yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Aspek Motivasi

Berhubungan dengan kondisi yang dialami warga griya PMI terkait orientasi masa depan warga mendefinisikan motivasi yang mengarahkan menentukan tujuan yakan akan di capai pada sama yang akan datang juga berpengaruh adanya dorongan dan motivasi dari lingkungan sekitar agar penyintas penyandang skziofrenia meyakini adanya dukungan yang diberikan oleh lingkunganya, sesuai dengan temuan data di atas, penyintas penyandang skizofrenia mampu memahami motivasi dalam dirinya. namun ada beberapa warga Griya PMI yang masih kebingungan, penyintas penyandang skizofrenia mampu membuktikan bahwa dirinya bisa dengan kondisi sekarang ini, kerana banyaknya stigma masyarakat yang memandang rendah sehingga banyak sedikitnya motivasi yang mereka dapat.

Sebagian warga memiliki dorongan menjadi lebih baik dan mempunyai motivasi karena dukungan dari orang tuanya namun terdapat kendala yaitu dengan keadaan yang belum bisa memungkinkan mereka kembali hidup seperti orang normal pada umumnya, dan motivasi yang dimiliki oleh informan yaitu kepatuhan memimum obat agar sembuh. Hal ini mengakibatkan warga dalam memperbaiki dirinya terhalang karena kondisinya masih belum sempurna, dan segaian warga ketika dipulangkan kerumah masing-masing keadaanya memburuk, dan kurangnya motivasi

dari orang tua, sehingga menyebabkan penyintas penyandang skizofrenia down. Hal ini mendukung penemuan Putra (2013) bahwa kendala dari seorang mantan penderita skizofrenia adalah komunikasi keluarga, bagaimana komunikasi keluarga sangat penting membangun semangat pada mantan penderita skizofrenia.

Terlepas itu dari pihak staf Griya PMI juga memberikan motivasi agar para penyintas penyandang skizofrenia tetap semangat menjalani hidupnya, memberi pengarahan, diadakanya pengajian setiap hari jumat, dan motivasi-motivasi agar para penyintas tidak merasa bahwa dirinya itu buruk, para staf atau pegawai yang bekerja selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk setiap warganya, bahkan dijamin setiap keperluanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa penyintas penyandang skizofrenia yang masih sulit mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mewujudkan semua orientasi masa depannya, akan tetapi penyintas penyandang skizofrenia yang menjadi pokok utama motivasi mereka adalah dukungan orang tua dan lingkungan sekitar mereka dan kepatuhan terhadap meminum obat agar sembuh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ambarini (2012).

b. Aspek Perencanaan berkaitan dengan perencanaan dimasa depan

Aspek Perencanaan mengemukakan bahwa penyintas penyandang skizofrenia mampu merencanakan keinginan dan harapan di masa depan, akan tetapi situasi yang membuat mereka belum bisa mencapai dan mewujudkan perencanaan mereka dimasa yang akan datang, dengan

mengamati penyintas penyandang skizofrenia mampu dan yakin berdasarkan tingkah laku dari perencanaan masa depannya, aspek ini dapat melihat bagaimana penyintas penyandang skizofrenia merencanakan masa depannya.

Pada temuan diatas sudah dijelaskan bahwa terdapat penyintas penyandang skizofrenia memiliki gambaran masa depan seperti, penyintas skizofrenia mempunyai keinginan bekerja, menikah dan hidup normal tanpa ketergantungan obat-obatan, rata-rata dari perencanaan mereka adalah mempunyai pekerjaan apapun mereka terima, pada aspek ini menunjukkan banyaknya minat pada penyintas penyandang skizofrenia memiliki pekerjaan dan masa depan yang baik. Hal ini sama seperti yang dikatakan Andrian (2020) bahwa kesejahteraan psikologis pada mantan penderita skizofrenia adalah mendapatkan kesetaraan.

Pada perencanaan masa depan yang dimiliki oleh penyintas penyandang skizofrenia beralasan ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mewujudkan semua cita-cita mereka, hidup yang berkecukupan akan masa depannya dan memiliki teman hal ini menunjukkan bahwa minat mereka sangat tinggi dalam merencanakan semua masa depan dan keinginan memiliki masa depan yang baik.

Terlepas dari itu para pegawai Griya PMI juga memberikan pelayanan yang baik dan memberi gambaran atau perencanaan masa depan seperti, berusaha membuat pelatihan keterampilan membuat telur asin, roti bolu, bahkan diikuti dengan pelatihan bersama bapak RT yaitu membuat

usaha sangkar burung, akan tetapi karena masa pandemi membuat kegiatan di istirahatkan, dan sampai saat ini belum di buka kembali akan tetapi pada kondisi pada dirinya tidak memungkinkan untuk bekerja, memang keadaan sekarang ini mereka membaik tapi hal utama yang ditakutkan dari pihak Graiya PMI adalah stigma masyarakat yang menganggap orang dengan kondisi seperti itu adalah sampah masyarakat, namun dari pihak Griya PMI mengusahakan agar Penyintas penyandang skizofrenia tetap bisa meraih masa depannya.

Dapat disimpulkan bahwa penyintas penyandang skizofrenia memiliki berbagai perencanaan dalam mewujudkan masa depannya, seperti mendapatkan pekerjaan, menikah, memiliki banyak teman, sembuh terlepas dari obat-obatan, akan tetapi dengan kondisi yang belum stabil membuat mereka menunda sebuah perencanaan akan masa depannya, sehingga aspek perencanaan menjadikan para penyintas penyandang skizofrenia mampu memberikan gambaran keinginannya di masa depan kelak. Para penyintas juga sudah merealisasikan masa depannya dengan bekerja sesuai kemampuannya.

c. Aspek Evaluasi

Aspek Evaluasi atau proses evaluasi individu dalam mengevaluasikan, tentang kemungkinan-kemungkinan dari rencana sebelumnya yang sudah di susun oleh penyintas penyandang skizofrenia, aspek ini berkaitan dengan dimensi level yaitu semakin tinggi harapan penyintas skizofrenia maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan

untuk mewujudkan keinginannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan keyakinan yang di miliki penyintas penyandang skizofrenia memiliki ragam yang bervariasi seperti, terdapat penyintas penyandang skizofrenia ketika belum bisa mewujudkan mimpinya, intripeksi diri dan dirinya merasa tertantang apa yang membuat dirinya belum bisa mewujudkan keinginannya, beberapa penyintas penyandang skizofrenia juga merasakan hal yang sama, merasa dirinya tertantang dengan kondisinya dan lebih memilih bersabar, terdapat penyintas penyandang skizofrenia merasa kecewa dan putus asa ketika keinginannya belum terpenuhi terlepas dari itu mereka akan selalu sabar dan menerimanya dengan lapang dada, dan bersemangat, berikhtiar dan menerima serta memahami masalah yang dihadapinya, informan mampu mengevaluasi dirinya dengan cara patuh terhadap meminum obat.

Disamping itu, penyintas penyandang skizofrenia sempat merasa dirinya tidak berguna, hal tersebut membuat dirinya tidak semangat dalam menjalani hidupnya bermalas-malasan dan ketika tidak diarahkan hanya diam, dan membuat dirinya mengulang dari awal. Seperti hadits yang sudah diriwayatkan oleh (HR. Ahmad 5:409) yang berbunyi

“Siapa yang rasa malasnya malah menjerumuskan pada bid’ah, maka ia sungguh telah sesat. Namun siapa yang rasa malasnya masih diatas ajaran Rasul, maka dialah yang mendapat petunjuk.”(HR. Ahmad 5:409).

Hadits diatas dijelaskan bahwa setiap orang akan semangat dalam mencapai sesuatu. Dan antara sebab malas (dalam ibadah) adalah karena terlalu berlebihan dalam suatu amalan yang dikerjakan sehingga dalam

suatu amalan yang dikerjakan sehingga akan memunculkan rasa bosan kemudian menjadi kemalasan. Sikap yang baik adalah diataranya atau tengah-tengah dalam menjalankan suatu amalan atau belajar, tidak boleh malas atau meremehkan suatu hal dan tidak boleh juga berelbihan akan suatu hal.

Hasil penemuan menunjukkan pada perencanaan serta perjalanan yang memerlukan perhitungan atau menggunakan strategi untuk suatu pencapaiannya. Penyintas penyandang skizofrenia akan cenderung memikirkan sebuah masa depannya agar terciptanya masa depan yang baik, dan membuang rasa malas yang ada dalam dirinya. Artinya perencanaan yang mereka susun akan maksimal apalagi mendapatkan dukungan darimasyarakat sekitar dan mensamaratakan bahwa orang dengan kondisi seperti itu masih layak diterima, dan tidak di bedakan, akan mewujudkan suatu keinginan yang mereka rencanakan seblumnya, jika masyarakat masih menganggap rendah akan membuat penyintas penyandang skizofrenia ini menjadi tertutup dan melakukan interaksi dengan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan Fadillah (2007) dimana penyintas penyandang skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa berat dan hal ini juga yang akan membuat mantan penderita skizofrenia ini menjadi tertutup dan melakukan interaksi dengan masyarakat ketika tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Ketiga aspek diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyintas penyandang skizofrenia yang masih membutuhkan dukungan

kusus dari keluarga, lingkungan sekitar, teman sebaya agar terciptanya masa depan yang lebih baik lagi, perlunya dukungan dari orang terdekat yaitu orang tua, karena dengan dukungan orang tua yang baik akan terciptanya keinginan dalam diri mereka, perlu adanya kesadaran dari orang tua bahwa dengan mempunyai anak yang memiliki keterbatasan seharusnya membuat orang tua semakin sadar kalau yang mereka butuhkan adalah dukungan dari orang tua.

Sudut pandang islam pada surat Al-Baqarah ayat 286 menjelaskan bahwa Allah telah memberikan ujian kepada seluruh makhluknya berdasarkan kemampuan yang mereka punya, sehingga ketika menjalani suatu keinginan harus penuh keyakinan dan bersungguh-sungguh. Allah selalu memberikan isyarat dalam firman-Nya untuk tetap yakin dan merasa mampu atas apa yang sudah dianugerahkan kepada masing-masing hambanya.

2. Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan

Menurut Nurmi (2004) akan menjadi garis besar faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan dan mempengaruhi bagaimana perkembangan orientasi masa depan, akan menjadi cara seseorang dalam memandang segala keinginannya, dari beberapa faktor mereka akan menemukan jati diri mereka, beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, perkembangan kognitif, usia, jenis kelamin, hubungan dengan orang tua, dan status sosial ekonomi.

Penyintas penyandang skizofrenia membutuhkan dorongan dari faktor individu maupun faktor kontekstual yang akan menunjang tingkat orientasi masa depannya. Kegiatan yang dapat meningkatkan orientasi masa depan dapat dilakukan dengan menambah keterampilan, mempelajari kegiatan yang diajarkan Griya PMI, dan pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan seperti, membuat telur asin, membuat roti bolu, usaha sangar burung dan lain-lain, dengan begitu akan membuat para penyintas penyandang skizofrenia mempunyai gambaran, hal ini menjadikannya semakin mampu mewujudkan cita-citanya dan tentunya dukungan dari keluarga akan mengeksplor kemampuan yang mereka punya.

Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan merupakan konsep diri dapat menyebabkan pengaruh yang tetap dan tujuan, salah satu bentuk dari konsep diri yang dapat mempengaruhi individu terhadap orientasi masa depan yang lebih ideal, dari perkembangan kognitif merupakan ada kaitanya dengan kemampuan intelektual dan menjadi dasar pokok terjadinya seseorang yang dapat mempengaruhi sebuah masa depan yang lebih baik, motivasi dan minat yang dimiliki oleh penyintas penyandang skizofrenia akan masa depannya akan menjadi sangat penting dalam mewujudkan sebuah keinginan yang mereka harapkan. Jadi dapat disimpulkan baik faktor individu maupun kontekstual sangat penting untuk mengembangkan orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia, sehingga dalam mewujudkan sebuah mimpi mereka.

Pada penelitian ini menunjukkan antara aspek orientasi masa depan dengan faktor orientasi masa depan sangat berpengaruh untuk mewujudkan sebuah masa depan yang nantinya akan di bentuk serta dijadikan sebuah acuan agar para penyintas penyandang skizofrenia bisa mewujudkan serta merealisasikan sebuah masa depan yang mereka inginkan.

Tabel 10
Aspek Orientasi

No	Aspek Orientasi	Kesimpulan
1.	Motivasi	Sebagian warga memiliki dorongan menjadi lebih baik dan mempunyai motivasi karena dukungan dari orang tuanya namun terdapat kendala yaitu dengan keadaan yang belum bisa memungkinkan mereka kembali hidup seperti orang normal pada umumnya, dan motivasi yang dimiliki oleh informan yaitu kepatuhan meminum obat agar sembuh.
2.	Perencanaan	Penyintas penyandang skizofrenia memiliki berbagai perencanaan dalam mewujudkan masa depannya, seperti mendapatkan pekerjaan, menikah, memiliki banyak teman, sembuh terlepas dari obat-obatan, akan tetapi dengan kondisi yang belum stabil membuat mereka menunda sebuah perencanaan akan masa depannya, sehingga aspek perencanaan menjadikan para penyintas penyandang skizofrenia mampu memberikan gambaran keinginannya di masa depan kelak. Para penyintas juga sudah merealisasikan masa depannya dengan bekerja sesuai kemampuannya.
3.	Evaluasi	Penyintas penyandang skizofrenia memiliki ragam yang bervariasi seperti, terdapat penyintas penyandang skizofrenia ketika belum bisa mewujudkan mimpinya, intriksi diri dan dirinya merasa tertantang apa yang membuat dirinya belum bisa mewujudkan keinginannya, beberapa penyintas penyandang skizofrenia juga merasakan hal yang sama, merasa dirinya tertantang dengan kondisinya dan lebih memilih bersabar, terdapat penyintas penyandang skizofrenia merasa kecewa dan putus asa ketika keinginannya belum terpenuhi terlepas dari itu mereka akan selalu sabar dan menerimanya dengan lapang dada, dan bersemangat, berikhtiar dan menerima serta memahami masalah yang dihadapinya.

Tabel 11
Faktor Orientasi Masa Depan

No	Faktor	Kesimpulan
1.	Faktor Individu	Penyintas penyandang skizofrenia membutuhkan dorongan dari faktor individu dimana para penyintas merasa bahwa dirinya tertantang dan memiliki kepercayaan dengan kondisinya serta berusaha dan tetap sabar.
2.	Konsep Diri	Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan merupakan konsep diri dapat menyebabkan pengaruh yang tetap dan tujuan, salah satu bentuk dari konsep diri yang dapat mempengaruhi individu terhadap orientasi masa depan yang lebih ideal, dari perkembangan kognitif merupakan ada kaitanya dengan kemampuan intelektual dan menjadi dasar pokok terjadinya seseorang yang dapat mempengaruhi sebuah masa depan yang lebih baik, motivasi dan minat yang dimiliki oleh penyintas penyandang skizofrenia akan masa depannya akan menjadi sangat penting dalam mewujudkan sebuah keinginan yang mereka harapkan.
3.	Faktor Kontekstual	Kegiatan yang dapat meningkatkan orientasi masa depan dapat dilakukan dengan menambah keterampilan, mempelajari kegiatan yang diajarkan Griya PMI, dan pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan seperti, membuat telur asin, membuat roti bolu, usaha sangar burung dan lain-lain, dengan begitu akan membuat para penyintas penyandang skizofrenia mempunyai gambaran, hal ini menjadikannya semakin mampu mewujudkan cita-citanya dan tentunya dukungan dari keluarga akan mengeksplor kemampuan yang mereka punya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyintas penyandang skizofrenia memiliki gambaran terhadap motivasi hidup. Yaitu keinginan sembuh dan teratur minum obat, dan penyintas penyandang skizofrenia juga memiliki perencanaan dalam hidupnya, ketika sembuh ketiga informan ingin bekerja kembali dan menyusun perencanaannya kembali, mengevaluasikan dirinya ketika tujuan informan belum tercapai seperti introfeksi diri atau memaafkan diri sendiri atas usaha yang belum di capai. Meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam hidupnya namun para penyintas penyandang skizofrenia masih memiliki kesempatan untuk berkarir, memiliki masa depan yang cerah dan mewujudkan cita-cita yang dimilikinya. Karena satu hal yang paling dibutuhkan oleh penyintas penyandang skizofrenia seperti mereka adalah di dengar dan memahami keadaan mereka, akan tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya sebuah masa depan yang mereka inginkan, dengan kondisi penyintas penyandang skizofrenia yang belum memungkinkan akan menjadi hambatan untuk mewujudkan sebuah masa depan.

Menjadi dampak yang negative bagi penyintas, berorientasi adalah sebuah hal yang semua orang inginkan tapi tidak dengan penyintas mereka membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa berorientasi ke masa depan, dari ketiga aspek-aspek orientasi masa depan informan mampu merealisasikannya.

Gambaran orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia sebagai berikut:

Aspek Motivasi, penyintas penyandang skizofrenia memiliki motivasi dalam hidupnya sehingga menjadi dorongan agar dirinya bisa membuktikan kalau mereka mampu menjalani hidup meski dengan keterbatasan kondisi yang di alaminya dan ketiga informan patuh meminum obat agar sembuh dan bisa berorientasi ke masa depan dan mewujudkan cita-cita mereka dan tidak bergantung dengan obat-obatan, sebuah perencanaan yang di miliki penyintas penyandang skizofrenia. Aspek Perencanaan, penyintas penyandang skizofrenia memiliki beberapa perencanaan yang rata-rata hampir sama diantaranya: ingin bekerja, menikah, memiliki banyak kawan, hidup kembali normal, memiliki usaha kecil-kecilan, yang terpenting halal, mereka memiliki perencanaan orientasi masa depan dengan membantu usaha keluarga mereka . Aspek Evaluasi, penyintas penyandang skizofrenia memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menyikapi kalau seandainya keinginan mereka belum tercapai seperti, menyatakan dirinya untuk berintrospeksi diri, mencari kekurangannya dimana, sabar dan berserah diri, dan menghadapi semua cobaan yang ada pada dirinya.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya dokumen yang membuat peneliti tidak bisa menjabarkan secara keseluruhan mengenai data dari informan.

C. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa saran dari peneliti diantaranya:

1. Bagi Penyintas Penyandang Skizofrenia

Disarankan kepada penyintas penyandang skizofrenia agar tetap bersabar dan yakin bahwa dirinya mampu menghadapi semua cobaan yang ada pada dirinya, dan tetap mempunyai gambaran masa depan yang lebih baik lagi, tetap semangat menjalani hidup, jangan merasa menjadi orang yang tidak berguna, ingat kalian berguna tetap optimis demi masa depan yang baik.

2. Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua untuk meluangkan waktu dan memberi dukungan serta motivasi dan selalu memberikan kepedulian terhadap anaknya, karena peran orang tua sangat penting.

3. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat agar tidak membeda-bedakan karena penyintas penyandang skizofrenia juga layak untuk di perlakukan seperti manusia pada umumnya, mereka juga perlu mendapatkan kesetaraan karena mereka mempunyai hak sebagai manusia.

4. Bagi Pengurus Griya PMI Surakarta

Disarankan bagi Pengurus Griya PMI Surakarta harus mengoptimalkan agar lebih memperhatikan masa depan penyintas penyandang skizofrenia Griya PMI Surakarta, proses meningkatkan kesadaran memiliki masa depan

yang baik memerlukan dorongan motivasi lingkungan sekitar agar menjadi dampak yang positif bagi penyintas penyandang skizofrenia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia serta mampu meningkatkan dengan variable lain sehingga memunculkan inovasi orientasi masa depan yang lebih mendalam.

6. Bagi mahasiswa

Disarankan kepada mahasiswa selain berguna untuk pengetahuan penelitian ini juga dapat berguna untuk membantu memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang orientasi masa depan penyintas penyandang skizofrenia di Griya PMI Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. R. (2012). Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja. *Jurnal of Social and Industrial Psychology*, 20-21.
- Ambarini, P. k. (2012). makna hidup penderita skizofrenia pasca rawat inap. *jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*, 6-7.
- Andrian Budi Riastri, S. N. (2020). Psychological Well-Being pada Mantan Penderita Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 110.
- Angelica, H. (2020). The Effect of Future Time Orientation on Employees' achievement motivation. *jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 36.
- Anis mujaidaha, W. K. (2022). Subjective well-being pada mantan pasien skizofrenia. *PSCHE*, 47-54.
- An-Najar, A. (2004). *Mengobati gangguan jiwa*. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama.
- APA. (2008, June 28). *American Psychological Association*. Retrieved from Anxiety: <https://www.apa.org/topics/anxiety>
- Ardini, D. (2017). Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif dan Organisasi. *Jurnal Psikoborneo*, 518.
- Armstrong, j. S. (2017). Competitor Orientatiton: Effects of Objectives and Information on Managenerial Decisions and Profitability. *journal of makerting research*, 194.
- Bernett, M. d. (2000). First Comes Work Then Comes Marrieage Future Orientation Among Afican American Young Adolescents. *Jurnal Family Relations*, 4.
- Cempaka, A. A. (2018). Medication Adherence as Dominat Factor Influencing Schizophrenia Relape. *World Journal Of Advance Health Care Research*, 152-154.
- Chaplin, C. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi* . Jakarta: Rajawali Pers hlm. 445.
- Christopher. (2005). Goal Orientation: Effects on Backing Up Behavior, Performance, Efficacy, and Commitment in Teams . *Journal of Applied Psychology*, 815.
- Davision, G. C. (2012). *Psikologi Abnormal Edisi Ke-9*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rossakarya.
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Program Studi/ Kuliah. *Jurnal Psikologi Borneo* , 372.

- Dr. dr. Rusdi Maslim SpKJ, M. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa*. JAKARTA: PT Nuh Jaya-Jakarta.
- DSM-5. (2013). *DIAGNOSTIC CRITERIA*. Washington, DC: American Psychiatric Association.
- Effendi, L. R. (2010). Potret Mantan Penderita Skizofrenia Ditinjau Dari STRENGTH PERSPECTIVE. *Social Work Jurnal*, 52.
- Faddly, H. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Skizofrenia Paranoid dengan Gejala-gejala Positif dan Negatif. *Jurnal Medula Unila*, 3-4.
- Fadillah, N. (2007). Konsep diri dan self disclosure mantan penderita skizofrenia . *ilmu komunikasi*, 45-57.
- Febria, S. S. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 10.
- Friedman, M. B. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset, teori, & praktik*. Jakarta: EGC.
- Ginanjari. (2004). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ(Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Angga.
- Ginanjari, A. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ: emosional spiritual quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam* . Jakarta: Arga.
- Hanim M, L. S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 45.
- Hartanto, F. M. (2009). *Paradigma Baru Manajemen indonesia: menciptakan nilai dengan bertumpu pada kebijakan dan potensi insani*. Bandung: Mizan Media Utama(MMU).
- Hawari, D. (2007). *Pendekatan Holistik pada gangguan jiwa skizofrenia*. Jakarta: FKUI.
- Hodapp, R. (2014). *International Review of Research in Developmental Disabilities*. USA: Academic Press.
- Immanuel, H. (2019). Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Self Efficacy Pada SISWA SMA Santo Thomas 3 Medan. *Jurnal Psikologi Prima*, 37.
- Jusup, I. (2019). *Buku Ajar Psikiatri Neurobiologi Skizofrenia*. Semarang: UNDIP PRESS.
- Keliat., A. H. (2012). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (intermediate course)*. Jakarta: EGC.
- Kusdiyati, S. d. (2015). *Observasi Psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- latipun. (2019). *kesehatan mental konsep dan penerapan*. malang: universitas muhammadiyah malang.
- Lesmana, C. (2017). *Buku Panduan Belajar Koas*. Denpasar: Udayana University Press.
- Marliani, R. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*, 136.
- Muslikhah, W. (2021). Peran komunitas dalam upaya membantu penyintas skizofrenia bermasyarakat kembali . *Skripsi Fakultas* , 2.
- Nolen, S. &. (2001). *Abnormal Psychology*. New York: MC Graw Hill.
- Nurmi, J. (2004). *Socialization and Self Development: Channeling, selection, adjustment, and reflection*. in R.Learner & L.Steinberg (Eds). Handbook of adolescent psychology: Hoboken, NJ:Wiley.
- Nurmi, J.-E. (2006). *Adolescents' orientation to the future : development if interest and plans, and related attributions and effects in the lifespan context*. English: Finnish Society of Sciences and Letters, Helsinki.
- Nurmi, J.-E. (2005). *How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning*. Developmental Review: ELSEVIER INC.
- Pairan, A. M. (2018). Metode Penyembuhan Penderita Ksizofrenia Oleh Mantri Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 66-67.
- Pitoyo, A. Z. (2011, February 16). *Seri 1 Studi kasus : Apakah yang dimaksud studi kasus?* Retrieved from poltekkes-malang.ac.id: <https://www.poltekkes-malang.ac.id>
- Putra, R. H. (2013). komunikasi keluarga dalam membangun konsep diri pada mantan penderita skizofrenia. *jurnal e-komunikasi*, 9-10.
- rahman, E. s. (2014). pemberdayaan mantan penderita gangguan jiwa. *e-SOSPOL*, 75-82.
- RI, K. (2018, february 11). *Hasil Utama Riskesdas*. Retrieved from kesmas kemkes: <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Rizqa, A. A. (2020). The Description of Family Functioning in Mental Disorder. *PSYCHIATRY NURSING JOURNAL*, 47.
- Samsu, S. M. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives*. New York: Springer.

- Setiadi. (2010). *Pemulihan gangguan jiwa: Pedoman bagi penderita*. Jakarta: Pustaka Rahma.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Syahrina A, I. W. (2015). Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Remaja Atlet SepakBola. *Jurnal RAP UNP*, 157-158.
- Syarif, I. A. (2020). Faktor Resiko Kejadian Relaps Pada Penderita Skizofrenia Pranoid Di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan. *Syntax Idea*, 869.
- Tantan, H. (2020). Kecemasan Keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 26-27.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tiara Cindy, W. P. (2020). Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 528.
- Trommsdorff, G., & L. (2009). Future orientation and socialization. *International journal of Psychology*, 381-406.
- Videbeck, S. (2020). *Psyciatric Mental Health Nursing (leo Gray (ed); 8th edition)*. Wolthers K: Wolthers K.
- WHO. (2016, April 16). *SDGs*. Retrieved from World Health Statistics: cdn.who.int
- WHO. (2019, october 4). *who*. Retrieved from Schizophrenia: <https://www.who.int/news-room/fact-shreets/detail/schizofrenia>
- WHO. (2022, june 8). *WHO*. Retrieved from Mental Disorders: <https://www.who.int>
- Wiramihardja, S. (2007). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Yosina, A. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikoborneo*, 139.
- Zahnia Siti, D. W. (2016). Kajian Epidemiologi Skizofrenia. *MAJORITY*, 161.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent**INFORMED CONSENT**

Lembar penjelasan penelitian:

Nama Peneliti : Nurul Nur Rahmawati

NIM : 191141058

Alamat : Badang Sepakat, Tungkal Ulu, Tanjung Jabung Barat,
Jambi

Judul Penelitian : Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia
Di Griya PMI Peduli Surakarta.

Penelitian bernama Nurul Nur Rahmawati merupakan mahasiswi semester akhir dari program studi Psikologi Islam di Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta. Saat ini peneliti melaksanakan penelitian terkait konsep yang berjudul “ORIENTASI MASA DEPAN PENYINTAS PENYANDANG SKIZOFRENIA DI GRIYA PMI PEDULI SURAKARTA”. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat tugas akhir. Peneliti meminta saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini sukarela. Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila saudara telah memutuskan untuk ikut, saudara juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan tugas penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya, jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat

menghubungi saya Nurul Nur Rahmawati dengan nomor telepon 081286928873,
email: rahmanurul464@gmail.com

Surakarta, 15February 2023

Peneliti

(.....)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 17 February 2023

Informan

(.....)

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

Menurut Nurmi (2004) tahapan dalam pembentukan orientasi masa depan merupakan sebuah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan, gambaran ini yang memungkinkan individu untuk menentukan sebuah tujuan-tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan dapat direalisasikan. Menurut Nurmi (2004) orientasi masa depan meliputi tiga aspek, yaitu motivasi, perencanaan, evaluasi.

Variabel	Aspek	Indikator
Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia	Motivasi	Kegiatan di Griya PMI mampu membuat para informan termotivasi
		Informan mampu Memahami apa yang menjadi motivasi utamanya
	Perencanaan	Informan mampu merencanakan dan mengatur diri untuk merencanakan masa depannya
		Informan mempunyai rencana akan masa depannya yaitu bekerja dan menikah

	Evaluasi	Informan mampu mengevaluasikan dirinya ketika gagal melakukan suatu tujuan
		Informan mampu berusaha dan berikhtiar, dan berintrospeksi diri

B. Panduan wawancara Subjek

1. Biodata Subjek

Nama :

Usia :

Alamat :

Agama :

2. Aspek Orientasi Masa Depan

a. Motivasi

- 1) Motivasi apa saja yang dapat mempengaruhi semangat anda untuk melanjutkan hidup?
- 2) Motivasi apa yang anda punya saat ini?
- 3) Untuk saat ini apa anda punya dorongan untuk masa depan yang lebih baik?
- 4) Seberapa besar motivasi anda untuk memaksimalkan potensi yang anda miliki?

b. Perencanaan

- 1) Bisa dijelaskan masa depan seperti apa yang anda inginkan?

- 2) Bagaimana perencanaan anda mengenai masa depan anda?
- 3) Hal-hal apa saja yang penting ketika anda melakukan perencanaan untuk masa depan
- 4) Apa yang menjadi penghambat perencanaan anda mengenai masa depan?

c. Evaluasi

- 1) Seperti apa evaluasi yang anda lakukan terhadap masa depan anda?
- 2) Tindakan apa yang harus anda ambil ketika harapan tidak sesuai dengan ekpetasi anda?
- 3) Apa yang akan anda rasakan jika tidak berhasil mencapai tujuan?
- 4) Apa yang dapat anda lakukan untuk memiliki perasaan tersebut disaat sedang berusaha megejar tujuan anda?
- 5) Bagaimana anda bisa menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi?

C. Pedoman Wawancara *Significant Others*

Nama	
Usia	
Jenis Kelamin	
Hari Tanggal	
Tempat	

D. Guide Inerview untuk *Significant Others*

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana kondisi informan?	
2.	Keinginan seperti apa yang informan harapkan?	
3.	Apa informan punya keinginan akan masa depan yang lebih baik?	
4.	Pekerjaan seperti apa yang informan inginkan?	
5.	Hambatan apa saja yang menyebabkan informan tidak bisa mewujudkan keinginannya?	

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Keterangan

Nama :

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Tempat Observasi :

Aspek yang diobservasi	Hal yang di Observasi	Keterangan
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi Griya PMI ➤ Kondisi dan situasi tinggal informan 	
Ekspresi Informan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penampilan fisik informan ➤ Ekspresi wajah subjek (sedih, senang, tertekan, dll) 	
Pola Interaksi dengan Teman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi yang terjalin dengan teman 	

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Lokasi Griya PMI Peduli Surakarta	v
2.	Proses wawancara Subjek	v
3.	Berita acara Serah terima calon warga binaan Griya PMI	v
4.	Lembar Kerja Catatan Perawat	v

Lampiran 5 Surat Pernyataan Persetujuan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : D
 Usia : 39 th
 Alamat : Gagak smpai RT 03 / RW 03 Mempelak boyelali


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Surakarta". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,


 (..... Nur R.....)
 Peneliti


 (..... D. D.....)
 Informan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : C

Usia : 36 tahun

Alamat : Komplek regisari rt 04/Rw 14

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Surakarta". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,

(.....Nury Nur R.....)

Peneliti

el
 (.....)
 CN
 Informan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : MW
 Usia : 30 tahun
 Alamat : Dera lunggayan Palembang


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Surakarta". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,


 (.....
 Neny Nur K
)
 Peneliti


 (.....
 @W
)
 Informan

Lampiran 6 Verbatim informan

Verbatim Data Wawancara Informan 1

Nama Subjek : DD	Hari Tanggal : Jumat, 17 February 2023
Status : Warga Griya PMI	Pukul : 09:00 WIB
Jenis Kelamin : Laki-laki	Alat Pengumpulan data : Rekam suara HP
Lokasi Wawancara : Griya PMI Peduli Surakarta	Interviewer : Nurul Nur Rahmawati Keterangan: P: Peneliti S : Subjek

Baris	Subjek	Verbatim	Keterangan
1	P	Perkenalkan nama saya Nurul Nur Rahmawati mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, baik kita langsung mulai saja ya, Nama mas	Pembukaan
5	S	siapa?	
	P	Iya mb, nama Saya Daun	
	S	(inisial). Bagaimana kondisi bapak pada saat ini?	
10	S	Alhamdulillah baik mb dari pada sebelumnya. Baik. Apakah Tadi sudah minum obat mas?	
	P	Sudah mb tadi pagi, ee saya	
15	S	kalau minum obat setiap pagi	

	P	dan sore aja, kalau siang begini saya gak minum obat.	
20	S	Biasanya siapa ya mas yang mengingatkan minimum obat? Em.. itu ada mb-mb yang magang disini, tapi ya kadang ya pegawai yang bekerja disini.	
25	S	Kalau boleh tau tadi pagi kegiatan mas apa saja ya? Tadi ada pengajian, terus kalau pagi membantu membersihkan masjid di belakang, itu saja.	
30	S	Apakah mas setiap pagi ikut membersihkan masjid atau hanya hari jumat?	
35	P	Ya kalau saya setiap hari ikut bersihin masjid sama bantuin angkat-angkat kursi dan bawa sayuran ke dapur.	
	S	Sudah berapa lama tinggal di Griya PMI mas?	
40	P	Sekitar 8 tahunan, ya kalau gak salah tahun ini memasuki 9 tahun.	Pemahaman Orientasi Masa Depan
	S	Ohh.. begitu mas, tapi apakah pihak keluarga sering menjenguk mas?	
45	P	Iya, sebulan sekali pasti dateng ke sini.	
	P	Apa yang mas daun ketahui mengenai orientasi masa depan?	Faktor Individu

50	S	<p>Ya, menurutku sih mb fokus dimasa depan, lebih ke nyiapin hal yang ngangkut kepentingan dari masa depan.</p>	
55	P	<p>Apakah setiap orang perlu berorientasi ke masa depan mas?</p> <p>Ya tentu saja mb karna setiap orang pasti punya impian nah pastinya harus menyiapkan dan berusaha untuk mengejar impian itu.</p>	Aspek Motivasi
60	S	<p>Apakah dengan berorientasi ke masa depan, kita dapat menjadi lebih baik?</p>	
65	P	<p>Pastinya mb akan merubah yang dulunya belum jadi apa-apa sekarang bisa meraih tujuan yang diinginkan jadi aku juga bakalan berusaha mb biar masa depan ku juga baik.</p>	
70	S	<p>Baik, Motivasi apa saja yang dapat mempengaruhi semangat mas untuk melanjutkan hidup?</p>	
75	P	<p>Ya, motivasi ya tadi, ya di jenguk keluarga terus dapet support dari kelurga sama ngobrol-ngobrol itu udah jadi motivasi buat aku, intinya mendapat semangat dari keluarga.</p>	
	S	<p>Untuk sekarang ini apa yang menjadi motivasi mas?</p>	

80	P	Sederhana aja sih mb, pengen sesuatu yang bisa mendorong aku buat tetap hidup dan	Aspek Perencanaan
	S	mengejar tujuan awal yang udah aku rencanain sebelumnya mb.	
85	P	Untuk saat ini apa mas memiliki dorongan untuk masa depan yang lebih baik?	
	S	Kalo dorongan ya pastinya ada mb, misalnya ya kayak menabung terus bikin target dan	
90	P	punya mimpi, yang penting keluarga tetep nyemangatin saya mb.	
	S	Tantangan apa saja yang mas jadikan motivasi agar masa depan dapat tercapai?	
95	P	Mungkin mengubah masalah jadi kesempatan buat aku mb	Aspek Evaluasi
	S	tentunya harus sabar juga, terus menerima semua kritik dari orang.	
100	P	Lalu, apa yang mas harapkan di kemudian hari?	
	S	Simpel aja mb pengen dapet pekerjaan sesuai kemampuan aku, ya pegenya kerja dapet	
105	P	uang, hidup normal kayak orang-orang dan bisa berkeluarga.	
	S		

110	S	<p>Bisa tolong jelaskan pekerjaan apa yang mas inginkan?</p> <p>Kalo pekerjaan aku pengenya kerja usaha kecil-kecilan kaya angkringan, apa saja yang pengting halal udah itu saja.</p>	
115	P	<p>Apa saja yang harus mas miliki dalam perencanaan agar berguna dalam mencapai tujuan mas?</p> <p>Kalo perencanaan yang aku pengen itu ya nyiapin modal dan tekad harus punya kemampuan juga biar bisa mendapatkan pengalaman.</p>	Faktor Kontekstual
120	S	<p>Dari kegiatan yang mas lakukan sekarang apa yang berpengaruh untuk masa depan mas?</p> <p>Tentunya kehidupan masyarakat yang baik dan lingkungan yang baik itu aja dan tinggal di Griya PMI.</p>	
125	P	<p>Tindakan apa yang harus mas ambil ketika harapan tidak sesuai dengan ekpetasi mas?</p> <p>Intropeksi diri dan mawas diri terus mencari aku kurangnya dimana lebih tepatnya sabar dan terus berikhtiar.</p>	
130	S P	<p>Apa yang akan mas lakukan jika berhasil mencapai tujuan? Dan apa yang mas lakukan untuk memiliki</p>	

140		perasaan tersebut disaat sedang berusaha mengejar tujuan?	
145	S	<p>Kalo belum mencapai tujuan, bukan berarti kita harus merasa menderita mb, kita memang harus menunda kepuasan itu sendiri, tapi gak ada slahnya buat senang-senang di setiap perjalanan hidup saya.</p>	
150	P	Hal apa yang membuat mas merasa takut untuk mencapai suatu tujuan?	
	S	<p>Tentunya aku takut kalo masyarakat gak bisa menerima saya dengan baik, dan saya juga takut di pandang rendah oleh mereka, aku juga pengen dianggap seperti manusia pada umumnya tanpa dibedakan, dan lebih takutnya belum bisa mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan.</p>	
	P	Apakah lingkungan tempat tinggal mas daun sangat berpengaruh dalam kehidupan mas daun?	
	S	<p>Ya sangat berpengaruh banget mb, terutama orang tua mb, eee... sama orang-orang sekitar.</p>	
		<p>Baik cukup sekian saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan mas Daun (inisial) untuk saya wawancara.</p>	

	<p>Baik mb sama-sama.</p> <p>Semoga harapan mas daun dapat tercapai ya, bisa mendapatkan pekerjaan sesuai apa yang mas daun inginkan dan hidup sehat tanpa mengkonsumsi obat, semoga mas daun tetap diberikan kesehatan.</p> <p>Aamiin terimakasih banyak ya mb atas doa nya semoga mb nurul tetap sehat dan lancar semuanya.</p> <p>Aamiin makasih banyak mas, Wassalamu'alaikum mas.</p> <p>Walaikumssalam mb, hati-hati ya mb kalau pulang.</p> <p>Wahh... iya mas siap</p>	
--	---	--

Verbatim Data Wawancara Informan 2

Nama Subjek : CN	Hari Tanggal : Jumat, 17 February 2023
Status : Warga Griya PMI	Pukul : 10:00 WIB
Jenis Kelamin : Laki-laki	Alat Pengumpulan data : Rekam suara HP
Lokasi Wawancara : Griya PMI Peduli Surakarta	Interviewer : Nurul Nur Rahmawati
	Keterangan : S: Subjek P: Peneliti

Baris	Subjek	Verbatim	Keterangan
1	P	<i>Assalamu'alaikum</i> mas.	Pembukaan
	S	Walaikumssalam mb.	
	P	Mas bisa kita mulai untuk saya wawancarai?	
5	S	Boleh, silahkan mb.	
	P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Nurul Nur Rahmawati Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Mas boleh tau dengan mas siapa?	
10	S		
	P	Cuaca (nama samaran) mb.	
15	S	Baik mas, bagaimana keadaan hari ini mas cuaca?	
	P	Alhamdulillah sangat baik banget mb keadaanya.	

20	S	<p>Kalau kegiatan tadi pagi mas Cuaca (namasamara) melakukan kegiatan apa saja?</p>	
25	P	<p>Tadi pagi mencuci baju, menjemur baju, cuci piring terus bersih-bersih halaman, sama bantuin angkat-angkat galon ke dapur udah itu aja mb.</p>	
30	S	<p>Ooo... begitu ya mas, kalau boleh tau sudah berapa lama mas Cuaca (nama samaran) tinggal di Griya PMI Peduli?</p>	
	P	<p>Sekitar 11 tahunan mb, sudah lama disini.</p>	
35	S	<p>Terus berapa kali mas cuaca pulang kerumah?</p>	
40	P	<p>Nek pulang gitu jarang aku mb, aku lebih suka tinggal di sini karna kalo disini banyak sek merhatiin, ngingetin minum obat, makan sama mandi nek di rumah ga enek sek ngingetin.</p>	
45	S	<p>Mmmm... tapi keluarga menjenguk mas cuaca (nama samaran) berapa kali?</p>	<p>Pemahaman tentang orientasi masa depan</p>
	P		

50	S	<p>Yo, ee anu kadang sebulan sekali kadang yo dua bulan sekali mb nek kesini.</p> <p>Apa yang mas cuaca (nama samaran) pahami tentang orientasi masa depan?</p>	
55	P	<p>Menurutku yo punya gambaran buat masa depan yang eee apa ya,</p>	
60	S	<p>baik lah intinya gitu mb.</p> <p>Bagaimana cara mas cuaca meningkatkan orientasi masa depan?</p>	
65	P	<p>Ini eeee.. yang paling penting nek aku punya tujuan mb, terus yakin sama apa yang aku punya.</p> <p>Apakah setiap orang perlu berorientasi ke masa depan mas?</p>	Faktor Individu
70	S	<p>Kalau gitu ya harus to mb, karena itu kan proses orang-orang buat nentuin masa depannya mau seperti apa.</p> <p>Dengan berorientasi ke masa</p>	Faktor Kontekstual
75	P	<p>depan kita bisa menjadi lebih baik ?</p>	Aspek Motivasi
	S	<p>Iya mb, biar kita bisa belajar dari kesalahan juga, kayak aku mb punya</p>	

80		cita-cita masa depan yang lebih baik lagi.	
	P	Tapi ketautan mas Cuaca (nama samaran) saat ini apa?	
85		Gak bisa di terima baik oleh masyarakat mb, aku juga pengen kerja tapi takut kalau dipandang buruk sama orang-orang di luaran sana.	
	S		
90		di luaran sana.	
	P	Kalau dari mas Cuaca (nama samaran) motivasi apa yang mas punya buat masa depan?	
	S		
95		Lebih ke percaya diri mb, mau buktiin ke orang-orang kalau aku ini bisa dan belajar buat ngelakuin hal-hal yang baik.	
100		Motivasi seperti apa yang dapat mempengaruhi semangat mas cuaca untuk melanjutkan hidup?	
	P		
		Tentunya dukungan seko keluarga mb, sama lebih ke pasrah aja sama gusti Allah, tapi aku nek liat orang-orang kerja ngono ya bisa nambah semangat ku mb, dadi tak jadiin tumpuan nggo luweh semangat lagi mb.	
	S		
105			
110			

115	P	Untuk saat ini apa mas cuaca punya dorongan untuk masa depan yang lebih baik?	
120	S	Ada mb banyak banget yo salah sijine awake dewe sek mb, jadi aku harus punya keyakinan ngge masa depan sek luweh apik	
125	P	meneh ya, aku pengen sembuh terus kerja kaya dulu, sama pengen punya keluarga/ menikah.	
130	S	Oooo.. berarti mas cuaca dulu sempat kerja ya kalau boleh tau kerja sebagai apa mas?	Faktor individu
135	P	Iya mb sebentar doang tapi, kerja sebagai tukang bangunan.	
140	S	Kalau tantangan nih mas, yang membuat mas cuaca semakin semangat melanjutkan hidup mas cuaca saat ini apa?	Aspek Perencanaan
145	P	Anu mb apa iku namane, kesempatan buat pertumbuhan pribadi sama perbaikan diri, ya kalau saat ini kan aku masih tinggal disini belum sembuh total itu yang membuat aku merasa	
	P		

150	S	<p>tertantang mb buat ngelanjutin masa depan ku, eeee entah carane kepie ya aku harus tetap semangat mb.</p>	Aspek Evaluasi
155		<p>Apa yang mas harapkan di kemudian hari?</p>	
160	P	<p>Harapan ku semoga punya banyak teman mb, terus dapet pekerjaan maneh, menikah, terus bener-bener sembuh tanpa minum obat maneh.</p>	
165	S	<p>Bisa dijelaskan mas masa depan seperti apa yang mas cuaca harapkan?</p>	
170	P	<p>Aku pengen hidup dengan cukup mb, sederhana tidak usah terlalu mewah ndakpp asalah punya rumah yang nyaman di tinggali dan bekerja serta ekonomi yang cukup.</p>	
175	S	<p>Wahh.. apa yang harus mas cuaca miliki dalam sebuah perencanaan agar berguna dalam mencapai tujuan mas?</p>	
180	P	<p>Tekad sih mb, sama berani mengambil resiko, intinya</p>	
185	S	<p>ya harus yakin, sama modal untuk usaha.</p>	

	P	Kalau dari kegiatan yang mas cuaca lakukan sekarang apa yang berpengaruh untuk masa depan mas?	
190	S	Ini sih lebih ke lingkungan sekitar kalau lingkungan sekitar ku baik ya itu berpengaruh banget mb buatku.	
195	P	Tindakan apa yang harus mas ambil ketika harapan tidak sesuai dengan ekpetasi mas?	
200	S	Sabar sama berdoa karo gusti Allah ben dilancarke semua urusan mb, lebih ke berserah diri wae mb sama sek di atas.	
205	P	Seperti apa evaluasi yang mas lakukan terhadap masa depan?	
210	P	Mencoba mencari dan menghindari diri dari apa yang seharusnya dilakukan mb, sama	
215	S	intropeksi diri mb ben tau kurangnya dimana.	
220		Apa yang akan mas rasakan jika berhasil mencapai tujuan? Dan apa yang dapat mas lakukan untuk memiliki	

225	P	perasaan tersebut disaat sedang berusaha mengejar tujuan mas?	Penutup
	S	Pastine seneng ya mb, terus kalo aku belum bisa mencapai keinginan ku ya aku kudu sabar, bukan berate aku harus ngerasa gagal, harus di bikin seneng wae mb.	
230	P	Bagaimana mas bisa menyelesaikan permasalahan yang mas hadapi?	
235		Setiap manusia kan ya punya permasalahan mb, nek aku lebih ke gak mau memaksa orang buat sama dengan kemauan ku jadi yo lebih ke diam aja di hadapi karo sabar mb.	
240	S	Pelajaran berharga apa yang mas miliki dalam hidup?	
245	P S	Namanya kehidupan jadi banyak mengajarkan hal penting ya semua saja jadikan pelajaran agar aku bisa lebih baik lagi di kemudian hari. Mmmm... ya sudah mas kalau begitu kita akhiri saja	

	<p>sesi wawancara kita hari ini ya, terimakasih sudah meluangkan waktu dan berbagi cerita kepada saya, saya banyak belajar dari cerita mas, semoga mas cuaca diberi kesehatan dan bisa mendapatkan pekerjaan apa yang mas cuaca inginkan dan semoga mas cuaca bahagia selalu dan semangat menjalani hidup.</p> <p>Baik mb sama-sama, Aamiin terimakasih atas doanya mb.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum mas.</i></p> <p><i>Walaikumssalam mb.</i></p>	
--	---	--

Verbatim Data Wawancara Informan 3

Nama Subjek : IW	Hari Tanggal : Jumat, 17 February 2023
Status : Warga Griya PMI	Pukul : 11:00 WIB
Jenis Kelamin : Laki-laki	Alat Pengumpulan data : Rekam suara HP
Lokasi Wawancara : Griya PMI Peduli Surakarta	Interviewer : Nurul Nur Rahmawati
	Keterangan : S: Subjek P: Peneliti

Baris	Subjek	Verbatim	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum mas	Pembukaan
		perkenalkan nama saya Nurul Nur Rahmawati mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, kalau	
5		boleh tau mas dengan siapa?	
	S	Walaikumssalam mb, namaku ikan (nama samaran), umur ku 38 tahun mb, 4 bersaudara dan aku anak ke 3.	
10	P	Bagaimana keadaan mas ikan pagi ini?	
	S	Alhamdulillah sehat kali mb. Apa saja kegiatan mas Ikan tadi pagi?	
15	P	Tadi pagi kegiatannya bersih- bersih mb, mencuci baju, ikut bersihin masjid.	Faktor Kontekstual

20		Boleh ceritakan awal mas ikan masuk di Griya Peduli PMI Surakarta?	
25	P	Boleh, tapi saya awalnya di rawat di rumah sakit jiwa dekat sini selama 6 bulan, lalu saya di pindahkan ke sini sama mamah saya, sebenarnya saya di sini sama kakak saya, tapi kakak saya sudah meninggal, kemaren	
30	S	saya sempet pulang selama 3 bulan, tapi saya lebih suka tinggal di sini dari pada di rumah.	
35	P	Ooo... begitu ya mas, lalu rumah mas ikan di kota apa di desa? Dan penghasilan di sana apa ya mas?	
40	S	Rumah ku di desa, alamatnya batu raja, ya kalau penghasilan di sana ada karet, sama sawit, kalau di desa paling banyak sawit.	
45	P	Waaa.. sama kaya di jambi ya mas di sana juga banyak sawit, tapi kalau karet cuma sedikit.	
	S	Sama mb, disana juga karet cuma sedikit.	Pemahaman mengenai orientasi masa depan
	P	Ohh.. iya mas ikan sudah berapa lama tinggal di Griya PMI? Sekitar 8 tahunan mb, mungkin tahun ini memasuki tahun ke 9.	

50	S	<p>Baik, Apa yang mas ikan ketahui tentang orientasi masa depan?</p> <p>Orientasi masa depan ya mb, kalau itu kaya kita punya rencana buat mempersiapkan masa depan yang lebih baik lagi.</p>	
55	P	<p>Bagaimana mas Ikan meningkatkan orientasi masa depan?</p>	
60	S	<p>Menghadapi semua tantangan yang ada mb, seperti merancang tujuan yang akan saya kembangkan di kemudian hari dan punya tujuan masa depan yang baik.</p>	
65	P	<p>Menurut mas ikan apakah setiap orang perlu berorientasi ke masa depan?</p>	
70	S	<p>Iyo mb, ndak ado kalo ndak punya tujuan masa depan, karna setiap orang punya pandangan mengenai kek masa depan dia seperti apo dan kek mana caranya meraih kesuksesan di masa depannya kek mano.</p>	Kendala akan masa depan
75	P	<p>Apakah dengan berorientasi ke masa depan, kita dapat menjadi lebih baik mas?</p> <p>Pastinya dong mb, karna memiliki masa depan yang baik</p>	

80	P	<p>mendapatkan motivasi pula dalam hidupnya.</p>	Aspek motivasi
85	S	<p>Hmmm... begitu ya mas, nah kalau ketakutan yang mas ikan alami saat ini apa ya?</p>	
90	P	<p>Eeee belum punya kerja mb, karna saya juga pengen kek orang di luar sana yang hidup normal dan di terima baik oleh masyarkat, karna dengan kondisi saya saat ini pun belum memungkinkan sekali untuk</p>	Aspek motivasi
95	S	<p>bekerja, jadi ya saya takut kali ndak bisa mewujudkan keinginan saya.</p>	
100	P	<p>Motivasi apa saja yang dapat mempengaruhi semangat mas ikan untuk melanjutkan hidup?</p>	Aspek motivasi
105	S	<p>Ya motivasinya pengen dapat uang, terus kalau aku nengok orang-orang di luar sana semangat bekarja ya itu menjadi motivasi buat aku mb, ya seperti motivasi agar aku bisa melakukan apa yang mereka lakukan.</p>	
105	P	<p>Untuk sekarang ini apa yang menjadi motivasi mas?</p>	Faktor individu
	S	<p>Ingin terjun kedunia kerja dan mencari pengalaman baru serta menantang diri sendiri agar bisa</p>	

110	P	<p>mewujudkan cita-cita saya yaitu bekerja di perkebunan karet mb.</p>	Aspek Perencanaan
	S	<p>Apakah untuk saat ini mas ikan memiliki dorongan untuk masa depan yang lebih baik?</p>	
115		<p>Untuk sekarang ini belum ada dorongan, masih bingung dengan kondisi saya mb, jadi kadang semangat kadang engga.</p>	
120	S	<p>Tantangan apa yang membuat mas ikan semakin semangat menjalani hidup seperti sekarang?</p>	
	P	<p>Ya ini mb dengan kondisi ku seperti ini yang buat aku merasa tertantang, ada rasa ketakutan juga tapi harus sabar juga.</p>	
125	S	<p>Apakah untuk saat ini mas ikan memiliki dorongan untuk masa depan yang lebih baik?</p>	
130	P	<p>Ya pada intinya pengen kerja mb, terus di dukung sama keluarga, pengen sembuh juga.</p>	Aspek Evaluasi
135	S	<p>Bisa dijelaskan sedikit masa depan seperti apa yang mas ikan inginkan?</p>	
	P	<p>Sederhana saja, aku pengen menikah dan punya pekerjaan tetap.</p>	
140	S	<p>Apakah untuk saat ini mas ikan memiliki dorongan untuk masa depan yang lebih baik?</p>	

	P	berguna dalam mencapai tujuan mas ikan?	
145	S	Keluar dari masa lalu mb, emm terus apalagi ya menciptakan sebuah tujuan, kadang aku masih ngerasa belum ada rencana kedepannya kek mana.	
150	S	Itu hanya sebuah angan-angan saja mb semoga terkabulkan. Dari kegiatan yang ada di griya PMI apa yang sangat berpengaruh untuk mas ikan?	
155	S	Kalau aku dari pengajian, terus lingkungan yang baik sama semua kegiatan yang ada di PMI, karna aku lebih suka tinggal di sini, udah itu aja.	
160	P	Tindakan apa yang harus mas ikan ambil ketika harapan tidak sesuai dengan ekpetasi mas ikan? Eee.. apa ya, lebih ke sabar aja menghadapi semuanya.	
165		Dari semua kemampuan yang mas ikan punya, kemampuan apa yang perlu mas ikan tingkatkan? Berkomukasi dengan baik sama bisa berinteraksi dengan orang lain.	
170		Apa yang akan mas ikan rasakan jika berhasil mencapai tujuan?	
175	S		

180	<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p>	<p>Seneng banget dong pastinya, kaya kalau aku bisa kerja di kebun sawit seneng banget.</p> <p>Pelajaran berharga apa yang mas ikan miliki dalam hidup?</p> <p>Banyak hal, seperti keadaan aku saat ini, terus tinggal di Griya PMI juga mengajarkan banyak hal, seperti pengajian, punya banyak teman-teman, kalau di rumah aku ngerasa sepi.</p> <p>Ooo.. begitu ya mas ikan, semoga mas ikan kedepanya dapat mewujudkan semua keinginan mas ikan ya, bisa bekerja sesuai apa yang mas ikan inginkan, mulai sekarang mas ikan harus kuat, sabar, karna semua ini cobaan dari Allah agar mas ikan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tetap berdoa ya mas, semoga cita-cita mas terwujud, jangan lupa tetap meminum obatnya, jangan sampai terlewat.</p> <p>Aamiin terimakasih atas doanya, semoga lancar ya sekolahnya.</p> <p>Kalau begitu terimakasih banyak ya mas atas waktunya, dan terimakasih atas semangatnya mas</p>	
-----	----------------------------	--	--

		ikan, saya benar-benar termotivasi. Sama-sama mb. <i>Wassalamu 'alaikum mas.</i> <i>Walaikumssalam mb.</i>	
--	--	--	--

Verbatim Data Wawancara Significant Other 1

Nama Subjek : S	Hari/Tanggal : Jumat, 17 February 2023
Status : Bekerja	Pukul : 13:00 WIB
Jenis Kelamin : Perempuan	Alat Pengumpulan Data : Rekam suara HP
Lokasi Wawancara :	Interviewer : Nurul Nur Rahmawati
	Keterangan : P: Peneliti S : Subjek

Baris	Subjek	Verbatim	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum	
5		perkenalkan saya Nurul Nur Rahmawati mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, dengan ibu siapa? boleh saya meminta waktu ibu sebentar untuk menanyakan keadaan mas daun?	
10	S	Walaikumssalam mb, nama saya ibu St, boleh mb silahkan apa yang perlu di tanyakan.	
15	P	Begini ibu kalau keadaan mas daun saat ini seperti apa ya bu?	
	S	Eeee.. anu kalo mas daun itu, awale atau gimana mb?	
20	P	Ya.. maksud saya keadaam sekarang. Kalau sekarang, kalau pas kondisi, wah akhir-akhir ini bagus, ketawa-ketiwi mungkin karna banyak ada mb magang cantik-cantik, Ooo.. ibaratnya senang ya bu akhir-akhir ini, tapi pernah	
25			

30	S	tidak dari pihak PMI bertanya masa depan atau pekerjaan mas daun seperti apa?	
35	P	Itu yaa, pengen nya kerja, pengen pulang, tapikan karna kondisi emm apa ya kalau pulang ga memungkinkan, punya bapak tiri, itu kebetulan tetangga saya juga, satu kelurahan ini sih ga terlalu jauh tapi satu kelurahan.	
40	P	Kalau boleh tau bapak tirinya kenapa ya? Keras atau bagaimana?	
45	P	Iya keras banget mb, emang kayak gitu. Mas daun sendiri berapa bersaudara ya bu?	
50	S	Emmm.. itu apa ya udah agak lama sih tapikan jauh juga, itu punya kakak juga kok, kemungkinan ada 2 bersaudara.	
55	P	Mmm.. begitu bu, tapi pas saya wawancarai tadi respon mas daun sangat bagus sekali bu, bener-bener semangat, ketika saya tanya pengen bekerja, jawabn mas daun, “pengen banget mb”.	
60	S	Wah.. iya mb emang mas daun itu tipikal orang yang semangat, kalau pas ketawa-ketiwi gitu keliatannya seneng banget mb.	
65	S	Nah, kalau untuk minum obat rutin dan selalu di ingatkan ya bu dari pihak sini?	

70		Rutin sekali mb, iya harus selalu di ingatkan, soalnya sudah menjadi tanggungan kami, kadang kan pada males gitu kan mb kalau ga di ingetin.	
75	P	Kalau pada pulang ke rumah gitu orang tuanya pada mengingatkan minum obat tidak ya bu?	
80	S	Biasanya kita nitip mb, tapi biasanya mas daun kalau pulang ke rumah sebentar habis itu pulang lagi kesini, soalnya dari pihak keluarga udah ga sanggup buat nanganin sendiri, karna ibunya kasian	
85		Kalau di rumah ndak di ini apa di ejek orang lain.	
90		Kalau begitu mas daun ini memiliki keinginan punya pekerjaan dan masa depan yang baik, serta ingin memiliki keluarga ya bu?	
95	P	Iya pengen mb, pengen punya keluarga juga, ya juga namanya kadang kan,	
100	S	mungkin bedanya dengan kita kan, kita gak minum obat dia minum obat, kalau pas lagi normal biasa kaya gitu kayak orang normal, di tanya apa	
105	P	saja nyambung, dulu juga pernah ikut jualan mb ikut karyawan sini, jualan susu murni teruskan kepecut cewek atau apa gitu, nah itu	
	S	lah yang menjadi penyebab mas daun kambuh lagi, jadi gara-gara perempuan dia	

110		kambuh lagi dan sempat di rujuk di rumah sakit jiwa sana. Kalau dari pihak keluarga sendiri bagaimana bu tanggapannya?	
115	P	Itu siih yang sering jenguk ibuk nya sama adeknya kadang bapaknya Cuma nganter rujukan doing, habis	
	S	itu ngomong cuma satu dua katah patah habis itu udah, jadi ga bisa diajak gojek	
120	P	bapaknya, serius model kaku. Penyebab mas daun kambuh itu berarti karna kenal cewe ya bu? Iya mungkin habis ini pas mb-mb magang pulang ya lesu lagi, kalau ini kan masih ketawa-ketiwi, nanti terus lama-lama ya kita rujuk lagi, apa ya kadang berantem sama temenne juga, mungkin kana pa ya karna ada yang memicu. Terimakasih ibu atas waktunya, saya akhiri Wassalamu'alaikum Wr. Wb. Sama-sama mb semoga lancar ya penelitiannya dan cepat selesai mengerjakan skripsi. Aamin terimakasih ibu	

Verbatim Data Wawancara Significant Other 1

Nama Subjek : MT	Hari/Tanggal : Jumat, 17 February 2023
Status : Bekerja	Pukul : 14:00 WIB
Jenis Kelamin : laki-laki	Alat Pengumpulan Data : Rekam suara HP
Lokasi Wawancara :	Interviewer : Nurul Nur Rahmawati
	Keterangan : P: Peneliti S : Subjek

Baris	Subjek	Vrbatim	
1	P	Selamat pagi bapak kembali lagi di awal kan saya sudah bertanya mengenai keadaan mas daun kepada ibu ST	
5	S	sekarang saya akan bertanya tentang kedaan mas Cuaca seperti apa ya?	
10		Kalau Cuaca itu punya keluarga, itu rumahnya juga deket sini, dulu juga sempat kerja juga, jadi tukang bangunan dulu sempat di dekat sini terus pulang, terus kerja juga, ya kalau bagus ya	
15	P	keadaanya sama kayak daun, hampir sama.	
	S	Ooo. Berati keadaannya sudah semakin membaik ya	
	P	Pak?	
20		Iya mb, ya ketika baik kita ajak ngobrol ya nyambung ya begitu,	
	S	Nah kalau lagi konsul begitu, mas cuaca waktu di tanya	
25			

		<p>pengen bekerja atau tidak Pak?</p>	
30	P	<p>Tapi ya kadang cuaca itu agak malas orangnya, kalau di suruh bersih-bersih itu tidur</p>	
35	S	<p>kalau ga di suruh ya ga berangkat, kalau keinginan bekerja dia pengen bekerja sebagai tukang bangunan,</p>	
40		<p>pengen punya masa depan yang baik, dan mempunyai keluarga, sekarang kan ngene kalau keluar ya harus kita suruh.</p>	
45	P	<p>Sebelum masuk ke Griya mas cuaca sudah bekerja ya?</p>	
50	S	<p>Iya gitu sempat bekerja di sini bantuin bangunan di sini, terus kan pengen pulang ya udah kan, nah kaya gitu dulu kayae sempat kerja di ini PMI jebres bangun apa kayake bantuin di situ juga, tapi ikut orang ya, terus kalau di rumah itu dia jelek, kerjanya merokok, kalau di rumah keadaannya ga baik, malah lebih baik di Griya PMI.</p>	
55		<p>Iya pak pas tadi saya tanyakan ke mas cuaca lebih suka di sini dari pada di rumah.</p>	
60		<p>Waah... iya lah mb karna di sini di perhatikan semua keperluan nya seperti meminum obat dan segala keperluannya di jamin aman, karna kadang kalok sama keluarga kan ga nurut banyak ngeyelnya dan gada yang di</p>	
65		<p>takutin, terus sempat pulang</p>	

70	P	kok itu ga lama juga dan akhirnya ngamuk lalu di bawa ke sini lagi, terus di rujuk ke RSJ kalok kondisi seperti itu ga memungkinkan di bawa ke Griya, takut melukai yang	
80	S	ya biasa lagi bisa di ajak ngobrol sama nyambung, pada intinya cuaca itu pengen	
85	S	berkeluarga juga mb, sama banyak kawan, kalau di rumah kan dia ga bawa, kalau Cn juga pengen menikah, bekerja tapi kalau menikah ya belum memungkinkan dengan kondisi yang seperti itu, kalau motivasi dari	
90		keluarganya kurang mb, dan keluargany kurang menjaga dia.	
95	P	Perencanaan seperti apa yang Mas Cn harapkan ya pak? Pernah waktu senggang saya ngobrol tentang masa lalunya, dan saya tanya pengen kerja, jawabnya mau, ingin bekerja kecil-kecilan, selama ini kami	
100	S	sudah berusaha membuat pelatihan keterampilan membuat telur asin, roti bolu, bahkan kita ikutkan ke pak RT yang punya usaha sangkar burung, supaya apa? Supaya	
105		mereka mendapatkan gambaran atau perencanaan masa depannya.	
110		Lalu keinginan mereka belum tercapai sikap apa yang merekan berikan pak? Seperti	

115		<p>apakah mereka mengamuk? Atau mereka biasa saja? Saat belum tercapai ya mereka kecewa, tetapi tetap kita arahkan ke mereka agar sabar dulu, karena yang jadi masalah banyak banyak warga yang bagus pengen bekerja tapi menseset masyarakat masih buruk, karena orang gila itu sampah masyarakat dan tidak berguna.</p> <p>Terimakasih pak atas kesempatan Bapak memberikan informasi terkait mas cuaca, saya akhiri wawancara saya untuk siang hari ini, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</p> <p>Baik mb sama-sama, Wassalamualaikum mb.</p>	
-----	--	---	--

Verbatim Data Wawancara Significant Other 2

Nama Subjek : FD	Hari/Tanggal : Jumat, 17 February 2023
Status : Bekerja	Pukul : 15:00 WIB
Jenis Kelamin : Perempuan	Alat Pengumpulan Data : Rekam suara HP
Lokasi Wawancara :	Interviewer : Nurul Nur Rahmawati
	Keterangan : P: Peneliti S : Subjek

Baris	Subjek	Verbatim	
1	P	Bisa kita lanjut ibu, saya akan bertanya mengenai warga yang terakhir yang bernama mas ikan?	
5	S	Okey boleh mb silahkan.	
	P	Kalau kondisi mas ikan itu seperti apa ya bu?	
10	S	Ya kalau ikan itu pengennya di sini, pengen tinggal di sini,dan kalau akhir-akhir ini ya ikan keadaannya baik, ceriaa, semangat menjalani hidup dia.	
15	P	Ooo.. iya ibu pas saya wawancarai mas ikan juga sempat pulang 3 bulanan.	
20	P	Nah iya mb sempat pulang, waktu pulang aja kurus banget badanya, pas udah balik lagi ke sini badannya gemuk lagi, sama sehat, ya kaya biasanya,kek orang normal seperti biasanya	
25	S	Awal mula mas ikan di bawa ke sini itu bagaimana ibu, kan	

		rumahnya jauh sekali dari Palembang?	
30		Dulu awal mula di buang sama keluarga nya, dan kita berusaha nyari keluarga nya, dan setelah di cari ketemu dengan kelurga, dulu itu ceritanya di taruk ke rsj sama mamahnya dan ceritanya	
35		diantar berobat dan di tinggal ketika sudah mengurus ke ruang regristrasi, dan dari pihak RSJ juga mencari-cari keluarganya, tinggal di RSJ	
40	P	sekitar 6 bulan terus di bawa ke griya, nah dulu kan 2 bersodara mb ada kakaknya	
45	S	juga di sini tapi kakaknya meninggal di sini karna sakit.	
		Apakah Mas ikan pernah bercerita ibu akan sebuah masa depannya seperti apa?	
50	P	Iya mb ikan itu sama seperti daun dan cuaca, ingin mendapatkan pekerjaan dan bekerja serta ingin menikah dan mempunyai anak, dan pengen memiliki masa depan yang baik.	
55		Berati kalau saya simpulkan keadaan mas ikan ini sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitar kita jadi bisa menambah wawasan para warga agar semangat menjalani kehidupan mereka, dan termotivasi akan masa depan mereka, dengan hidup di Griya PMI bisa membuat mereka mencapai tujuan	
60			
	S		
65			

	P	mereka, tapi saya salut dengan semangat mas ikan pantang menyerah agar hidupnya bisa seperti yang lain.	
70	S	Iya seperti itu mb, jadi kita juga ada sebuah kegiatan yang namanya pengajiaan agar mereka bisa termotivasi juga.	
75	P	Hmmm... iya ibu, kalau pekerjaan yang di inginkan	
	S	mas ikan itu seperti apa ya bu?	
80		Kalau pekerjaan ikan itu pengen bekerja di sebuah perkebunan karet yang berada di dekat rumahnya.	
85	P	Kalau evaluasi dari semua masalah yang mas IW alami ibu memberikan apa kepada mas IW	
	S	Ya kalau saya akan memberikan nasehat kepada	
70	P S	IW, jangan berputus asa tetap semangat, dan jadikan semua cobaan ini lebih sabar lagi, menevaluasi agar IW tetap berserah diri dan berdoa. Oohh.. iya ibu, saya rasa cukup ya bu wawancara saya kali ini terimakasih atas kesempatanya saya ucapkan terimakasih Iya mb sama-sama. Wassalamu'alaikum Wr. Wb Ibu. Waalaikumssalam Wr. Wb. Mb.	

Lampiran 7 Pedoman Obsevasi

PEDOMAN OBSERVASI

B. Keterangan

Nama : DD
 Tanggal Observasi : 17 February 2023
 Waktu Observasi : 09:30
 Tempat Observasi : Griya PMI Surakarta

Aspek yang diobservasi	Hal yang di Observasi	Keterangan
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi Griya PMI ➤ Kondisi dan situasi tinggal informan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jauh dari jalan raya ➤ Kondisi Griya, Ramai, banyak orang
Ekspresi Informan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penampilan fisik informan ➤ Ekspresi wajah subjek (sedih, senang, tertekan, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki postur tubuh yang tinggi dan sedikit berisi, mengenakan baju biru, celana biru, dan memakai tas ➤ Ekpresi wajah senang, bahagia
Pola Interaksi dengan Teman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi yang terjalin dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berinteraksi dengan bagus ➤ Banyak ngobrol

PEDOMAN OBSERVASI

C. Keterangan

Nama : CN

Tanggal Observasi : 17 February

Waktu Observasi : 10:30

Tempat Observasi : Griya PMI Peduli Surakarta

Aspek yang diobservasi	Hal yang di Observasi	Keterangan
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi Griya PMI ➤ Kondisi dan situasi tinggal informan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Griya jauh dari jalan raya ➤ Kondisi griya yang rapi dan ramai
Ekspresi Informan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penampilan fisik informan ➤ Ekspresi wajah subjek (sedih, senang, tertekan, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Postur kurang tinggi dengan kondisi badan yang gemuk, menegnakan baju berwarna abu, celana abu tidak menegnakan sandal. ➤ Ekpresi wajah yang sangat senang dan ramah
Pola Interaksi dengan Teman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi yang terjalin dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat interkasi dengan DD dengan baik

PEDOMAN OBSERVASI

D. Keterangan

Nama : IW

Tanggal Observasi : 17 February 2023

Waktu Observasi : 11:30

Tempat Observasi : Griya PMI Surakarta

Aspek yang diobservasi	Hal yang di Observasi	Keterangan
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi Griya PMI ➤ Kondisi dan situasi tinggal informan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak dekat dengan jalan raya ➤ Kondisi griya sangat rapi dan ramai
Ekspresi Informan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penampilan fisik informan ➤ Ekspresi wajah subjek (sedih, senang, tertekan, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Postur kurang tinggi dan gemuk, menggunakan baju berwarna putih, biru, celana bercorak kucing dan menggunakan sandal swallow berwarna oren ➤ Dengan ekspresi wajah yang ceria dan ramah
Pola Interaksi dengan Teman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi yang terjalin dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya interaksi dengan teman ➤ Bertanya seperlunya saja

Lampiran 8 Lembar Identitas Informan

A. Identitas Informan

1. Profil Identitas Informan 1

Nama : DD

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat & Tanggal Lahir : Boyolali, 27 juni 1986

Usia : 37 Tahun

Alamat : GAGAK SIPAT RT01 RW 03,
NGEMPLAK

Status : Warga Griya PMI

Nama Ayah : AN

Nama Ibu : BY

Jumlah Saudara : 3

1. Profil Identitas Informan 2

Nama : CN

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat & Tanggal Lahir : Surakarta, 12 Januari 1987

Usia : 36 Tahun

Alamat : REJOSARI RT 01 RW 08, GILINGAN,
BANJARSARI

Status : Warga Griya PMI

Nama Ayah : GG

Nama Ibu : PI

Jumlah Saudara : -

1. Profil Identitas Informan 3

Nama : IW

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat & Tanggal Lahir : Batu raja, 31 Juni 1985

Usia : 38 tahun

Alamat : Desa Lunggayan Palembang

Status : Warga Griya PMI Surakarta

Nama Ayah : -

Nama Ibu :-

Jumlah Saudara : 6

B. Identitas *Significant other*

1. Profil Identitas *Significant other*

Nama : ST

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 37 Tahun

Alamat : Gagak Sipat, Colomadu

Status : Bekerja

2. Profil Identitas *Significant other*

Nama : MT

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 31 Tahun

Alamat : Wonowoso, Mojosongo

Status : Bekerja Staf Medis

3. Profil Identitas Significant other

Nama : FD

Jenis Kelamin : Perempuan


Usia : 48 Tahun

Alamat : Colomadu

Status : Bekerja


Lampiran 9 Dokumentasi



 Palang Merah Indonesia Kota Surakarta	LEMBAR KERJA CATATAN PERAWAT		Halaman 1 dari 001 No : PMSKA-GR-L4-005 Versi : 001
	Bagian Pelayanan Sosial	Seksi Griya PMI	Tanggal berlaku : 21-01-2022 Tanggal kaji ulang : 21-01-2025


Nama Lengkap : ██████████
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 TGL lahir : BOYOLALI, 27-07-1986
 Alamat : GAGAK SIPAT RT 01 RW 03, NGEMPLAK, NGEMPLAK
 Agama : Islam
 Pendidikan :
 No. BPJS :
 Faskes 1 :
 Status : B

Riwayat Kesehatan
 Riwayat sakit sekarang : -
 Riwayat sakit dahulu : -
 Dx :

 Palang Merah Indonesia Kota Surakarta	LEMBAR KERJA CATATAN PERAWAT		Halaman 1 dari 001 No : PMISKA-GR-L4-005 Versi : 001
	Bagian Pelayanan Sosial	Seksi Griya PMI	Tanggal berlaku : 21-01-2022 Tanggal kaji ulang : 21-01-2025

Nama Lengkap : ██████████
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 TGL lahir : SURAKARTA, 12-01-1987
 Alamat : REJOSARI RT 01 RW 08, GILINGAN, BANJARSARI
 Agama : Islam
 Pendidikan :
 No. BPJS :
 Faskes 1 :
 Status : B

Riwayat Kesehatan
 Riwayat sakit sekarang : -
 Riwayat sakit dahulu : -
 Dx :

 Palang Merah Indonesia Kota Surakarta	LEMBAR KERJA CATATAN PERAWAT		Halaman 1 dari 001 No : PMISKA-GR-L4-005 Versi : 001 Tanggal berlaku : 21-01-2022 Tanggal kaji ulang : 21-01-2025
	Bagian Pelayanan Sosial	Seksi Griya PMI	

Nama Lengkap : ██████████
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 TGL lahir : SURAKARTA, 31-07-1985
 Alamat : Jl.Sumbing Raya RT04/20, Mertoudan, Mojosongo, Jebres
 Agama : Islam
 Pendidikan :
 No. BPJS :
 Faskes 1 :
 Status : B

Riwayat Kesehatan
 Riwayat sakit sekarang : -
 Riwayat sakit dahulu : -
 Dx :

No Dokumen: A. Da. 001/PK/PMI/2016
No Form: A. Da. 001/001/5

**BERITA ACARA SERAH TERIMA CALON WARGA BINAAN
GRIYA PMI
PALANG MERAH INDONESIA KOTA SURAKARTA**

Pada hari ini Selasa Tanggal 05 Bulan 04 Tahun 2016, saya:
Nama: Ibu. [Redacted]
Alamat: GRESIKPAT RT. 05/III HUTAN - BOTCALI
Hubungan dengan klien: Ibu Kandung
No telp: [Redacted]

Menyerahkan warga binaan ke Griya PMI Surakarta
Nama: PIDIT EKO SAPUTRO
Umur: 27 Tahun
Yang bersangkutan kami temukan di: [Redacted] (IR)
Dengan keterangan: k f s th

Demikian berita acara ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 5 April 2016

Yang menerima
[Signature]

Yang menyerahkan
[Signature]
GRIYA PMI

No Dokumen	015/LK/YS/PM/16
No Form	022/LK/YS/PM/11/17

**BERITA ACARA SERAH TERIMA CALON WARGA BINAAN
GRIYA PMI
PALANG MERAH INDONESIA KOTA SURAKARTA**

Pada hari ini Revisi Tanggal 16 Bulan 01 Tahun 2019, saya :

Nama : [Redacted]
 Alamat : Refosari
 Hubungan dengan klien : Ayah Kandung
 No telp : [Redacted]

Menyerahkan warga binaan ke Griya PMI Surakarta :

Nama : [Redacted]
 Umur : 39 Tahun

Yang bersangkutan kami temukan di:

Keluarga

Demikian berita acara ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 16 - Januari - 2019

Yang menerima

[Signature]
 (.....)

Yang menyerahkan

[Signature]
[Redacted]
 (.....)

Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud_uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4697/Un.20/F.I/PP.01.1/12/2022 Surakarta, 15 Desember 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dr. Farida Nuraini Ratnawati, M.Si
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina/(IV/a)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nurul Nur Rahmawati
 NIM : 191141058
 Program Studi : Psikologi Islam

Waktu Penelitian : January sampai Maret 2023
 Lokasi : Griya PMI Surakarta
 Judul Penelitian : Orientasi Masa Depan Penyintas penyandang Skizofrenia
 di Griya PMI Surakarta.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah, M. Ag
 NIP 19730522 200312 1 001

Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian

No. : 0187 /Sekt/PMI/II/2023
 Lamp. : -
 Hal : Ijin Penelitian

Surakarta, 11 Februari 2023

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
 Di
 Surakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Budi Purwanto, S.Si, M.Si
 Jabatan : Kepala Markas PMI Kota Surakarta
 Alamat : Jl. Kol. Sutarto No. 58 Surakarta

Dengan ini memberikan ijin kepada :
 Nama : Nurul Nur Rahmawati
 NIM : 191141058
 Program Studi : Psikologi Islam

Untuk melaksanakan penelitian di PMI Kota Surakarta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Orientasi Masa Depan Penyintas Penyandang Skizofrenia di Griya PMI Surakarta".

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PALANG MERAH INDONESIA
 Kota Surakarta
 Kepala Markas,



Budi Purwanto, S.Si, M.Si

Lampiran 12 Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin maka pihak di bawah ini:

Nama : Nurul Nur Rahmawati
 NIM : 191141058
 Program Studi : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : ORIENTASI MASA DEPAN PENYINTAS PENYANDANG SKIZOFRENIA DI GRIYA PMI PEDULI SURAKARTA
 Hasil Turnitin : 11 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 03/03/2023

an Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
 NIP. 19700723 200112 2 003

Lampiran 13 Cek Turnitin

NURUL NUR RAHMAWATI			
ORIGINALITY REPORT			
11 %	11 %	2 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	materipengetahuanumum.blogspot.com Internet Source	1 %	
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %	
3	journal.stikes-aisyiyahbandung.ac.id Internet Source	1 %	
4	core.ac.uk Internet Source	1 %	
5	bekasi.urbanjabar.com Internet Source	1 %	
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %	
7	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1 %	
8	wisataoutboundmalang.com Internet Source	1 %	
9	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %	

Lampiran 14 Data Diri Peneliti

BIODATA DIRI

Nama : Nurul Nur Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 21 Juni 2000
Alamat : Jl. Imam Hasan Badng Sepakat,
Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi
Jambi
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : rahmanurul464@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

Sekolah Dasar : SDN 1 Borangan Manisrenggo
Klaten
Sekolah Menengah Pertama : MTS Ta'mirul Islam, Tegalsari
Surakarta
Sekolah Menengah Atas : MAN 3 Klaten
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden
Mas Said Surakarta